

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN SWASTA**

(Studi Multisitus di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan)

TESIS

Oleh :

Abd Malik
(17710022)



Pembimbing :

Dr. Wahidmurni M.Pd, Ak

Dr. Alfiana Yuli E. MA

PROGRAM PASCASARJANA

MEGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULAN MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN SWASTA**

(Studi Multisitus di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan)

Tesis

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Megister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Abd Malik

NIM: 17710022



Dosen Pembimbing:

Dr. Wahidmurni M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Dr. Alfiana Yuli E. MA
NIP. 19710701 200604 2 001

**PROGRAM MEGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (Studi Multisitus di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 17... Juli... 2019

Pembimbing I:



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 195903032000031002

Pembimbing II:



Dr. Afiana Yuli Efianti, MA
NIP. 197107012006041001

Batu, 24... Mei... 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak
NIP. 195903032000031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul :*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (Studi Multisitus di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan)* telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 24 Juni 2019.

Dewan Penguji,

Dr. H. Mulyono, M.Ag
NIP. 19660626 200501 1 003

Penguji Utama

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd.
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing I

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012000604 2 001

Pembimbing II

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



H. Mulyadi, M.Pd.I
195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abd Malik

NIM : 17710022

Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis :Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (Studi Multisitius di IAIN Madura dan IAI Al Khairat Pamekasan).

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 30 Mei 2019

Hormat Saya

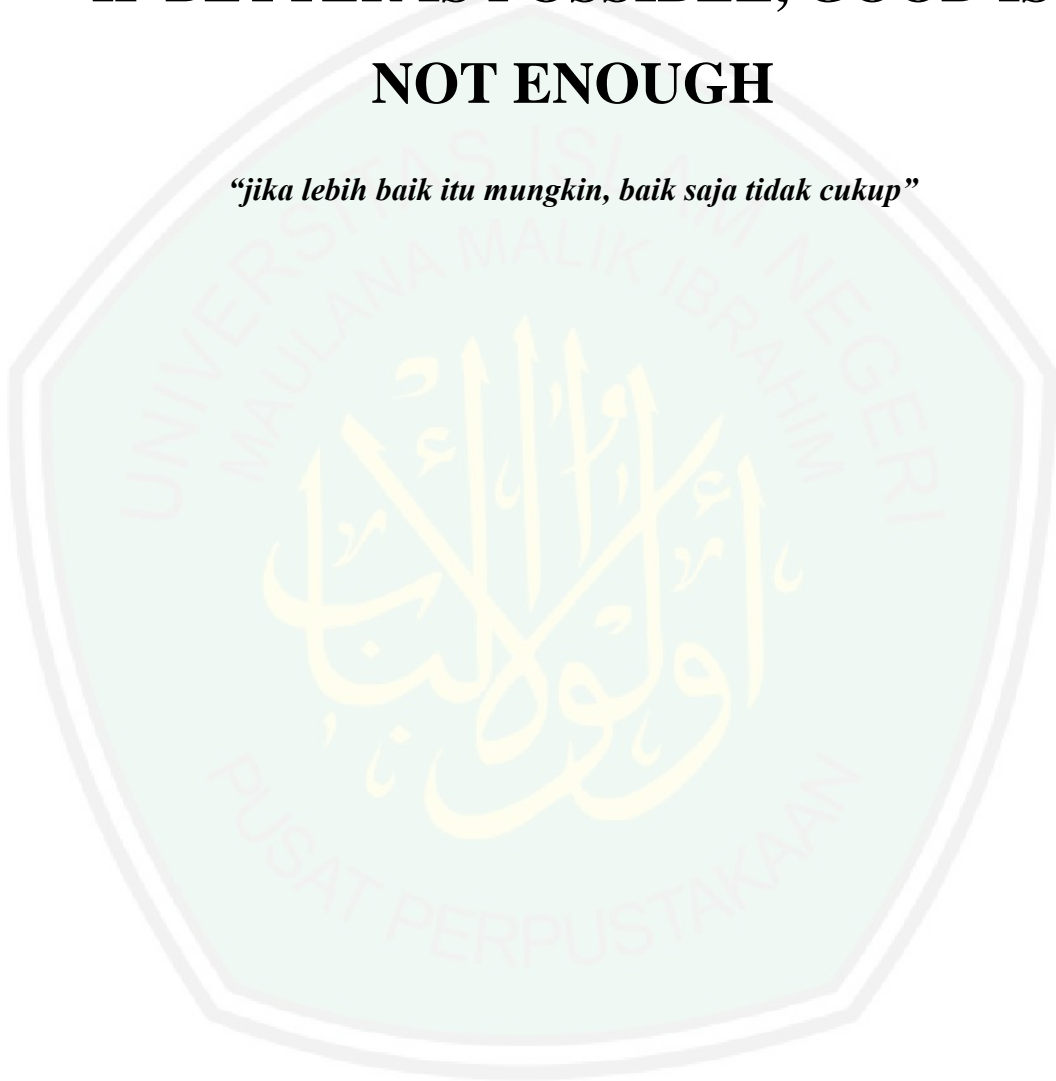


Abd Malik
NIM. 17710022

MOTTO

**IF BETTER IS POSSIBLE, GOOD IS
NOT ENOUGH**

“jika lebih baik itu mungkin, baik saja tidak cukup”



PERSEMBAHAN



Dengan Segenap Jiwa dan Ketulusan Hati Ku Persembahkan Karya ini Kepada:

1. Bapak abd hamid (alm) dan ibu kibtiyah (almh) dan keluarga besarku bapak Ruba'e (alm), mak suhah, ibuk sia yang yang paling berjasa dalam hidupku, cucuran keringat dan air mata beliau yang tak terhingga nilainya, sebagai bentuk pengorbanan.
2. Abah mertuaku KH. M. Ali Musthofa beserta Ibu mertua Hj. Maisaroh, yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian studi dan karya tulis ini.
3. Istriku tercinta, Ririn Inayatul Mahfudloh, M. Pd. Yang dengan penuh cinta dan kesabaran menemani perjuangan studi hingga pembuatan karya tulis ini.
4. Guru-guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim saya kepada beliau semua yang telah ikhlas dan ridho atas ilmu yang diberikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamiin, segala puji syukur selalu peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (Studi Multisitus di Institut Agama Islam Negeri Madura Dan Institut Agama Islam Al Khairat Pamekasan)”** dengan baik.

Sholawat dan Salam peneliti haturkan kepada Baginda Rasulullah Saw, sebagai *khotimul anbiya*, yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah menuju cahaya kehidupan. Dalam proses penulisan Tesis ini, peneliti menyadari akan adanya hambatan serta kendala, akan tetapi atas motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya peneliti haturkan Terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.Ak., dan Dr. Isti’anah Abubakar, M.Ag., selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan motivasi akademik selama peneliti menempuh studi.
4. Dr. Wahidmurni, M.Pd.Ak., selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dan telaten memberikan bimbingan, kritik, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Ibu Dr. Alfiana Yuliati E. MA., selaku Pembimbing II yang juga telah sabar dan telaten serta sudi meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Segenap para pimpinan civitas akademika IAIN Madura khususnya kepada bapak Rektor Dr. Moh. Qosim M.Ag, Bapak Zainal abidin (Dekan EBIS), Bapak Atiqullah (Dekan Fakultas Tarbiyah), dan tidak lupa kepada civitas akademika IAI Al Kahirat Pamekasan Rektor Drs. Abdul Mu’in M.Pd, kaprodi perbangkan bapak Matnin dan bapak aang yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Teristimewa kepada Orang Tua penulis Abd Hamid (alm) dan kibtiyah (almh) yang telah memberikan motivasi semoga Allah SWT senantiasa memberikan tempat terbaik bagi keduanya amin.
8. Kepada kawan kawan saya pascasarjana MPI angkatan 2017, Dewan guru MA/MTS Al Djufri terima kasih atas dukungan dan doanya.
9. Terima kasih kepada istri tercinta Ririn Inayatul Mahfudloh M.Pd yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan finansial sehingga peneliti bisa menyelesaikan strata 2 (tepat waktu), teruntuk dia semoga selalu diberikan kesehatan jasmani dan rohani dalam menjalankan aktifitas sehari hari. Amin.
10. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Malang, 30 Mei 2019
Hormat Saya

Abd Malik
NIM. 17710022

DAFTAR ISI

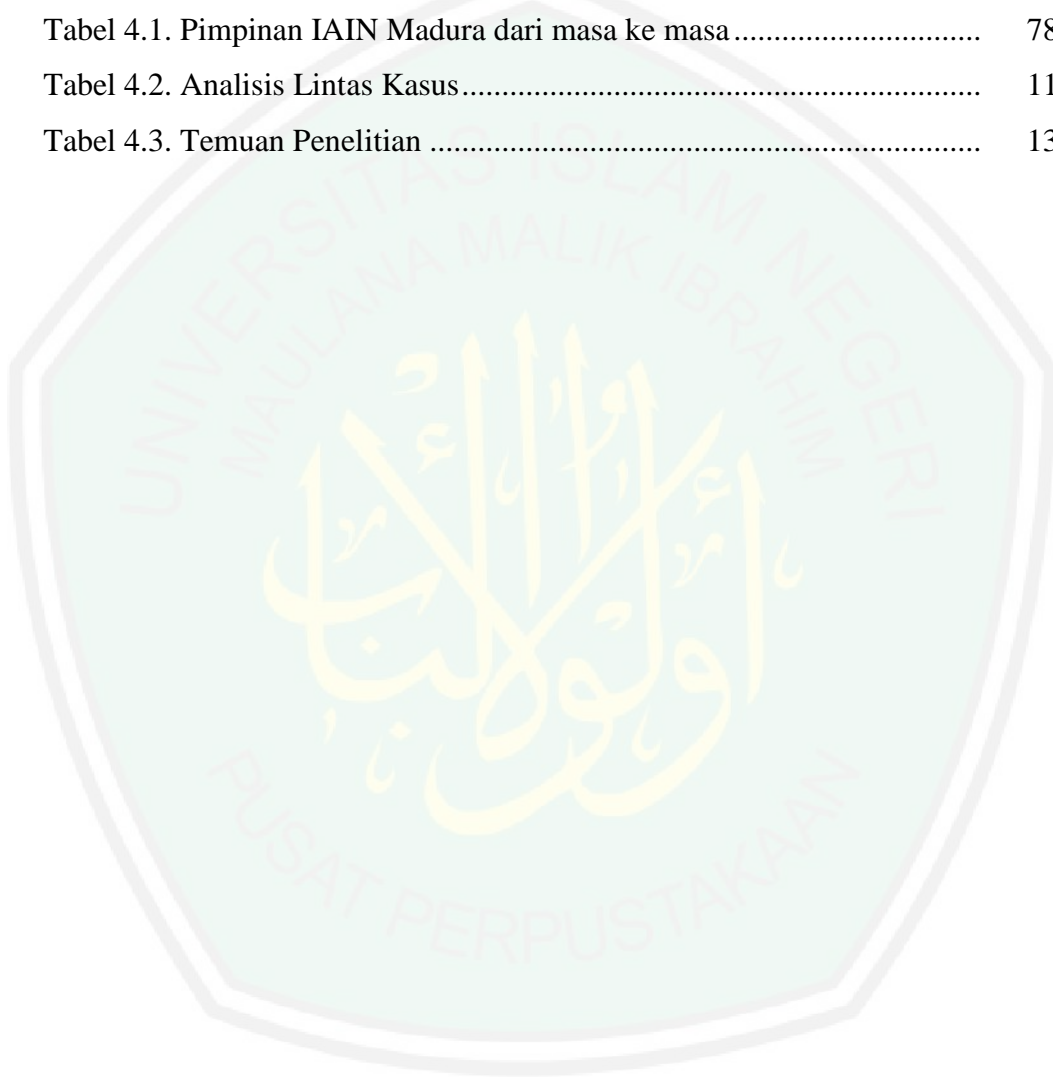
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK (INDONESIA).....	xii
ABSTRAK (INGGRIS)	xiii
ABSTRAK (ARAB)	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Orisinalitas Penelitian	14
F. Definisi Istilah	19
BAB II : KAJIAN TEORI	22
A. Pengembangan Kurikulum.....	22
B. Teori pengembangan kurikulum	24
C. Model pengembangan kurikulum	25
D. Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi	40
E. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan	45
F. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi.....	49

G. Implikasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan	59
BAB III : METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Kehadiran Penelitian	63
C. Latar Penelitian	63
D. Data dan Sumber Data Penelitian	64
E. Pengumpulan Data	65
F. Data Analisis	68
G. Pengecekan keabsahan data	70
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	74
A. Paparan Data dan Temuan Penelitian Situs I di IAIN Madura	74
1. Institut Agama Islam Negeri Madura.....	74
a. Orientasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di IAIN MADura	82
b. Langkah-langkah pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di IAIN MADura	85
1) Perencanaan Pengembangan Kurikulum	85
2) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum.....	88
3) Evaluasi Pengembangan Kurikulum.....	90
c. Implikasi Pengembangan Kurikulum.....	93
2. Institute Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan.....	96
a. Orientasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di IAI Al-Khairat Pamekasan	100
b. Langkah-langkah pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di IAI Al-Khairat Pamekasan	103
1) Perencanaan Pengembangan Kurikulum	104

2) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum.....	106
3) Evaluasi Pengembangan Kurikulum.....	109
c. Implikasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Citra Lembaga	111
B. Analisis Lintas Kasus	114
C. Temuan Penelitian.....	125
BAB V : PEMBAHASAN	140
A. Orientasi Pengembangan Kurikulum Di Lingkungan Perguruan Tinggi	140
B. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Di Lingkungan Perguruan Tinggi.....	142
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum.....	142
2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum	144
3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum	146
C. Implikasi Pengembangan Kurikulum terhadap citra lembaga ...	149
BAB VI : PENUTUP	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran	155
C. Implikasi Penelitian.....	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum	55
Tabel 2.3. Evaluasi pengembangan kurikulum	57
Tabel 4.1. Pimpinan IAIN Madura dari masa ke masa	78
Tabel 4.2. Analisis Lintas Kasus	115
Tabel 4.3. Temuan Penelitian	136



ABSTRAK

Malik, Abd, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta* (Studi Multisitus di Institut Agama Islam Negeri Madura Dan Institut Agama Islam Al Khairat Pamekasan). Pembimbing ; (1) Dr. Wahidmurni M.Pd, Ak, (2) Dr. Alfiana Yuli E. MA.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Kurikulum Kewirausahaan Dan Manajemen.

Pendidikan kewirausahaan merupakan pembelajaran yang strategis dalam rangka menyiapkan generasi pengusaha (*entrepreneur*) di masa yang akan datang. Untuk itu perguruan tinggi perlu menyusun kurikulum yang mampu menggerakkan mahasiswa untuk tertarik pada karir pengusaha pemula.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap: (1) Orientasi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan. (2) Langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan kewirausahaan di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan. (3) Implikasi pengembangan kurikulum Pendidikan kewirausahaan di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan rancangan penelitian studi multisitus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses pengolahan data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, selanjutnya dengan menggunakan perbandingan lintas kasus. Pengecekan keabsahan dilakukan menggunakan prosedur triangulasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan (1) Orientasi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan berdasarkan pada; (a) Visi Misi lembaga yang dihasilkan dari ide para pimpinan di lingkungan perguruan tinggi. (b) Standart kurikulum yang mengacu terhadap ketetapan tingkat satuan perguruan tinggi dan KKNI (c) Kebutuhan masyarakat akan lapangan kerja. (2) Langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan kewirausahaan dilakukan melalui teknik (a) perencanaan, pembentukan tim pengembang yang melibatkan para pakar, praktisi, dosen pengampu di lingkungan Perguruan Tinggi, penyusunan pedoman standart silabus, RPS, Pemangangan dan KBM; (b) Pelaksanaan, dimulai dengan mengidentifikasi kurikulum yang telah/sedang dilaksanakan dan merancang kurikulum baru yang akan digunakan/ditetapkan, penentuan dosen pengampu, jam oleh kaprodi, pembentukan silabus dan RPS oleh dosen pengampu (c) evaluasi, dilakukan dengan ujian tertulis, praktik dengan standart penilain minimal 60, (3) Implikasi pengembangan kurikulum Pendidikan kewirausahaan berimplikasi pada; (a) materi yang disampaikan selalu relevan dan sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa berwirausaha (b) terjalannya kekompakan antara tim pengembang, kaprodi, dosen (c) meningkatkan kedisiplinan para dosen di lingkungan perguruan tinggi.

Abstract

Malik, Abd Management of Development of Entrepreneurship Education Curriculum in State and Private Universities (Multisite Study at Madura State Islamic Institute and Al Khairat Pamekasan Islamic Institute). Supervisor : (1) Dr. Wahidmurni M.Pd, Ak, (2) Dr. Alfiana Yuli E. MA

Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurship and Management Curriculum.

Entrepreneurship education is a strategic learning in order to prepare a generation of entrepreneurs (entrepreneurs) in the future. For this reason, universities need to develop a curriculum that is able to move students to be interested in the career of a beginner entrepreneur.

The purpose of this study was to reveal: (1) The orientation of developing an entrepreneurial education curriculum developed at IAIN Madura and IAI Al-Khairat Pamekasan. (2) Steps in developing curriculum for entrepreneurship education at IAIN Madura and IAI Al-Khairat Pamekasan. (3) Implications of curriculum development for entrepreneurship education at IAIN Madura and IAI Al-Khairat Pamekasan.

This study used a qualitative approach with a type of case study and a multisite study design. Data collection is done by interview, observation, and documentation. The data processing process is carried out by the stage of data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification, then by using cross-case comparisons. Validity checking is done using a triangulation procedure.

The findings of this study indicate (1) the orientation of the development of entrepreneurship education curriculum based on; (a) Vision The mission of the institution resulting from the ideas of leaders in the university environment. (b) Curriculum standards that refer to the provisions of the higher education unit level and IQF (c) Community needs for employment. (2) Steps for curriculum development Entrepreneurship education is carried out through techniques (a) planning, the formation of a development team involving experts, practitioners, lecturers in the Higher Education environment, preparation of standard syllabus guidelines, RPS, Management and KBM; (b) Implementation, starting with identifying curriculum that have been / are being implemented and designing a new curriculum to be used / established, determining lecturers, hours by study programs, forming syllabus and RPS by lecturers (c) evaluation, conducted with written examinations, practice with a minimum standard assessment of 60, (3) Implications for curriculum development Entrepreneurship education has implications for; (a) the material delivered is always relevant and in accordance with the interests and talents of entrepreneurial students (b) the cohesiveness between the development team, lecturers, lecturers (c) increases the discipline of lecturers in the university environment.

ملخص

عيد الملك , دارة تطوير منهج تعليم ريادة الأعمال في الجامعات الحكومية والخاصة (دراسة متعددة المواقع في الجامعة المادورا الإسلامي الحكومي و الجامعة الخيرات بامكاسان الإسلامي) المشرف : (١) وحيد مدني المجستير ، (٢) المشرفة د. ألفتينا يولي. المجستير

الكلمات المفتاحية: منهج تعليم ريادة الأعمال ، ريادة الأعمال والإدارة.

تعليم ريادة الأعمال هو تعلم استراتيجي من أجل إعداد جيل من رواد الأعمال (رواد الأعمال) في المستقبل, لهذا السبب ، تحتاج الجامعات إلى تطوير منهج قادر على تحريك الطلاب ليهتموا بمهنة رجل أعمال مبتدئ.

كان الغرض من هذه الدراسة هو الكشف عن: (١) اتجاه تطوير منهج تعليم ريادة الأعمال تم تطويره في الجامعة المادورا الإسلامي الحكومي و الجامعة الخيرات بامكاسان الإسلامي (٢) خطوات في تطوير المناهج الدراسية لتعليم ريادة الأعمال في الجامعة المادورا الإسلامي الحكومي و الجامعة الخيرات بامكاسان الإسلامي (٣) آثار تطوير المناهج الدراسية لتعليم ريادة الأعمال في الجامعة المادورا الإسلامي الحكومي و الجامعة الخيرات بامكاسان الإسلامي

استخدمت هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع نوع من دراسة الحالة وتصميم دراسة متعددة المواقع , يتم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق , يتم تنفيذ عملية معالجة البيانات من خلال مرحلة تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستخلاص النتائج أو التحقق ، ثم باستخدام مقارنات الحالات المتقاطعة, يتم التحقق من صحة باستخدام إجراء التثليث.

تشير نتائج هذه الدراسة (١) إلى أن اتجاه تطوير منهج تعليم ريادة الأعمال يعتمد على (أ) الرؤية: رسالة المؤسسة الناتجة عن أفكار القادة في البيئة الجامعية. (ب) معايير المناهج الدراسية التي تشير إلى أحكام مستوى وحدة التعليم العالي (ج) احتياجات المجتمع من العمالة. (٢) خطوات لتطوير المناهج الدراسية يتم تنفيذ تعليم ريادة الأعمال من خلال التقنيات (أ) التخطيط ، وتشكيل فريق التطوير الذي يضم خبراء وممارسين ومحاضرين في بيئة التعليم العالي ، وإعداد مبادئ توجيهية قياسية للمناهج الدراسية ، والإدارة و التعليم ؛ (٣) الآثار المترتبة على تطوير المناهج الدراسية: تعليم ريادة الأعمال له آثار على ؛ (أ) أن المواد التي يتم تقديمها مناسبة دائماً ووفقاً لمصالح ومواهب طلاب المشاريع (ب) فإن التماسك بين فريق التطوير والمحاضرين والمحاضرين (ج) يزيد من انضباط المحاضرين في بيئة الجامعة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) sudah bergulir sejak 2016, negara-negara asia mulai mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam bidang ekonomi, dimana pada era ini seluruh bangsa di ASIA berbenah dalam menyiapkan produk sumber daya manusia (*Human Resource*) yang mampu untuk bardaya saing dibidang ekonomi¹. Dalam konteks ini Sumberdaya manusia sangatlah utama untuk menyambut masyarakat ekonomi Asia. Bila tidak siap bersaing, maka negara Indonesia akan dijajah secara ekonomi oleh negara-negara di Asia, bila suatu negara tidak berbenah untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia maka kita akan menjadi konsumen di negeri sendiri. Salah satu strategi untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang kompeten yakni mempersiapkan pendidikan tinggi yang berkualitas ,yang mampu merespon perubahan dan perkembangan zaman (MEA) sebagai tantangan yang harus dihadapi.

Perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam mencetak generasi yang unggul, kreatif, dalam bidang berwirausaha serta untuk menyiapkan generasi yang bermental dan berkarakter berwirausaha, hal itu diperoleh dari pendidikan kewirausahaan yang sudah dipraktikkan di seluruh perguruan tinggi artinya bahwa perguruan tinggi telah menerapkan disetiap fakultas maupun

¹Journal , *Ekonomi kreatif*, diakses pada tahun 2017

program studi satu matakuliah khusus bidang wirausaha, yang masing-masing kampus berbeda istilah ada yang menggunakan mata kuliah kewirausahaan, mata kuliah pendidikan kewirausahaan, namun substansi yang disampaikan sama yakni membekali para mahasiswa untuk memiliki bekal berwirausaha.

Bekal wirausaha itu akan mengubah *mindsite* mahasiswa tidak lagi menjadi pencari kerja (*job seeker*) tetapi lebih kepada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) hal itu ditopang oleh system pendidikan yang bermutu. Sejatinya Perguruan Tinggi yang berkualitas (bermutu) adalah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²

Dalam era globalisasi ini, Masyarakat sangat mendambakan lembaga pendidikan yang berkualitas yang mencetak peserta didiknya agar memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan berwirausaha, serta keterampilan yang unggul. Dengan adanya tuntutan masyarakat tersebut, perguruan Tinggi bekerja kerasmenyajikan institusi yang profesional untuk memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat, hingga banyak perguruan tinggi mendesain lembaganya berbasis *entrepreneur collage* sebagai harapan besar bahwa segala aktivitas yang ditempuh mahasiswa mampu menumbuhkan karakter dan mental berwirausaha serta mengembangkan kreatifitas mahasiswa sehingga *mindset* dibawah alam bawah sadar mahasiswa tidak melulu mengejar posisi kantoran dan abdi Negara tetapi lebih pada memberdayakan potensi kreatif sebagai modal berusaha.³

²Edward Deming, *out of the crisis Cambridge*, (Cambridge, University Press, 1986), hal. 96.

³Dedi purwanto, agus wibobo, *pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2017), hal vii.

Salah satu terobosan yang harus dibenahi untuk menciptakan proses pendidikan kewirausahaan yang berkualitas adalah konsep kurikulumnya. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Karena kurikulum sebagai syarat mutlak, maka kurikulum tidak terpisahkan dari pendidikan, pengajaran dan pembelajaran. Kurikulum juga sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran memiliki peran yang penting untuk mensukseskan tujuan pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan terwujud bila kurikulum yang disusun dan dikembangkan juga berkualitas. Kurikulum merupakan ruh dalam pendidikan sehingga pendidikan tanpa kurikulum tidak akan punya arah dan tidak akan bernilai. Begitu pentingnya kurikulum, maka pelaksanaan pendidikan dalam proses menumbuh-kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik diharapkan bisa terlaksana dengan optimal. Senada dengan pendapat Syafruddin Nurdin, bahwa kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu: manajemen pendidikan, kurikulum, dan layanan siswa, kurikulum merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan.⁴

Dalam proses pendidikan, kurikulum disebut menempati posisi yang sangat sentral dari semua unsur yang ada dalam proses pendidikan. Posisi sentral kurikulum tersebut dalam proses pendidikan dapat dilihat dari posisi kurikulum untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Dalam posisi ini

⁴ Syafruddin Nurdin, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2010), hal. 73.

kurikulum dapat disebut sebagai “kontrak kerja” untuk transaksi pendidikan yang berlangsung di ruang kelas.⁵ Sebagai kontrak kerja, atau suatu transaksi pendidikan yang dilaksanakan di ruangan kelas, maka kurikulum dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan.

Alice Miel mempertegas bahwa kurikulum mencakup keadaan gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, dan sikap orang-orang yang meladeni dan diladeni di sekolah mulai dari peserta didik, masyarakat, para pendidik, juru tulis, pegawai dan pimpinan sekolah, sampai kepada pelayan sekolah seperti tukang sapu atau penjaga sekolah. Hal ini yang akan menegaskan bahwa kurikulum adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas sekolah yang dapat merangsang berkembangnya kegiatan pembelajaran peserta didik.⁶

Dengan bertolak dari teori-teori di atas tentang kurikulum, pada dasarnya kurikulum menempati posisi yang sangat strategis untuk mengendalikan jalannya pendidikan. Posisi kurikulum dalam proses pendidikan menempati posisi inti, dimana semua kebijakan pendidikan yang diambil mulai dari tingkat yang makro sampai ke tingkat meso (menengah) dan mikro (sekolah) haruslah selalu mencerminkan kepentingan-kepentingan kurikulum. Atas dasar kepentingan kurikulum, maka jika dipandang perlu membangun gedung, hal itu harus dilakukan. Demikian pula aspek lain yang

⁵ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 21.

⁶ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran...*, hlm. 20.

diperlukan seperti; pengangkatan kepala sekolah, tenaga pengajar, karyawan, pengadaan media pendidikan, prasarana dan sarana pendidikan lainnya harus direncanakan dan diupayakan sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan kurikulum.

Undang undang nomor 12 tahun 2012 pasal 5 tentang tujuan diselegarakannya pendidikan tinggi yaitu :

untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa⁷. Perkembangan potensi mahasiswa tidak lepas dari lingkungan, tradisi yang didesain oleh sebuah institusi (kampus) untuk meningkatkan sifat kreatif, mandiri, terampil, kompeten dalam berwirausaha.

Menurut Dikti penyelenggaraan kuliah kewirausahaan (KWU) dimaksud sebagai upaya untuk memperkenalkan dunia kewirausahaan agar dapat menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan bagi kalangan mahasiswa. Disamping itu memberiakn pengetahuan kewirausahaan, pengalihan pengalaman berwirausaha dan mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha sebagai bentuk kegiatan awal mahasiswa calon kewirausahaan.⁸

Oleh karena itu, perguruan tinggi wajib merencanakan kurikulum yang mampu menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi berwirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan. Menurut Kemendikbud mata kuliah kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk beluk bisnis baik

⁷ Undang – undang nomor 12 tahun 2012 pasal 5

⁸Dedi purwanto, agus wibobo, *pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2017), hal 36.

dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada disekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah⁹.

Dengan adanya peraturan tersebut, perguruan tinggi dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum Pendidikan kewirausahaan sebagai perwujudan dari standar isi perguruan tinggi tidak terkecuali PTN/PTKIS. Dipandang perlu untuk mengembangkan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta mampu mengidentifikasi peluang bisnis.

Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan dibutuhkan manajemen, yaitu sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran ataupun tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰ Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan lembaga pendidikan dalam mensukseskan pengembangan kurikulumnya yang tepat guna. Jadi, manajemen pengembangan kurikulum adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.¹¹

⁹Dedi purwanto, agus wibobo, *pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2017), hal. 37

Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hal. 2.

¹¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: UPI dan PT RemajaRosdakarya, 2008), hal. 10.

Salah satu contoh pengembangan kurikulum pada Perguruan Tinggi yakni IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan, yang akan menjadi lokasi penelitian kami. Acuan tujuan institusional yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga tersebut akan menjadi ide dasar manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan. Sebagaimana ungkapan Muhaimin, bahwa ide pengembangan kurikulum bisa berasal dari visi yang dicanangkan, visi adalah *the statement of ideas or hopes*, yakni pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang.¹² Ide dasar pengembangan kurikulum tersebut tidak akan terlaksana dan nampak wujudnya tanpa dilaksanakannya sebuah manajemen.

IAIN Maduramemiliki visi mencetak sarjana muslim yang kokoh dalam aqidah, unggul dalam ilmu, professional dalam karya dan mulia dalam akhlak. Sedangkan tujuan institusionalnya, diantaranya, (1) menyiapkan peserta didik yang memiliki karakteristik keagungan akhlakul karimah, kearifan spiritual, kearifan ilmu, kebebasan intelektual dan professional. (2) melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, (3) menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kekayaan budaya nasional.¹³

IAIN Madura satu satunya perguruan tinggi agama islam negeri (PTKAIN) yang ada di madura yang baru saja melakukan transformasi

¹² Muhaimin, *Pengembangan*, hlm. 13.

¹³ *Profil IAIN Madura: Visi, Misi, Tujuan Lembaga*. (online), <http://www.iaimadura.com>, diakses 10 Desember 2018)

kelembaga dari STAIN Pamekasan ke IAIN Madura pada tahun 2018. Kampus tersebut terdiri dari 4 fakultas yakni Fakultas tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam serta Fakultas Ushuludin, dan masing-masing fakultas terdiri dari beberapa program studi (prodi), diantaranya fakultas syariah terdiri dari Akhwalus Syahsiyah (AHS) dan Hukum Ekonomi Syariah (HES), Fakultas Ushuludin terdiri dari program studi Ilmu Tafsir dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tadris Bahasa Inggris (TBI), Tadris Bahasa Indonesia, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Guru Raudatul Atfal (PGRA), Program Studi Bimbingan Konseling (BK), Fakultas ekonomi dan bisnis islam terdiri dari program studi Perbankan Syariah, Akutansi Syariah, Ekonmi Syariah.

Masing-masing program studi terdapat mata kuliah kewirausahaan (MKU) yang masuk dalam katagori mata kuliah umum (MKU), dilaksanakan pada semester III/IV sesuai dengan kebijakan dari kepala program studi (kaprodi), diampu oleh dosen mata kuliah kewirausahaan, dengan menggunakan pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang telah disusun oleh pihak pengembang kurikulum kelembagaan yang disesuaikan dengan kebutuhan institusional dan kebutuhan masyarakat.¹⁴

Kurikulum kewirausahaan atau dikenal dengan pendidikan kewirausahaan disesuaikan dengan orientasi atau tujuan dari institusi “unggul

¹⁴ Diakses dari <http://www.iainmadura.com>, pada 10 Desember 2018

dalam ilmu, professional dalam karya”¹⁵ artinya bahwa mahasiswa disuguhkan teori, konsep tentang kewirausahaan secara konferhensif lalu setelah memahami, menghayati dan mengerti konsep kewirausahaan mahasiswa diajak untuk mendemonstrasikan serta mengiplimentasikan kewirausahaan, untuk mempraktikan kewirausahaan tentunya kampus telah menyiapkan mitra/rekanan berupa perusahaan yang ada diarea madura mapun atas kreatifitas mahasiswa sebagai calon mahasiswa, sehinga mahasiswa tidak hanya memahami konsep wirausaha tetapi bisa mengimplementasikan dalam kehidupan berorganisasi sebagai emrio wirausaha muda produktif.

Begitu juga IAI Al-Khairat Pamekasan, yang memiliki visi mewujudkan perguruan tinggi yang menjadi pusat pencerah, transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan sains yang berbasis akhlakul karimah. Adapun tujuan institusional di antaranya, (1) menciptakan atmosfir akademik yang kondusif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi, (2) menyeleggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemapanan integritas antara nilai ajaran islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, (3) menciptakan IAI Al-Khairta Pamekasan yang mandiri, berkarakter, bertata kelola baik dan budaya sains menuju institute agama islam berbasis research dengan mengembangkan tradisi keilmuan yang berlandaskan nilai spirituals .¹⁶

¹⁵*Visi, Misi, Tujuan Lembaga.* (online), <http://www.iainmadura.com>, diakses 10 Desember 2018)

¹⁶*Visi, Misi, Tujuan IAI Al-khairat.* (online), <http://www.iaialkhairat.com>, diakses 01Desember 2018)

IAI AL-Khairat Pamekasan merupakan perguruan tinggi keagamaan islam swasta (PTKIS) yang pada tahun 2018 melakukan transformasi kelembagaan dari STAI ke IAI Al-Khairat Pamekasan¹⁷, Kampus tersebut memiliki 3 Fakultas yakni Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, masing-masing fakultas memiliki program studi (Prodi) diantaranya, Fakultas Tarbiyah terdiri dari empat program studi yakni Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Syariah memiliki dua program studi yakni akhwalus syahsiah (AHS) dan hukum ekonomi syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam memiliki dua program studi yakni program studi perbankan syariah dan ekonomi syariah¹⁸.

Masing-masing program studi mengemban matakuliah wirausahaan (MKU) yang dilaksanakan pada semester III dengan suguhan materi dan praktik, artinya bahwa mahasiswa diberikan konsep pemahaman tentang wirausaha lalu kemudian setelah memahami konsepnya mahasiswa diajak untuk melakukan praktik atau dikenal dengan praktik wirausaha, hal tersebut membutuhkan mitra wirausaha seperti perusahaan-perusahaan skala mini maupun makro, selain itu mahasiswa juga diajak untuk mengelola dan mengembangkan keuangan syariah melalui inkubator wirausaha (INBUW) yang terbentuk melalui dukungan bank mini kampus. Sehingga mahasiswa

¹⁷<http://www.iaialkhairat.com>

¹⁸<http://www.iaialkhairat.com>

tidak hanya memahami teori tetapi bisa dan mampu mempraktikkan pengelolaan keuangan syariah yang merupakan salah satu modal wirausaha sejak masih duduk dibangku kuliah sebagai calon wirausaha muda produktif.

Orientasi pengembangan kurikulum wirausaha yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan instusional dan kebutuhan masyarakat mulai dari menentukan tujuan (orientasi ke visi dan misi), menentukan metode (inovasi metode), tenaga pendidik (dosen yang kompeten dibidang wirausaha), bahan (fasilitas ruang kuliah yang mendukung dan refrensi yang memadai) termasuk kerjasama dengan mitra/ perusahaan mitra hal demikian disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan lembaga untuk meningkatkan dan mengembangkan minat berwirausaha sejak mahasiswa.

Dari pemaparan dan kajian yang disajikan di atas tentang tujuan-tujuan institusional lembaga pendidikan yang mengorientasikan proses kurikulum pendidikan kewirausahaan, maka penelitian ini mengusung judul *ManajemenPengembangan Kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi negeri dan swasta*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka beberapa fokus penelitian yang dirumuskan adalah :

1. Bagaimana orientasi pengembangan kurikulum Pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan ?
2. Bagaimana langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan kewirausahaan di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan?

3. Bagaimana Implikasi pengembangan kurikulum Pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian dirumuskan secara konsisten dengan dengan apa yang dikemukakan dalam rumusan masalah/fokus penelitian. Perbedaan keduanya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat pertanyaan sedangkan tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif.¹⁹

Untuk mencapai tujuan tersebut dirumuskan tujuan khusus penelitian ini adalah mengungkap :

1. Orientasi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang dikembangkan di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan.
2. Langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan kewirausahaan di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan.
3. Implikasi pengembangan kurikulum Pendidikan kewirausahaan di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan.

D. Manfaat penelitian

Dalam bagian ini dipaparkan secara spesifik deklaratif manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, khususnya peneliti, pengembang ilmu pengetahuan, lembaga yang diteliti atau pihak pihak lain yang berkepentingan

¹⁹Pedoman penulisan karya tulis ilmiah pascasarjana UIN Maliki Malang tahun 2018. Hal 18

dalam kajian ini. adapun maanfaat penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Maafaat teoritis

- a. Adanya kajian ilmiah mengenai pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi negeri dan swaasta.
- b. Menghasilkan temuan substantif maupun formal sehingga menambah wacana baru dalam teori menejemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi negeri dan swasta.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada perguruan tinggi tentang pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi negeri dan swasta.
- b. Memberikan masukan kepada dosen pengampu pendidikan kewirausahaan untuk melaksanakan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kompetensi dan kondisi mahasiswa dari internal maupun eksternal.
- c. Bagi pemegang kebijakan dalam hal ini kementerian agama, kementerian pendidikan dan kebudayaan, kementerian riset dan teknologi pendidikan tinggi diharapkan bisa mengembangkan pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi negeri dan swasta.

- d. Bagi peneliti-peneliti berikutnya diharapkan menjadi acuan yang lebih mendalam dengan topik dan fokus pada medan kasus yang lain untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya wacana dalam bidang pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian ini berisi tentang penelitian terdahulu yang menyajikan nama peneliti, judul penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Hal demikian dilakukan untuk menghindari pengulangan kajian dan menunjukkan tentang ke khasan dari kajian peneliti dengan demikian diketahui sisi apa saja yang membedakan dengan peneliti sebelumnya.

Dari hasil pelacakan terhadap berbagai penelitian mengenai pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan sebelumnya, sejauh ini belum ditemukan kajian pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan dengan objek kajian di perguruan tinggi negeri dan swasta. Oleh karena itu selain untuk menambah khazanah kajian-kajian sejenis sebelumnya, penelitian ini diharapkan menjadi varian-varian lain manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan. Berikut hasil pelacakan terhadap penelitian terdahulu yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Wahidmurni dkk, 2018, dengan judul *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Berprestasi (Studi Multisitus Di Institute Teknologi Bandung Dan Universitas Bina*

Nusantara) , penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian ini untuk mengungkap fenomena pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh (ITB dan Universitas Bina Nusantara) yang telah berhasil mengantarkan lulusannya menjadi pebisnis *star up* terbanyak dan sukses mengembangkan usahanya dalam lingkup yang luas di Indonesia. Pengembangan yang dilakukan dimulai dari proses adanya ide hingga terumuskan dalam perangkat program kurikulum, pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan sampai pada tahap evaluasi program. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti berusaha untuk mengeksplorasi pengalaman para pengembang kurikulum pendidikan kewirausahaan yang telah berhasil menjadi pengusaha *star up*.²⁰

2. Wahidmurni, 2019, Tujuan penelitian adalah mengungkap kesenjangan rumusan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam silabus mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan sebagai fenomena dengan naskah indikator ketercapaian nilai-nilai kewirausahaan dan standar proses sebagai kriteria. Desain penelitian *Goal Oriented Evaluation Model* digunakan, dengan menggunakan naskah Kurikulum mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA/MA/SMK/MAK Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 sebagai sumber data penelitian, Analisis data dengan menerapkan langkah analisis yang dikembangkan Youker *et al.*, yakni dengan menetapkan kriteria, standar, pengukuran dan sintesis. Hasil

²⁰ Wahidmurni dkk, 2018, *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Berprestasi (Studi Multisitus Di Institute Teknologi Bandung Dan Universitas Bina Nusantara)*, Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Kepada Masyarakat UIN Malang. Hal 13

penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai sikap kepribadian dan sikap sosial wirausaha tidak terumuskan dengan baik dalam naskah silabus; rumusan kata kerja kompetensi pengetahuan seluruhnya menggunakan kata kerja memahami padahal sebagian besar menuntut kompetensi kemampuan berpikir tingkat tinggi (menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi); dan sebagian besar rumusan kata kerja kompetensi ketrampilan kurang tepat, karena menggunakan kata kerja ranah pengetahuan²¹.

3. Satriyanto wibowo, 2016, bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha pada mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, metode kuantitatif Jumlah responden yang diambil berjumlah 120 responden dengan menggunakan rumus Slovin dan teknik *probability sampling*. Data yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), Hasil analisis membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha dan peran sikap berwirausaha mampu memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, ini artinya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha²².

²¹ Wahidmurni, Analisis Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaanmata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Jenjang Pendidikan Menengah, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 7. No. 1, Tahun 2019

²² Satriyanto wibowo *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha* E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 12, 2016: 8167-8198

4. Yuliati, 2010, *Pengembangan kurikulum sekolah alam (studi kasus di sekolah alam bilingual SDI Surya Buana Malang)*, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian ini adalah mengungkap Pengembangan kurikulum sekolah alam pada kasus di sekolah alam bilingual SDI Surya Buana Malang, penelitian ini berhasil menunjukkan konsep pengembangan kurikulum sekolah alam di bilingual SDI Surya Buana Malang.²³ Perbedaan dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan.
5. Sri Intan Wahyuni, 2012, *Menejemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTS Negeri laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fokus penelitian ini pada menejemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di MTS Negeri laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, secara substantif mengungkapkan bahwa manajemen kurikulum dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada pendidikan agama islam negeri.²⁴ perbedaan tesis ini dalam menejemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan.

²³ Yuliati, *Pengembangan kurikulum sekolah alam (studi kasus di sekolah alam bilingual SDI Surya Buana Malang)*, LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan). 2010 Sep 5;8(1):11-9.

²⁴ Sri Intan Wahyuni, *Menejemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTS Negeri laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*), Jurnal Pendidikan Islam vol 4, No. 2016. Jun 20;3 (1). 2012

Tabel 1.1Penelitian Terdahulu/ *State of the Art*

No.	Peneliti, Judul Peneliti, Tahun	Persamaan Pengembangan	Perbedaan Pengembang	Orisinilitas Penelitian
1.	Wahidmurni dkk, Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Berprestasi (Studi Multisitus Di Institut Teknologi Bandung Dan Universitas Bina Nusantara). 2018.	Pengembangan kurikulum	Kurikulum di perguruan tinggi berprestasi	Menejemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan Implementasi Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi negeri dan swasta
2.	Wahidmurni, Analisis Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Jenjang Pendidikan Menengah. Tahun 2019	Pendidikan kewirausahaan	Mengkaji Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Jenjang Pendidikan Menengah.	
3.	Satriyanto wibowo, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha yang	Pendidikan kewirausahaan	Implementasi kurikulum	

	Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha, (Tahun 2009)			
4.	Yulianti, Pengembangan kurikulum sekolah alam (studi kasus di sekolah alam bilingual SDI Surya Buana Malang), 2010	Pengembangan kurikulum	Integrasi lembaga dan integrasi kurikulum dan perguruan tinggi	
5.	Sri Intan Wahyuni, Menejemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Di Mts Negeri Laboratorium Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta), (tahun 2012)	Menejemen kurikulum	Menejemen kurikulum dalam meningkatkan mutu	

F. Definisi istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan kejelasan arah penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera dalam judul dan istilah-istilah yang tertera dalam proposal ini;

1. Kurikulum suatu rancangan program yang berisi tujuan, isi (bahan), strategi serta evaluasi yang dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan program pendidikan, baik yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (dalam hal ini terkait dengan kewirausahaan)

2. Manajemen Pengembangan Kurikulum adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penyusunan materi kuliah untuk mahasiswa.
3. Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa mahasiswa kearah perubahan sikap, *mindset* dan menilai sampai di mana perubahan yang telah di peroleh.
4. Manajemen Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum adalah penerapan hasil (dokumen) pengembangan kurikulum dalam bentuk pembelajaran di kelas, sehingga semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan dosen pun diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum nyata yang ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan secara efektif dan efisien.
5. Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu program yang sengaja dirancang oleh pengembang kurikulum dengan tujuan membekali peserta didik/mahasiswa dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan kewirausahaan agar mereka mampu mengaplikasikan ilmu yang dimiliki untuk berusaha memanfaatkan berbagai alternatif peluang usaha di masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya di masa yang akan datang. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya berwujud nama mata kuliah yang dipasarkan akan tetapi program program lainnya yang bertujuan membekali peserta didik agar memiliki karakter wirausaha.

6. Konsep kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah seperangkat pernyataan baik tertulis maupun tidak tertulis tentang makna pentingnya kurikulum pendidikan kewirausahaan dikembangkan. Pernyataan ini diawali dengan munculnya ide-ide pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan, menyaring ide ide yang ada hingga menjadikan perangkat kurkulum yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana dan program dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh program dan kehidupan dalam lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat beragam aktifitas, hubungan serta pengalaman belajar dapat disebut dengan kurikulum. Dapat diartikan pula bahwa kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.²⁵ Kurikulum sebagai sebuah program memiliki ciri yang dinamis, sehingga perlu untuk di kembangkan. Pengembangan kurikulum merupakan desain pada berbagai program pembelajaran dengan tujuan agar siswa/mahasiswa mendapatkan perubahan-perubahan hasil belajar yang lebih baik.

Hamalik mengatakan bahwa pengembangan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik/mahasiswa kearah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan yang telah di peroleh nya.²⁶ Dalam pengembangan kurikulum tersebut, pihak-pihak yang terkait dengan proses pengembangan perlu menyusun rencana-rencana yang

²⁵Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hal. 184-185

²⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, hal. 97

relevan dengan kondisi dan kemampuan lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pendidikan yang meliputi SDM dalam hal ini tenaga pendidikan dan kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, karakteristik siswa serta masyarakatnya. Dan hakikat pengembangan kurikulum adalah pengembangan bagian-bagian dari sistem kurikulum itu sendiri yang meliputi tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, serta sumber-sumber belajar. Bagian-bagian tersebut merupakan rangkaian yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum.

Secara spesifik pengembangan kurikulum di dalamnya akan memuat tujuan serta bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran. Hamalik juga mengatakan bahwa pengembangan kurikulum berhubungan dengan pengaturan berbagai unsur-unsur belajar mengajar yang di dalamnya terdapat tujuan yang di sarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum.²⁷ Semuanya dalam rangka memudahkan proses pengembangan kurikulum. Selain itu, unsur-unsur tersebut menjadikan keberadaan kurikulum dalam dunia pendidikan tidak saja di laksanakan apa adanya, namun perlu di kembangkan sesuai dengan tuntutan dan kondisi aktual yang terjadi di masyarakat.

²⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 183.

2. Teori Pengembangan Kurikulum

Teori kurikulum mempunyai pengaruh yang besar terhadap implementasi dan pengembangan kurikulum, teori kurikulum bukan hanya sebagai landasan dan acuan akan tetapi juga dapat menjelaskan dan memprediksi bagaimana praktik kurikulum, teori kurikulum mencari prinsip atau pernyataan apa yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan dalam pendidikan selain itu berimplikasi terhadap sikap dan perbuatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu teori kurikulum selalu melibatkan aspek aspek epistemologis (pengetahuan), ontologi (eksistensi dan realitas), dan aksiologis (nilai-nilai).

Teori kurikulum harus dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi para pengembang kurikulum untuk menyusun suatu konsep pendidikan yang mereka hadapi sehingga dapat membantu mereka dalam menjawab persoalan dan tantangan yang ada. Teori kurikulum dapat dilihat dalam empat aspek penting yaitu ;

- a. Hubungan antara kurikulum dengan berbagai faktor yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kurikulum.
- b. Hubungan antara kurikulum dengan struktur kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai - nilai) yang harus dikuasai peserta didik.
- c. Hubungan antara kurikulum dengan komponen-komponen itu sendiri, seperti tujuan, isi/materi, metode dan evaluasi.
- d. Hubungan antara kurikulum dengan pembelajaran.

Menurut John D. Mcneil menegaskan bahawa teori kurikulum harus dapat menjelaskan dan memprediksi hubungan antara berbagai variable kurikulum dengan tujuan, proses belajar, dan perencanaan program. Implikasinya teori kurikulum harus dapat ;

- a. Menjadi acuan dalam penelitian dan pengembang kurikulum serta menjadi alat evaluasi kurikulum.
- b. Mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai variable dan hubungannya dengan komponen komponen yang dapat divalidasi secara empiris.
- c. Memberikan perinsip-perinsip dan hubungan yang dapat diuji secara empiris untuk mengembangkan kurikulum.
- d. Menjadi kegiatan intelektual yang kreatif.

Dalam mengembangkan teori kurikulum sebagai disiplin ilmu, menurut Zainal arifin harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut²⁸;

- a. Menggunakan bahasa yang tepat dan ilmiah agar lebih bersifat objektif bukan persuasif.
- b. Prinsip prinsip dan metode-metode yang baru yang lebih efektif.
- c. Peran teori dari disiplin ilmu lain dalam kurikulum.
- d. Kontribusi teori kurikulum terhadap peningkatan mutu pendidikan.
- e. Keseimbangan antara teori dan praktik.

²⁸Zainal arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Rosda karya, 2014). Hal. 20.

3. Model-Model Pengembangan Kurikulum

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Oleh karena itu, Menurut Ruhimat, T. model pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan pendidikan.²⁹

Banyak model pengembangan kurikulum yang telah ada, dan masing-masing dari model pengembangan kurikulum memiliki karakteristik yang sama, yang mengacu berbasis pada tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum tersebut, seperti alternatif yang menekankan pada kebutuhan mata pelajaran, peserta didik, penguasaan kompetensi suatu pekerjaan, kebutuhan masyarakat atau permasalahan sosial. Sedangkan dalam praktiknya, model pengembangan kurikulum cenderung lebih menekankan pada isi materi yang sistematis dan logis, dan implementasinya pada kehidupan masyarakat sering diabaikan. Agar dapat mengembangkan kurikulum yang baik, sebaiknya para ahli kurikulum memahami dengan terperinci berbagai model pengembang kurikulum. Yang dimaksud dengan model pengembang kurikulum adalah langkah atau prosedur yang sistematis dalam penyusunan

²⁹ Ruhimat, Toto, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Bandung : Jurusan Kurtekpen, 2009). Hal 74

kurikulum. Sehingga terjadi keseimbangan antara teori dan praktik mengenai kurikulum.

Hal tersebut diharapkan dapat terwujudnya kurikulum yang ideal dan optimal. Dalam makalah ini, akan dijelaskan mengenai beberapa model pengembangan kurikulum seperti model Tyler, Administratif, Grassroot, Demonstrasi, Seller dan Miller, Taba dan model Beauchamp.

a. Model Ralph Tyler

Model pengembangan kurikulum yang dikemukakan Tyler diajukan berdasarkan pada beberapa pertanyaan yang mengarah pada langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah:

- 1) Tujuan pendidikan apa yang dicapai oleh sekolah?
- 2) Pengalaman-pengalaman pendidikan apakah yang semestinya diberikan untuk mencapai tujuan pendidikan?
- 3) Bagaimanakah pengalaman-pengalaman pendidikan sebaiknya diorganisasikan?
- 4) Bagaimanakah menentukan bahwatujuan telah tercapai³⁰?

Berdasar pada empat pertanyaan tersebut, Tyler merumuskan empat tahap yang harus dilakukan dalam pengembangan kurikulum, yaitu meliputi:

³⁰Jurnal An Nadhom. Volume 11 no.2 Juli desember 2017

1) Menentukan Tujuan Pendidikan Tujuan pendidikan merupakan arah atau sasaran akhir yang harus dicapai dalam program pendidikan dan pembelajaran. Tujuan pendidikan harus menggambarkan perilaku akhir setelah peserta didik mengikuti program pendidikan, sehingga tujuan tersebut harus dirumuskan secara jelas dan terperinci. Ada tiga aspek yang harus dipertimbangkan sebagai sumber dalam penentuan tujuan pendidikan menurut Tyler, yaitu:

- a) hakikat peserta didik
- b) kehidupan masyarakat masa kini
- c) pandangan para ahli bidang studi.

Penentuan tujuan pendidikan dengan berdasar kepada ketiga aspek diatas, selanjutnya difilter oleh nilai-nilai filosofis masyarakat dan filosofis pendidikan serta psikologi belajar. Ada lima faktor yang menjadi arah penentuan tujuan pendidikan, yaitu: pengembangan kemampuan berpikir, membantu memperoleh informasi, pengembangan sikap kemasyarakatan, pengembangan minat peserta didik, dan pengembangan sikap sosial.

2) Menentukan Proses Pembelajaran Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam penentuan proses pembelajaran adalah persepsi dan latar belakang kemampuan peserta didik. Pengalaman peserta didik akan sangat membantu dalam

terwujudnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pendidikan atau sumber belajar, yang tujuannya untuk membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga muncul perilaku yang utuh.

- 3) Menentukan Organisasi Pengalaman Belajar Pengalaman belajar sangat dipengaruhi oleh tahapan-tahapan dan isi atau materi belajar. Tahapan-tahapan belajar yang tersusun dengan rapi akan sangat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran. Kejelasan materi dan proses pembelajaran akan memberikan gambaran mengenai jenis evaluasi yang akhirnya dapat digunakan.
- 4) Menentukan Evaluasi Belajar Menentukan evaluasi belajar yang cocok merupakan tahap akhir dalam model Tyler. Dalam menentukan evaluasi belajar hendaknya mengacu pada tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta proses pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, hendaknya merujuk pula pada prinsip-prinsip evaluasi yang ada.

b. Model Administratif

Pengembangan kurikulum ini disebut juga dengan istilah dari atas ke bawah (*top down*) atau staff lini (*line-staff procedure*)³¹,

³¹Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, Ar Ruzz, 2010). Hal. 98.

artinya dalam pengembangan kurikulum ini terdapat beberapa tahapan secara prosedural yang harus ditempuh dengan dibantu oleh beberapa tim tertentu. Langkah pertama adalah pembentukan ide awal yang dilaksanakan oleh para pejabat tingkat atas, yang membuat keputusan dan kebijakan berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Tim ini sekaligus sebagai tim pengarah dalam pengembangan kurikulum.

Langkah kedua adalah membentuk suatu tim panitia pelaksana atau komisi untuk mengembangkan kurikulum yang didukung oleh beberapa anggota yang terdiri dari para ahli³², yaitu: ahli pendidikan, kurikulum, disiplin ilmu, tokoh masyarakat, tim 6 pelaksana pendidikan, dan pihak dunia kerja. Tim ini bertugas untuk mengembangkan konsep-konsep umum, landasan, rujukan, maupun strategi pengembangan kurikulum yang selanjutnya menyusun kurikulum secara operasional berkaitan dengan pengembangan atau perumusan tujuan pendidikan maupun pembelajaran, pemilihan dan penyusunan rambu-rambu dan substansi materi pembelajaran, menyusun alternatif proses pembelajaran, dan menentukan penilaian pembelajaran.

Langkah ketiga, kurikulum yang sudah selesai disusun kemudian diajukan untuk diperiksa dan diperbaiki oleh tim pengarah. Tim ini melakukan penyesuaian antara aspek-aspek kurikulum secara terkoordinasi dan menyiapkan secara sistem dalam rangka uji coba

³² *Ibid.* hal. 101

maupun dalam rangka sosialisasi dan penyebarluasan (desiminasi). Setelah perbaikan dan penyempurnaan, kurikulum tersebut perlu diujicobakan secara nyata di beberapa sekolah/ perguruan tinggi yang dianggap representatif. Pelaksana uji coba adalah tenaga profesional yang tidak dilibatkan dalam penyusunan kurikulum. Supaya uji coba tersebut menghasilkan masukan yang efektif maka diperlukan kegiatan monitoring dan evaluasi yang fungsinya untuk memperbaiki atau menyempurnakan berdasarkan pelaksanaan di lapangan.

c. Model Grass Roots

Pengembangna kurikulum model ini adalah kebalikan dari model administratif Model Grass Roots adalah model pengembangan kurikulum yang dimulai dari bawah. Dalam prosesnya pengembangan kurikulum ini diawali atau dimulai dari gagasan dan ide guru-guru sebagai tim pengajar. Model ini lebih demokratis karena digagas sendiri oleh pelaksana di lapangan, sehingga perbaikan bisa dimulai dari unit yang paling terkecil dan spesifik hingga ke yang lebih besar.

Ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam menerapkan model pengembangan grass roots ini³³, yaitu:

- 1) Tenaga pendidik harus memiliki kemampuan yang professional.
- 2) Tenaga pendidik harus terlibat penuh dalam perbaikan kurikulum dan penyelesaian masalah kurikulum.

³³Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, Ar Ruzz, 2010). Hal 98

- 3) Tenaga pendidik harus terlibat langsung dalam perumusan tujuan, pemilihan bahan, dan penentuan evaluasi.
- 4) Seringnya pertemuan kelompok dalam pembahasan kurikulum yang akan berdampak terhadap pemahaman Tenaga pendidik dan akan menghasilkan konsesus tujuan, prinsip, maupun rencana-rencana.

Model pengembangan kurikulum ini dapat dikembangkan pada lingkup luas maupun dalam lingkup yang sempit³⁴. Dapat berlaku untuk bidang studi tertentu atau sekolah/ kampus tertentu, tetapi dapat pula digunakan untuk beberapa bidang studi maupun pada beberapa sekolah/kampus yang lebih luas. dalam prosesnya, Tenaga pendidik harus mampu melakukan kerja operasional dalam pengembangan kurikulum secara kooperatif sehingga dapat menghasilkan suatu kurikulum yang sistemik.

Oleh karena itu pengembangan kurikulum model ini sangat membutuhkan dukungan moril maupun materil yang bersifat kondusif dari pihak pimpinan.

d. Model Demostrasi

Model pengembangan kurikulum idenya datang dari bawah (*grass roots*). Semula merupakan suatu upaya inovasi kurikulum dalam skal kecil yang selanjutnya digunakan dalam skala yang lebih

³⁴*Ibid.* hal. 106.

luas, tetapi dalam prosesnya sering mendapat tantangan atau ketidaksetujuan dari pihak-pihak tertentu.

Menurut Smith, Stanley, dan Shores, ada dua bentuk model pengembangan ini. Pertama, sekelompok Tenaga pendidik dari satu sekolah atau perguruan tinggi yang diorganisasi dan ditunjuk untuk melaksanakan suatu uji coba atau eksperimen suatu kurikulum³⁵. Unit-unit ini melakukan suatu proyek melalui kegiatan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan suatu model kurikulum. Hasil dari kegiatan penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat digunakan pada lingkungan sekolah yang lebih luas.

Pengembangan model ini biasanya diprakarsai oleh pihak Departemen Pendidikan dan dilaksanakan oleh kelompok Tenaga pendidik dalam rangka inovasi dan perbaikan suatu kurikulum. Kedua, dari beberapa orang Tenaga pendidik yang merasa kurang puas tentang kurikulum yang sudah ada, kemudian mereka mengadakan eksperimen, uji coba dan mengadakan pengembangan secara mandiri. Pada dasarnya Tenaga pendidik tersebut mencobakan yang dianggap belum ada, dan merupakan suatu inovasi terhadap kurikulum, sehingga berbeda dengan pengembangan yang berlaku, dengan harapan akan ditemukan pengembangan kurikulum yang lebih

³⁵ Zainal arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Rosda karya, 2014). Hal. 45.

baik dari yang ada. Ada beberapa kebaikan dalam penerapan model pengembangan ini, diantaranya³⁶ adalah:

- 1) kurikulum ini lebih nyata dan praktis karena dihasilkan melalui proses yang telah diuji dan diteliti secara ilmiah.
- 2) Perubahan kurikulum dalam skala kecil atau pada aspek yang lebih khusus kemungkinan kecil akan ditolak oleh pihak administrator, akan berbeda dengan perubahan kurikulum yang sangat luas dan kompleks
- 3) Hakekat model demonstrasi berskala kecil akan terhindar dari kesenjangan dokumen dan pelaksanaan di lapangan.
- 4) Model ini akan menggerakkan inisiatif, kreatifitas Tenaga pendidik serta memberdayakan sumber-sumber administrasi untuk memenuhi kebutuhan dan minat Tenaga pendidik dalam mengembangkan program baru.

e. Model Miller-Seller

Pengembangan kurikulum ini ada perbedaan dengan model-model sebelumnya. model pengembangan kurikulum Miller-Seller merupakan pengembangan kurikulum kombinasi dari model transmisi (Gagne) dan model transaksi (Taba's & Robinson)³⁷, dengan tahapan pengembangan sebagai berikut:

³⁶ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, hal 50

³⁷ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta,riene cipta, 2004). Hal. 55.

- 1) Klarifikasi Orientasi Kurikulum Orientasi ini merefleksikan pandangan filosofis, psikologos, dan sosiologis terhadap kurikulum yang seharusnya dikembangkan. Menurut Miller dan Seller, ada tiga jenis orientasi kurikulum yaitu tranmisi, transaksi, dan transformasi.
- 2) Pengembangan Tujuan Langkah selanjutnya adalah mengembangkan tujaun umum dan tujuan khusus berdasarkan orientasi kurikulum yang bersangkutan. Tujuan umum dalam konteks ini adalah merefleksikan pandangan orang (image person) dan pandangan (image)kemasyarakatan. Tujuan pengembangan merupakan tujuan yang masih relative umum. Oleh karena itu, perlu dikembangkan tujuan-tujuan yang lebih khusus hingga pada tujuan instruksional.
- 3) Identifikasi Model Mengajar, Pada tahap ini pelaksana kurikulum harus mengidentifikasi strategi mengajar yang akan digunakan yang disesuaikan dengan tujuan dan orientasi kurikulum. Ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam menentukan model mengajar yang akan digunakan, yaitu:
 - a) Disesuaikan dengan tujuan umum maupun tujuan khusus.
 - b) Strukturnya harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - c) Tenaga pendidik yang menerapkan kurikulum ini harus sudah memahami secara utuh, sudah dilatih, dan mendukung model.

- d) Tersedia sumber-sumber yang esensial dalam pengembangan model³⁸.
- 4) Implementasi sebaiknya dilaksanakan dengan memperhatikan komponen-komponen program studi, identifikasi sumber, sarana, pengembangan profesional, penetapan waktu, komunikasi, dan sistem monitoring. Langkah ini merupakan langkah akhir dalam pengembangan kurikulum. Prosedur orientasi yang dibakukan pada umumnya tidak sesuai dengan kurikulum transformasi, sebaliknya kurikulum transmisi pada umumnya menggunakan teknik-teknik evaluasi berstruktur dalam menilai kesesuaian antara pengalaman-pengalaman, strategi belajar dan tujuan pendidikan.
- f. Model Taba (Inverted Model)

Model Taba merupakan modifikasi model Tyler. Modifikasi tersebut penekanannya terutama pada pemusatan perhatian Tenaga pendidik. Menurut Taba, Tenaga pendidik harus penuh aktif dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang dilakukan Tenaga pendidik dan memposisikan Tenaga pendidik sebagai inovator dalam pengembangan kurikulum merupakan karakteristik dalam model pengembangan Taba³⁹. Dalam pengembangannya, model ini lebih bersifat induktif, berbeda dengan model tradisional yang deduktif. 10 Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

³⁸Jurnal An Nadhom. Volume 11 no.2 Juli desember 2017

³⁹Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta, riene cipta, 2004). Hal 50

- 1) Mengadakan unit-unit eksperimen bersama dengan Tenaga pendidik. Dalam kegiatan ini perlu mempersiapkan pertama, perencanaan berdasarkan pada teori-teori yang kuat, kedua, eksperimen harus dilakukan di dalam kelas agar menghasilkan data empirik dan teruji.
- 2) Menguji unit eksperimen. Unit yang dihasilkan pada langkah pertama diujicobakan di kelas-kelas eksperimen pada berbagai situasi dan kondisi belajar. Pengujian dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan kepraktisan sehingga dapat menghimpun data untuk penyempurnaan.
- 3) Mengadakan revisi dan konsolidasi Perbaikan dan penyempurnaan dilakukan berdasarkan data yang dihimpun sebelumnya. selain perbaikan dan penyempurnaan, dilakukan juga konsolidasi, yaitu penarikan kesimpulan pada hal-hal yang bersifat umum dan konsisten teori yang digunakan.
- 4) Pengembangan keseluruhan kurikulum (*developing' a framework*). Langkah ini merupakan tahap pengkajian kurikulum yang telah direvisi.
- 5) Implementasi dan desiminasi. Dalam tahap ini dilakukan penerapan dan penyebarluasan program ke daerah dan sekolah-sekolah, dan dilakukan pendataan tentang kesulitan serta permasalahan yang dihadapi Tenaga pendidik di lapangan. Oleh

karena itu perlu diperhatikan tentang persiapan di lapangan yang berkaitan dengan aspek-aspek penerapan kurikulum.

g. Model Beauchamp

Model ini dikembangkan oleh George A. Beauchamp, seorang ahli kurikulum. Menurut Beauchamp, proses pengembangan kurikulum meliputi lima tahap yaitu⁴⁰:

- 1) Menentukan area atau wilayah akan dicakup oleh kurikulum
Penentuan tahap ini ditentukan pemegang wewenang yang dimiliki pengambil kebijakan dibidang kurikulum.
- 2) Menetapkan personalia Tahap ini menentukan siapa saja orang yang akan terlibat dalam pengembangan kurikulum. Ada empat kategori orang yang sebaiknya dilibatkan, yaitu: para ahli pendidikan atau kurikulum yang ada pada pusat pengembangan kurikulum dan ahli bidang studi; para ahli pendidikan dari perguruan tinggi atau sekolah dan guru-guru terpilih; para professional dalam bidang pendidikan; professional lain dan tokoh masyarakat.
- 3) Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum Langkah ini berkenaan dengan prosedur dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi, juga dalam menentukan desain kurikulum secara keseluruhan.

⁴⁰Jurnal An Nadhom. Volume 11 no.2 Juli desember 2017

- 4) Implementasi kurikulum Tahap ini yaitu pelaksanaan kurikulum yang telah dikembangkan oleh tim pengembang. Dalam pelaksanaan kurikulum dibutuhkan kesiapan tenaga pendidik, peserta didik, fasilitas, biaya, manajerial dan kepemimpinan sekolah/ perguruan tinggi.
- 5) Evaluasi kurikulum Hal-hal penting yang dievaluasi yaitu: pelaksanaan kurikulum oleh para tenaga pendidik, desain kurikulumnya, hasil belajar, keseluruhan dari sistem kurikulum.

4. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum

Langkah-langkah pengembangan kurikulum salah satu strategi teknis dalam melakukan penentuan tahapan – tahapan (langkah-langkah) dalam menentukan pengambilan keputusan mengenai pengembangan kurikulum kewirausahaan, ada beberapa langkah yang strategis untuk dijadikan acuan dalam melakukan langkah langkah pengembangan kurikulum dalam konteks kewirausahaan, berdasarkan model pengembangna yang telah dipaparkan oleh para ahli (*expert*) pengembangan kurikulum diantaranya sebagai berikut :

Pertama, Pada langkah organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum, Beauchamp membaginya ke dalam lima langkah yaitu:

- a. Membentuk tim pengembang kurikulum.
- b. Mengadakan penilaian dan penelitian terhadap kurikulum yang ada yang sedang digunakan.
- c. Studi peninjauan tentang kemungkinan penyusunan kurikulum baru.

- d. Merumuskan kriteria-kriteria bagi penentuan kurikulum baru dan
- e. Penyusunan dan penulisan kurikulum baru.

B. Pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi

1. Konsep Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi

Secara fitrah manusia memiliki potensi untuk membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Pematangan potensi rohaniah dan jasmaniah dapat dicapai melalui proses pendidikan. Karena dalam proses pendidikan didalamnya terkandung pola-pola pengarahan dan pengaturan untuk mencapai tujuan. Secara nyata proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan-kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan sosial.⁴¹

Para ahli pendidikan memberikan definisi yang cukup beragam mengenai arti pendidikan, namun pada intinya mereka bersepakat bahwa dalam program pendidikan didalamnya terdapat proses dan usaha pengembangan dan perubahan.

Dalam pendapatnya Abdurrahman Al-Bani, Pendidikan atau tarbiyah terdiri atas empat unsur. yaitu, *pertama* menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (*baligh*), *kedua*

⁴¹Edi Subhan, *Pendidikan Kritis: kritis ataspraksis neo-liberalisasi dan standarisasi pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media,2016), hal. 315.

mengembangkan seluruh potensi, *ketiga* mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan, dan *keempat* dilaksanakan secara bertahap.⁴²

Berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan yang bertujuan memberikan pengalaman belajar baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mendukung lahirnya wirausahawan-wirausahawan dimasa yang akan datang, telah dikembangkan melalui proram yang beragam di perguruan tinggi, menurut kuswara beberapa program yang teridentifikasi antara lain⁴³ :

- a. Pendidikan pusat kewirausahaan kampus.
- b. *Enterpreneurship priority*.
- c. Pengembangan program mahasiswa wirausaha.
- d. Program wirausaha mandiri untuk mahasiswa.
- e. Program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktifitas bagi mahasiswa.
- f. Program pemberian modal usaha untuk mahasiswa.

Untuk menumbuhkan niat berwirausaha para lulusan perguruan tinggi, direktorat riset dan pendidikan tinggi melalui direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan⁴⁴ telah menyeleggarakan program mahassiswa wirausaha (PMW), yaitu merupakan salah satu program

⁴²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 29

⁴³Kaswara, *Strategi Perguruan Tinggi mewujudkan Entrepreneurial Kampus*, www.ristekdikti.go.id diakses 15 mei 2017

⁴⁴Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset dan Pendidikan Tinggi, *Pedoman Program Mahasiswwa Wirausaha (PMW)*, 2015

dalam sistem pembelajaran/pendidikan yang ada di perguruan tinggi. Dengan demikian PMW sudah terinternalisasi, terintegritasi dan disinergikan dengan program-program kewirausahaan yang telah ada seperti kuliah kewirausahaan, program kreatifitas mahasiswa kewirausahaan (PKMK), proram magang wirausaha (PMW), kuliah kerja usaha (KKU), dan program kewirausahaan lainnya. Tujuan dari program ini adalah :

- a. Membangun soft skill atau karakterwirausaha.
- b. Menumbuh kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja.
- c. Mendorong pertumbuhan, perkembangan dan terbentuknya kelembagaan (unit/pusat) pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi.
- d. Mendorong terbentuknya model pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi⁴⁵.

Menurut Bukhori alma Konsep pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi merupakan mata kuliah *entrepreneurship* ataupun dalam bentuk program studi yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakn kreatifitas serta membentuk organisasi kerja sama.⁴⁶.Pentingnya penyeleggaraan pendidikan untuk

⁴⁵Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi, *Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)*, 2015

⁴⁶ Alma Buchori, *Kewirausahaan*, (Bandung, CV alfabeta, 2016). Hal. 6.

menghasilkan calon lulusan yang mampu bersaing dan mampu bertahan dalam kehidupan di masa yang akan datang, hasil penelitian Zaman bahwa mahasiswa *enterpreneurially* cenderung lebih inovatif, memiliki sikap mengambil resiko, termotivasi untuk lebih berprestasi, lebih percaya diri, dengan internal *locus* kontrol yang tinggi, hasil penelitian Wahid murni juga menunjukkan bahwa “secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan kewirausahaan yang mencakup domain kognitif, afektif dan psikomotor pada pembentukan watak mahasiswa wirausaha⁴⁷.

Menurut Mendikbud matakuliah kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau minimal mahasiswa menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang peluang yang ada disekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat kuliah⁴⁸. Mahasiswa dilatih dan dibimbing untuk mandiri dalam ekonomi dengan mengembangkan bakat dan minat berwirausaha serta meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam berwirausaha.

⁴⁷ Wahidmurni dkk, 2018, *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Berprestasi (Studi Multisitus Di Institute Teknologi Bandung Dan Universitas Bina Nusantara)*, Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Kepada Masyarakat UIN Malang. Hal 9

⁴⁸ Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. *Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)*. Dikti Jakarta direktorat kelembagaan. 2015

2. Prinsip dan Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Prinsip- prinsip kewirausahaan (*entrepreneurship*) menurut Dhidiek D. Muchyidin yaitu :

- a. Harus optimis
- b. Ambisius
- c. Dapat membacapeluang pasar
- d. Sabar
- e. Jangan putus asa
- f. Jangan takut gagal
- g. Kegagalan pertama dan kedua itu biasa, anggaplah kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda

Beberapa Tujuan mata kuliah pendidikan kewirausahaan sebagai berikut⁴⁹ :

- a. Mengerti peran perusahaan dalam system perekonomian
- b. Keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan
- c. Mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan
- d. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk
- e. Mampu mengiidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan Kreatifitas sera membentuk organisasi kerjasama
- f. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
- g. Mengerti dasar-dasar marketing, financial, organisasi dan produksi

⁴⁹*Ibid.* Hal. 6

h. Mampu memimpin bisnis menghadapi tantangan masa depan.

Senada dengan itu Mendikbud menetapkan bahwa tujuan pendidikan kewirausahaan (mata kuliah wirausaha) di perguruan tinggi agar mahasiswa dapat memahami, menerapkan dan menjadikan pola hidup berwirausaha dengan kemampuan berkomunikasi, memimpin dan menerapkan manajemen usaha dalam mengelola usahanya dengan baik dan benar⁵⁰.

C. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengembangan Kurikulum pendidikan kewirausahaan

Salah satu komponen penting dalam program kewirausahaan adalah kurikulum sebab kurikulum merupakan komponen langsung yang berkaitan dengan standart kompetensi lulusan yang dicita citakan oleh perguruan tinggi. Kurikulum tidak hanya berupa rumusan isi tujuan dari setiap kegiatan yang terumuskan dalam naskah akademik kampus, melainkan seluruh pengalamn yang diperoleh oleh mahasiswa selama menempuh atau menyelesaikan suatu program penddikan⁵¹.

Menurut Khan dan law⁵²menyatakan bahwa untuk institusi pendidikan tinggi akan sangat ideal jika dalam pengembangan kurikulumnya menggunakan pendekatan integratif, meskipun implikasi tantangan dan perubahan sangat cepat karena lingkungan sosial beruabh

⁵⁰Mendikbud, *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*. Jakarta: ditjen Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi. 2017.

⁵¹*Ibid.* Hal. 10.

⁵²Khan, *law an integrative approach to curriculum development in hair education in usa, a theoretical framework international education studies*, 8 (3), 66-76

dan dinamis: ada perbedaan dalam gaya belajar mahasiswa dan gaya mengajar dosen, sehingga menemukan kecocokan diantara keduanya tidaklah mudah untuk itu budaya lembaga pendidikan tinggi merupakan faktor penting dalam pengembangan kurikulum.

Konsep pengembangan kurikulum diartikan dari dua jenis proses, yakni pengembangan dalam arti perancangan dan pengembangan dalam arti konstruksi. Proses pengembangan dalam arti pertama, terdiri dari empat tahap ialah menentukan fondasi yakni dasar-dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kurikulum; konstruksi ialah mengembalikan model kurikulum yang diharapkan berdasarkan fondasi tersebut; implementasi adalah pelaksanaan kurikulum; dan evaluasi ialah menilai kurikulum secara komprehensif dan sistemik. Proses pengembangan kurikulum dalam arti kedua, yakni proses pengembangan secara mikro, yang pada garis besarnya melalui proses 4 kegiatan, meliputi merancang tujuan, merumuskan materi, menetapkan metode, dan merancang evaluasi.⁵³

Pengembangan kurikulum awalnya bertolak dari kehidupan dan pekerjaan orang dewasa. Karena sekolah mempersiapkan peserta didik bagi kehidupan orang dewasa, terutama isi kurikulum diambil dari kehidupan orang dewasa. Dalam pengembangan selanjutnya, sumber ini menjadi luas meliputi semua unsur kebudayaan. Karena manusia adalah makhluk yang berbudaya, hidup dalam lingkungan budaya, dan

⁵³ Oemar Hamalik, *Manajemen*, hlm. 133.

turut menciptakan budaya. Budaya ini mencakup semua disiplin ilmu yang telah ditemukan dan dikembangkan para pakar, nilai-nilai adat-istiadat, perilaku, benda-benda, dan lain-lain.

Pengembangan kurikulum bergeser lagi berdasarkan sumber lain yaitu peserta didik. Dalam pendidikan atau pengajaran, yang belajar adalah peserta didik. Pendidikan atau pengajaran bukan memberikan sesuatu pada peserta didik, melainkan menumbuhkan potensi-potensi yang telah ada pada peserta didik. Adatiga pendekatan terhadap peserta didik sebagai sumber kurikulum, yaitu kebutuhan peserta didik, perkembangan peserta didik, serta minat peserta didik. Jadi, pengembangan kurikulum bertolak dari kebutuhan-kebutuhan peserta didik, tingkat-tingkat perkembangan peserta didik, serta hal-hal yang diminati peserta didik.

2. Prinsip pengembangan kurikulum kewirausahaan

Pada dasarnya setiap institusi pendidikan tinggi memiliki ciri khas tersendiri dalam pengembangan kurikulum kewirausahaannya, setiap lembaga pendidikan tinggi memiliki visi misi yang menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum, salah satunya pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi yang prinsipnya disesuaikan dengan lingkungan ataupun budaya pendidikan. Ada beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum :

- a. Prinsip relevansi yaitu relevansi keluar maksudnya tujuan, isi dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan

tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kurikulum juga memiliki relevansi kedalam yaitu ada kesesuaian antara tujuan, isi, proses, penyampaian dan penilaian.

- b. Prinsip fleksibilitas yaitu memiliki sifat lentur dalam mempersiapkan anak masa kini dan mendatang.
- c. Prinsip kontinuitas yaitu kesinambungan tidak terputus putus.
- d. Prinsip praktis yaitu mudah dilaksanakan menggunakan alat alat sederhana.
- e. Efektifitas yaitu tetap harus diperhatikan secara kuantitas dan kualitas⁵⁴.

Pengembangan kurikulum selalu bergeser sumber dasarnya, maka peneliti memegang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang diadaptasi dari Beauchamp dalam Nana Syaodih Sukmadinata, yaitu:⁵⁵

- 1) Setiap pengembangan kurikulum harus dimulai dengan perumusan (definisi) tentang rangkaian kejadian yang dicakupnya.
- 2) Setiap pengembangan kurikulum harus mempunyai kejelasan tentang nilai-nilai dan sumber-sumber pangkal tolaknya.
- 3) Setiap pengembangan kurikulum perlu menjelaskan karakteristik dari desain kurikulumnya.

⁵⁴Sukama dinata, *nana syaodih, pengembang kurikulum*, (bandung: remaja rosdakarya, 2010). Hal 150

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan*, hlm. 35.

- 4) Setiap pengembangan kurikulum harus menggambarkan proses-proses penentuan kurikulumnya serta interaksi di antara proses tersebut.
- 5) Setiap pengembangan kurikulum hendaknya menyiapkan diri bagi proses penyempurnaannya.

Pentingnya Prinsip pengembangan kurikulum bagi pengembang untuk diterima oleh mahasiswa dan masyarakat dalam proses pembelajaran kewirausahaan maupun praktik wirausaha, secara umum konten dan pedagogik seharusnya menargetkan 3 karakteristik utama dari seorang pengusaha dan inovator, yakni. pengetahuan, keterampilan dan sikap menurut *wels* dan *dragusin* dalam penelitian Wahid murni⁵⁶.

D. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi

Studi manajemen pengembangan kurikulum pada dasarnya berkaitan dengan studi administrasi pendidikan, dimana fungsi fungsi manajemen pengembangan kurikulum dioperasional, makana manajemen pengembangan kurikulum lebih dahulu oemar hamalik menjelaskan “menurut owen manajemen pengembangan kurikulum dipandang suatu tindak profesional, ini artinya dalam usaha pengembangan kurikulum diperlukan suatu keahlian menejerial dalam arti merencanakan,

⁵⁶Wahidmurni, *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Berprestasi*, (Malang, LPPM UIN Malang, 2018). Hal. 11.

mengorganisasikan, mengelola dan mengontrol kurikulum. Dan kemampuan pertama disebut sebagai “*curriculum planning*” dan dua kemampuan lainnya disebut sebagai “*curriculum implementation*” semua kemampuan ini diartikan sebagai kemampuan manajemen pengembangan kurikulum⁵⁷.

Curriculum planning dan *curriculum implementation* dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi agar terorganisir dengan baik, kegiatan pengembangan merupakan suatu bentuk proses perbaikan, perubahan dan perbaikan dan tentu memerlukan pemahaman terhadap makna dan fungsi manajemen.

Fungsi manajemen harus dimaknai sebagai proses pengarahan secara terpadu baik mental, pikiran, kemauan, perasaan dan kecerdasan emosional untuk mewujudkan sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses kegiatan dalam manajemen pada dasarnya merupakan tiga fungsi yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*execution*) dan evaluasi (*evaluation*)⁵⁸. Ketiga fungsi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai fokus penelitian manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi negeri dan swasta, yang diuraikan sebagai berikut :

⁵⁷Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012). Hal 9

⁵⁸Hamalik, *manajemen pengembangan kurikulum*, hal 101

- a. Perencanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi

Adanya kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam mempersiapkan calon wirausaha muda produktif yang mampu bersaing dan menghadapi tantangan ekonomi global, banyaknya pengangguran terdidik (sarjana) yang dihasilkan dari perguruan tinggi, maka diperlukan perencanaan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari lembaga pendidikan.

Santoso S. Sanjoyo menyatakan enam hal yang melandasi proses dan tujuan pendidikan yang dalam pengembangan kurikulum harus diperhitungkan yaitu filsafat, lingkungan sosialkultural, sistem nilai yang berlaku, perkembangan anak, fisik, psikologis maupun sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, tenaga kerja dan realitas kekuatan yang ada baik berupa pendukung maupun penghambat.⁵⁹

Dengan demikian perencanaan kurikulum bersifat strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman, penggerak/motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses pembuatan keputusan, kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikannya

⁵⁹Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum, (Bandung, PT Rosdakarya, 2012). Hal 108

dengan menggunakan model perencanaan yang efektif. Adapun model yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan ini adalah modelbeuchamp yaitu procedural yang menekankan pada structural tim pengembang kurikulum yang melakukan pengkajian terhadap kurikulum yang sedang digunakan setelah itu melakukan peninjauan kemungkinan penyusunan kurikulum baru dan menentukan rumusan kriteria-kriteria penyusunan serta melakukan pembukuan.⁶⁰

Untuk mengembangkan pendidikan tentunya harus mengetahui kurikulum yang sedang digunakan serta mampu mengembangkannya, dalam tahap perencanaan ini persiapan yang harus dilakukan sebagai berikut: pertama rumusan tujuan pendidikan, kedua, pengembangan alat evaluasi, ketiga, analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan peserta didik, keempat, penyusunan strategi pembelajaran⁶¹.

Agar perencanaan tersebut mudah dipahami dengan mudah maka diuraikan sebagai berikut :

- 1) Perumusan tujuan pendidikan dan pengembangan alat evaluasi.

Rumusan tujuan pendidikan (tujuan instruksional) dan pengembangan alat evaluasi tercantum dalam perangkat KBM, Silabus dan RPP, oleh sebab itu dosen membuat perangkat KBM tersebut didalamnya berisi kalender akademik, jadwal, distribusi,

⁶⁰Jurnal An Nadhom. Volume 11 no.2 Juli desember 2017

⁶¹Yatim rianto, *Paradigma Baru dalam Pembelajaran* (Jakarta, Prenada, 2012). Hal 141

promes (program semester), matrik kegiatan belajar, journal mengajar, rumusan tujuan pembelajaran berupa standart kompetensi.

2) Analisis kemampuan peserta didik dan penyusunan strategi pembelajaran

Analisis kemampuan peserta didik melalui tugas, ujian maupun praktik sejauh mana kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa terhadap materi pendidikan kewirausahaan, selain itu menyusun strategi pembelajaran dengan cara visual, audiotir dan kinestetik.

b. Pelaksanaan pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi.

Setelah menyusun perencanaan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan dalam kegiatan di kelas maupun dilapangan (praktik) melalui pembelajaran langsung, yakni proses interaksi belajar mengajar pendidikan kewirausahaan (belajar wirausaha) baik secara teori maupun terjun langsung ke lapangan (praktik).

Dalam proses pengajaran, mengajar dan belajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, john dewey mengistilahkan itu sebagai “menjual dan membeli” *teaching is to learning as selling is to buying* artinya seseorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang mau membeli, yang berarti tidak ada perbuatan

mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar, ini berarti belajar mengajar adalah proses yang mengandung aktifitas.⁶²

Kegiatan pengembangan tersebut diharapkan berdampak positif, mampu memotivasi, meningkatkan serta membentuk karakter wirausaha mahasiswa serta dampak lainnya, karena pada dasarnya pengembangan kurikulum pada hakikatnya pengembangan komponen yang membentuk kurikulum itu sendiri, yaitu komponen tujuan, bahan, metode, peserta didik, media, lingkungan, sumber belajar, dan lainnya, komponen tersebut harus dikembangkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya.⁶³

Untuk mencapai kegiatan tersebut, dibutuhkan pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan secara efektif, diantaranya melalui strategi pelaksanaan pembelajaran, misalkan menggunakan tiga strategi, pertama visual, kedua auditori, ketiga kinestetik, strategi visual adalah strategi belajar dengan melihat sesuatu, kedua auditori adalah strategi belajar dengan cara mendengar sesuatu, kinestetik adalah memahami ilmu atau pelajaran dengan praktik.

⁶²Wina Sanjaya, *Pengajaran (abstrak), dalam ilmu dan aplikasi pendidikan bagian 2 ilmu pendidikan praktis*, (Bandung, IMTIMA, 2007). Hal 151

⁶³Abdullah Idi, *Pengembang Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2010). Hal 186

Dari uraian pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada table sebagai berikut :

Table 2.2
pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan

Fokus	Langkah pelaksanaan	Keterangan
Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan	a. Pengelolaan kelas b. Penyajian bahan belajar c. Pemberian motivasi/penguatan d. Diskusi/Tanya jawab, kerja kelompok/individu. e. Penyelenggaraan tes. f. Monitoring proses pembelajaran. g. Pemantapan hasil belajara melalui praktik	<i>Pre-tes</i> dan <i>post-tes</i> secara lisan dan tulisan.

Dari kegiatan tersebut dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran langsung dimulai dengan pengelolaan kelas, penyajian bahan belajar, pemberian motivasi atau penguatan, diskusi/Tanya jawab, kerja kelompok/individu, penyelenggaraan tes (secara lisan dan tulisan), monitoring proses pembelajaran, pemantapan hasil belajar melalui praktik

- c. Evaluasi pengembangan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi

Dalam evaluasi untuk melaksanakan pengembangan kurikulum harus memperhatikan harus memperhatikan prosedur evaluasi, oemar hamalik menjelaskan adapun pelaksanaan evalusi dalam hal berkaitan

dengan hasil belajar meliputi persiapan, penyusunan alat ukur, pengukuran terhadap hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran tersebut yang dirancang dengan model desain evaluasi yaitu, evaluasi sumatif, evaluasi formatif, evaluasi reflektif dan kombinasi ketiga model.⁶⁴

Persiapan evaluasi menyangkut apa yang akan ditanyakan atau diujikan (pokok bahasan), penyusunan alat ukur menyangkut bagaimana bentuk pertanyaan (lisan/tulisan), sedangkan pelaksanaan alat ukur berkaitan dengan waktu pelaksanaan reflektif atau ulangan harian, formatif/tengah semester dan sumatif atau semester.

Untuk melaksanakan evaluasi program pendidikan kewirausahaan bentuknya tiga cara sebagai berikut;

- a) Reflektive evaluation, yakni evaluasi program pendidikan kewirausahaan sebelum dilaksanakan di lapangan, yang dievaluasi adalah konsepnya yang berdasarkan teori/pengalaman-pengalaman.
- b) Formative evaluation yaitu mengevaluasi program pendidikan kewirausahaan pada waktu program tersebut baru dilaksanakan.
- c) Summative evaluation, yaitu mengevaluasi program pendidikan kewirausahaan setelah program tersebut selesai dilaksanakan secara menyeluruh. Yang dievaluasi adalah berbagai kegiatan yang ada

⁶⁴Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012). Hal. 170.

pada program tersebut disesuaikan dengan tujuan program pendidikan kewirausahaan yang telah digariskan sebelumnya.⁶⁵

Setelah program evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh maka kegiatan akhir yang harus dilaksanakan adalah melaporkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dikumpulkan selama pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan berlangsung. Baik nilai harian (indikator), nilai blok atau tengah semester, dan nilai akhir semester (raport), kegiatan remedial dilaksanakan diluar jam pelajaran efektif, waktu dan jumlahnya sendiri tidak lebih dari tiga kali waktu pelaksanaannya, dosen jangan menggunakan soal yang sama yang pernah diberikan sehingga ada perbedaannya.

Langkah-langkah tersebut dapat dilaksanakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan, mengingat dalam pembelajaran pendidikan kewirausahaan membutuhkan praktik dilapangan selain juga harus memahami konsep wirausaha secara menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh.

Dari uraian evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.3
evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan

Fokus	Desain evaluasi	keterangan
Evaluasi pengembangan kurikulum	a. Evaluasi reflektif (ulangan harian).	Bentuk ulangan lisan dan tertulis

⁶⁵Dakir, *Perencanaan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Riene Cipta, 2010). Hal. 125.

pendidikan kewirausahaan	b. Evaluasi formatif (tengah semester) c. Evaluasi sumatif (semester)	
--------------------------	--	--

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa desain Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan terdiri dari tiga tahapan:

- a) *pertama*, evaluasi reflektif (ulangan harian) yakni penilaian pembelajaran terkait dengan aktifitas sehari hari dalam program kegiatan pendidikan kewirausahaan baik berupa materi pembelajaran, tugas individu/kelompok dan sejenisnya, bentuk penilaian berbentuk tertulis dan juga lisan,
- b) *kedua*, evaluasi formatif (ulangan semester), penilaian ini dilakukan setelah melakukan kegiatan belajar dan mengajar selama setengah semester maka dilakukan proses penilaian baik dari segi ketercapaian tujuan selama setengah semester maupun perubahan sikap, cara pandang dan keterampilan-keterampilan yang tampak pada mahasiswa, bentuk penilaian berbentuk tertulis dan juga lisan.
- c) *ketiga*, evaluasi sumatif (ulangan semester) penilaian ini dilakukan diakhir semester seberapa berhasil tingkat pembelajaran yang diperoleh mahasiswa itu bisa dilihat dengan melakukan penilaian diakhir semester baik dalam pemahaman terhadap materi maupun selama melakukan praktik dilapangan bentuk penilaian ini berbentuk tertulis dan juga lisan.

E. Implikasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi⁶⁶. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Adanya pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan akan berimplikasi terhadap dua faktor yakni internal dan eksternal organisasi, faktor internal merupakan faktor yang berkaitan pada unsur bagian dalam organisasi (*intern organization*), berikut implikasi internal dalam pendidikan kewirausahaan :

- 1) Menciptakan budaya berwirausaha.
- 2) Memberikan semangat/motivasi berwirausaha
- 3) Mencetak tenaga wirausaha muda

⁶⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . (http://pusat_bahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php). diakses pada tanggal 10 Februari 2016

- 4) Melakukan kreatifitas wirausaha yang kompetitif.

Adapun faktor eksternal, yakni berkaitan dengan bagian lingkungan luar (*external organization*) , berikut implikasi eksternal yaitu :

- 1) Menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi kalangan masyarakat.
- 2) Melakukan kerja sama antara organisasi.⁶⁷
- 3) Merubah *mindset* (cara pandang) masyarakat dari pencari kerja (*job seekers*) ke pencipta lapangan pekerjaan (*Job creators*).⁶⁸



⁶⁷ Buchori, Alma, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2010), hal 45

⁶⁸ Dedi purwanto, agus wibobo, *pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2017), hal iv.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan berparadigma deskriptif-kualitatif, menurut Moleong penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau melalui lisan dari orang-orang yang dapat diamati⁶⁹. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan, menggambarkan berbagai kondisi atau fenomena dan realitas dalam manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang berawal dari permasalahan mengenai system kurikulum pendidikan kewirausahaan.

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan sejenisnya) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 02), hal 6.

holistis kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci

Jenis penelitian dalam proposal ini adalah penelitian studi kasus, sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Biklen,⁷⁰ studi kasus adalah suatu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian, sehingga menghasilkan teori yang generalisasi yang luas dan umum penerapannya. Lebih lanjut menurut pakar penelitian kualitatif, cara kerjanya ada dua macam rancangan, yaitu rancangan dengan (1) metode induksi analitik dan (2) metode komparatif konstan; keduanya digunakan dengan langkah yang sama dan dinamakan *a pulsating fashion*, yaitu mula-mula dilakukan beberapa kali pengumpulan data dan hasilnya dianalisis sehingga tersusun teori sementara.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi negeri dan swasta (IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan). Kemudian dilakukan pengumpulan data lagi, hasilnya dianalisis dan dibandingkan dengan teori sementara hasil pengumpulan data pertama, sehingga tersusun teori sementara lagi. Kemudian dilakukan berulang kali, hasilnya dibandingkan dengan teori sementara sebelumnya, sehingga tersusun

⁷⁰Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and* Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 45.

teori sementara lagi. Begitulah seterusnya sampai penelitian menghasilkan teori dengan generalisasi yang dianggap lebih luas.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrument kunci dengan teknik pengumpulan data observasi peran serta dan wawancara dalam harus berinteraksi dengan sumber data. Peneliti kualitatif harus mengenal betul informasinya.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan bertindak sebagai instrument kunci, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi dengan sumber data. Jadi peneliti akan berperan besar dalam seluruh proses penelitian mulai dari memilih topik penelitian, mendekati topik penelitian tersebut, mengumpulkan data, hingga menganalisis, dan menginterpretasikannya, hal ini dilakukan agar peneliti mengenal dan memahami informan secara lebih dekat.

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil latar atau lokasi penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, yang beralamat di Jl.Raya PanglegurKM 3 Desa Cegug, Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, Madura Jawa Timur, Indonesia 90516. Website: <https://www.iainmadura.id> dan Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan beralamat di Jl. Raya Palduding Desa Palduding, Kecamatan Palenggaan, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur, Indonesia. Website :<https://www.iaialkhairat.id> .

⁷¹ M. Djunaid Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 87.

Dilihat dari kelembagaan IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan mempunyai manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan yang berkualitas, memiliki perencanaan, implementasi dan evaluasi yang *continuable* yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peradaban modern untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu kampus yang sama sama berada dibawah naungan Kementrian Agama IAIN Madura dan IAI Al- Khairat Pamekasan memiliki standart pengembangan kurikulum kewirausahaan yang ditetpkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan dan Kementrian Agama.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan dua, yaitu manusia dan non-manusia. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara pada informan-informan yang bersangkutan, seperti dosen pengampu pendidikan kewirausahaan Perguruan tinggi, Rektor, Koordinator pengembang kurikulum, Guru bidang studi serumpun maupun tidak serumpun, beberapa pegawai adminstrasi akademik, dan beberapa peserta didik. Sedangkan sumber data non-manusia adalah segala perangkat perangkat pendidikan baik infrastruktur dan suprastruktur yang termasuk dalam komponen-komponen pendidikan dan unsur-unsur penunjang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan, seperti gedung, fasilitas akademik, media pembelajaran, persputakaan dokumen kurikulum, arsip-arsip penting lainnya, dan lain sebagainya.

Teknik pemilihan sumber data manusia (informan) dengan teknik sampel bola salju (*snowball sampling technique*), mengikuti petunjuk Bogdan dan Biklen (1998)⁷² yaitu dengan jalan meminta orang yang dimintai informasi untuk menyarankan kepada orang berikutnya. Informan dipilih sebagai berikut: (1) subjek yang cukup lama menyatu dengan suatu kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, (2) subjek yang masih aktif dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, (3) subjek yang bersifat 'lugu' dalam memberikan informasi, (4) subjek yang cukup banyak waktu untuk memberikan informasi, dan (5) subjek yang sebelumnya masih asing bagi peneliti. Sedangkan sumber data non-manusia disesuaikan dengan relevansinya dengan fokus penelitian, seperti dokumen program kurikulum dan pembelajaran, dokumen kurikulum (kurikulum silabus, program tahunan, program semester, jadwal pelajaran), suasana kelas, penataan lingkungan sekolah, perpustakaan, dan sebagainya.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi atau Pengamatan.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.⁷³

⁷²Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Practice*, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 65

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya, 1987), hlm. 204.

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan sebagaimana lokasi penelitian yang sudah ditentukan yaitu IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan. Hal-hal yang akan peneliti amati adalah letak geografis masing-masing situs, infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang tersedia, proses interaksi civitas akademika terutama yang berkaitan dengan kegiatan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan, proses belajar mengajar yang akan terjadi di beberapa ruang kuliah, proses *workshop* kurikulumnya, dan tradisi dan budaya yang terbangun dalam pelayanan administrasi yang ada di IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴

Metode wawancara atau metode interview dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Dari pengertian ini

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metode*, hal. 186.

peneliti akan melakukan wawancara dengan orang yang bersangkutan sebagaimana yang telah peneliti tentukan di sumber data dan informan yaitu Bagian Kurikulum dan kampus, Rektor, Dekan, Koordinator pengembang kurikulum bidang kewirausahaan, dosen bidang studi serumpun maupun tidak serumpun, beberapa pegawai administrasi akademik, dan beberapa mahasiswa.

c. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, foto digital, *handy camp* dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁷⁵ Dengan demikian, maka peneliti akan melakukan teknik ini pada sasaran lapangan yaitu IAIN Madura dan IAI Al-Khairat Pamekasan, fokus yang akan peneliti bidik infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang tersedia, proses interaksi civitas akademika dan kampus terutama yang berkaitan dengan kegiatan manajemen pengembangan dan implementasi manajemen kurikulum pendidikan kewirausahaan, proses belajar mengajar yang akan terjadi di beberapa kelas, foto orang-orang yang

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 206.

peneliti wawancara, menfotokopi berkas-berkas data yang diperlukan peneliti dan hal-hal lain yang bisa didokumentasikan.

F. Data Analisis

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.⁷⁶ Untuk menganalisis sebuah data Miles dan Huberman mengemukakan sebagaimana dikutip Sugiyono bahwa aktivitas analisis data dapat dilakukan dengan tiga langkah, diantaranya.⁷⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, selanjutnya (membuat ringkasan, pengkodean, menelusuri tema dan menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

⁷⁶ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta, Reinika Cipta, 2014), hal 45

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hal 65

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Verifikasi Data

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur sebab akibat yang terjadi. Dan kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang

sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik atau rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini di gunakan pemeriksaan yang ketat. Menurut Moleong (2007).⁷⁸ Terdapat empat kriteria yang menjadi penting dalam mengecek keabsahan data yaitu kepercayaan (*credability*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Secara jelas dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Kredibilitas.

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh kredibilitas data, maka peneliti melakukan triangulasi data yang meliputi :

- a. *Triangulasi metode*, pengecekan informasi keabsahan data dengan cara melakukan perbandingan. contoh : informasi yang berasal dari wawancara di korelasikan dengan informasi yang berasal dari observasi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengkaitkan dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dosen pengampu dengan kegiatan pembelajaran di kelas

⁷⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi Revisi), cetakan ke 23, hlm. 117

atau pengalaman belajar lainnya, dengan tujuan menghasilkan data yang relevan terkait dengan pengembangan kurikulum kewirausahaan.

- b. *Triangulasi peneliti*, pengecekan keabsahan data antar peneliti satu dengan peneliti yang lain, jika penelitian dilakukan secara kelompok atau tim.
- c. *Triangulasi sumber*, pengecekan keabsahan data antar berbagai sumber data, contoh hasil yang di peroleh dari satu informan di bandingkan dengan informan yang lain atau di bandingkan dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data antar dosen pengampu. Selain itu pengecekan juga dilakukan kepada bagian kurikulum serta Rektor.
- d. *Triangulasi situasi*, pengecekan informasi atau data penelitian dalam situasi yang berbeda. Contoh : informasi yang diperoleh ketika informan memberikan data dalam keadaan banyak orang di bandingkan dengan informasi yang diperoleh ketika informan memberikan data dalam keadaan sepi. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara serta observasi dalam berbagai keadaan.
- e. *Triangulasi teori*, pengecekan informasi atau data penelitian dengan teori.⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian teori terhadap data yang telah diperoleh.

Selain itu untuk menjamin kepercayaan penelitian, peneliti juga melakukan Pengecekan kebenaran informasi kepada informan yang lain seperti yang telah di

36 Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Pembuatan Proposal dan laporan Penelitian)*, (Malang:UMM Press, 2005), hlm. 82

maksud oleh peneliti, melakukan diskusi dan mengkonsultasikan data atau informasi penelitian dengan berbagai pihak yang memiliki kompetensi terkait dengan judul penelitian serta penggunaan waktu yang lebih lama untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan matang dalam rangka penelitian yang berkualitas.

2. Transferabilitas

Suatu hasil penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus penelitian. Peneliti mengupayakan dengan membuat laporan hasil penelitian secara teliti, cermat dan rinci mengenai proses pengembangan kurikulum di lingkungan perguruan tinggi. Yang mana hal itu menggambarkan konteks tempat diselenggarakan penelitian. Serta cara peneliti dalam mencapai hasil penelitian ini dengan tetap mengacu pada fokus penelitian.

3. Dependabilitas.

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian mengenai pengembangan kurikulum kewirausahaan di IAIN Madura dan IAI AL Khairat Pamekasan, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat pertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini

4. Konfirmabilitas.

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*produk*) penelitian mengenai pengembangan kurikulum kewirausahaan di IAIN Madura dan IAI AL Khairat Pamekasan, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan menghasilkan penelitian yang berkualitas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian Di Situs I di IAIN Madura

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Secara historis, keberadaan IAIN Madura tidak bisa dipisahkan dari dua lembaga yang mendahului, yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Pamekasan (1966) dan STAIN Pamekasan (1997). Keinginan masyarakat Madura untuk memiliki perguruan tinggi Islam terjawab, dengan dibukanya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan, pada tanggal 20 Juli 1966 (bertepatan dengan tanggal 02 Rabi'ul Akhir 1386 Hijriyah) berdasar Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966.

Pada awal berdiri sampai tahun 1977, kegiatan pendidikan menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri/PGAN Pamekasan (sekarang Madrasah Aliyah Negeri/MAN 2 Pamekasan) di Jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan. Mulai tahun 1977 Fakultas Tarbiyah Pamekasan ini memiliki gedung sendiri yang dibangun di atas tanah seluas $\pm 5.000 \text{ m}^2$ yang berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan.

Sejak berdiri sampai awal tahun 1987, fakultas cabang ini hanya menyelenggarakan satu jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Program Sarjana Muda, yang lulusannya bergelar *Bachelor of Arts* (BA). Kemudian, sejak 1988 program sarjana muda dihapus dan beralih

ke Program Sarjana (S-1). Perubahan menjadi program sarjana dimaksudkan untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

Setelah ± 31 tahun menjadi fakultas cabang IAIN Sunan Ampel, pemerintah mengubah status Fakultas Tarbiyah menjadi perguruan tinggi mandiri, dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan). Perubahan status ini berdasar Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan 12 Dzulqa'dah 1417 Hijriyah. Tugas pokok STAIN, menurut keputusan tersebut, adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan fakultas cabang menjadi STAIN tidak bisa dipisahkan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi, yang tidak memberi ruang berdirinya fakultas cabang di daerah. Jenis perguruan tinggi menurut peraturan tersebut, berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Selain itu, selama menjadi fakultas cabang, ruang geraknya sangat terbatas karena sebagian besar kebijakan ditentukan IAIN induk. Maka, setelah menjadi lembaga mandiri, STAIN memiliki hak otonom lebih luas dan lebih leluasa dalam merespon tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Terbukti, sejak menjadi lembaga mandiri, STAIN terus berkembang menjawab kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Jika selama menjadi fakultas cabang, hanya memiliki satu jurusan/program studi, maka secara bertahap dan pasti STAIN terus menambah jurusan dan program studi. Saat ini, satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di Pulau Madura ini telah memiliki tiga jurusan dan pascasarjana, dengan menyelenggarakan 18 program studi, sebagaimana akan diurai dalam tabel selanjutnya.

Usia STAIN telah berjalan \pm 20 tahun (1997-2017). Selama menjadi STAIN, beragam upaya dan prestasi telah diraih, dan masyarakat pun terus merespon positif keberadaan STAIN Pamekasan. Akhirnya, keberadaan STAIN yang menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bertugas menyelenggarakan pendidikan tinggi “dalam satu rumpun ilmu pengetahuan”, tidak memadai lagi untuk menjawab kebutuhan masyarakat, kebutuhan pembangunan nasional, pertumbuhan jumlah mahasiswa, dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar kebutuhan di atas, dilakukan ikhtiar alih status dari STAIN Pamekasan menjadi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura). Ikhtiar ini dilakukan agar kewenangan lembaga ini lebih luas. Jika STAIN hanya berwenang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “satu rumpun ilmu pengetahuan tertentu”, maka ketika menjadi IAIN kewenangannya lebih luas, yakni menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam

“sejumlah rumpun ilmu pengetahuan tertentu”. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan alih status tersebut.

Alhamdulillah, usul perubahan tersebut menjadi nyata setelah Presiden —pada tanggal 05 April 2018—menandatangani Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN Madura. Peraturan Presiden ini diundangkan ke dalam Lembaran Negara oleh Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Nomor 51 tahun 2018, pada tanggal 7 April 2018. Sejak diundangkan di lembaran negara, maka IAIN Madura resmi menggantikan STAIN Pamekasan.

a. Pimpinan IAIN dari Masa ke Masa

Jika dihitung sejak berdiri (1966) hingga kini (2018), IAIN Madura telah berusia \pm 52 tahun, setengah abad lebih. Dalam masa-masa tersebut, telah terjadi alih kepemimpinan sesuai periode yang telah ditetapkan. Setiap pemimpin memiliki gaya, kemampuan, dan tantangan beragam dalam memimpin lembaga ini. Namun, yang jelas, setiap pemimpin memiliki andil besar dalam memajukan lembaga. Tabel berikut menunjukkan tokoh-tokoh yang pernah berjasa dalam memimpin Fakultas Tarbiyah cabang IAIN Sunan Ampel sampai IAIN Madura:

Tabel 4.1
Pimpinan IAIN dari Masa ke Masa

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan
1	Drs. H. Munir S.A	Dekan Fakultas Tarbiyah	20 Juli 1966 - 1 Maret 1970
2	Drs. H. Djawahir Syamsuri	Dekan Fakultas Tarbiyah	1 Maret 1971 - 12 Oktober 1983
3	Drs. H. Bustami Said	Dekan Fakultas Tarbiyah	12 Oktober 1983 - 1 November 1991
4	Drs. H. Dimjati	Dekan Fakultas Tarbiyah	1 November 1991 - 21 Agustus 1998
5	Drs. H. Moh. Zaini	Ketua STAIN	21 Agustus 1998 - 24 Juli 2000
6	Drs. H. Bustami Said	Ketua STAIN	24 Juli 2000 - 11 Agustus 2004
7	Dra. Hj. Mariatul Qibtiyah, M.Ag	Ketua STAIN	10 Agustus 2004 - 8 Agustus 2008
8	Dr. Idri, M.Ag	Ketua STAIN	8 Agustus 2008 - 16 Oktober 2012
9	Dr. H. Taufiqurrahman, M.Pd	Ketua STAIN	16 Oktober 2012 - 10 Oktober 2016
10	Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag	Ketua STAIN	10 Oktober 2016 – 20 April 2018
11	Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag	Rektor IAIN	20 April 2018 – 20 April 2022

b. Visi, Misi, Tujuan, Dan Strategi

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, IAIN Madura dikelola dan dikembangkan atas landasan visi, misi, tujuan, dan strategi sebagai berikut:

1) Visi : Religius dan Kompetitif

Konsep *religius* dalam visi IAIN dimaksudkan bahwa warga kampus harus memiliki karakter religius, dengan ciri-ciri umum: mengetahui, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam

dalam keseharian. Charles Glock dan Rodney Stark menyebut lima dimensi religiusitas, yaitu *belief dimension*, *ritual dimension*, *consequential dimension*, *experiential dimension*, dan *knowledge dimension*.

Konsep *kompetitif* yang dimaksud dalam visi IAIN, bahwa lembaga memiliki daya saing dengan perguruan tinggi lainnya baik skala nasional, regional maupun internasional di bidang pendidikan dan pengajaran, manajemen kelembagaan, kualitas SDM, produk riset, pengabdian kepada masyarakat, dan kompetensi lulusan.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang religius dan kompetitif guna menghasilkan lulusan yang islami, moderat, kompeten, mandiri, berdaya saing, dan cinta tanah air.
- b) Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan pengembangan ilmu, kemaslahatan umat, dan daya saing bangsa.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan lulusan yang religius, moderat, kompeten, mandiri, berdaya saing, dan cinta tanah air;
- b) Menghasilkan karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan pengembangan ilmu dan teknologi, serta untuk

meningkatkan kemaslahatan umat dan daya saing bangsa;

- c) Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, sejahtera, dan islami.

4) Strategi

- a) Membangun budaya mutu layanan pendidikan dan pembelajaran yang religius dan kompetitif dengan memanfaatkan teknologi;
- b) Membangun budaya riset yang religius dan kompetitif dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam; dan
- c) Membangun budaya pengabdian kepada masyarakat yang religius, kompetitif, dan tepat guna dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam.

5) Fakultas dan Jurusan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura memiliki 4 Fakultas dengan 16 (enam belas) Program Studi sarjana (S1) dan Program studi Pascasarjana (S2) dengan 2 prodi, dengan rincian sebagai berikut:

a) Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah IAIN Madura menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang meliputi 9 Program Studi sebagai berikut:

- (1) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

- (2) Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 - (3) Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI)
 - (4) Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 - (5) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 - (6) Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)
 - (7) Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
 - (8) Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).
 - (9) Prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN).
- b) Fakultas Syariah
- 1) Prodi Ahwal al-Syakhshiyah (AHS)
 - 2) Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES)
- c) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
- 1) Prodi Perbankan Syariah (PBS)
 - 2) Prodi Ekonomi Syariah (ES)
 - 3) Prodi Akuntansi Syariah (AS)
- d) Fakultas Ushuluddin Dakwah (FUD)
- 1) Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 - 2) Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)
- e) Pascasarjana
- 1) Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - 2) Program Magister Hukum Keluarga Islam (HKI)

a. Orientasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di IAIN Madura

Orientasi pengembangan pendidikan kewirausahaan tidak lepas dari visi utama lembaga yakni religious, kompetitif, ditengah animo msyaraat tentang kebutuhan lapangan kerja sehingga perlu kiranya untuk memberikan mata kuliah wirausaha, praktik berwirausaha di semua program studi yang ditempuh oleh mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Madura, seperti penuturan Rektor IAIN Madura Bapak Muhammad Qosim sebagai berikut:

Bagini mas, kebutuhan masyarakat terhadap lapangan kerja sangat tinggi sehingga perlu mahasiswa dibekali pendidikan kewirausahaan, sebagai bekal untuk meningkatkan dan menumbuhkan kreatifitas berwirausaha serta minat wirausaha di tengah arus Global.

Lebih lanjut beliau menyatakan...

Pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan tidak lepas dari visi Misi lembaga yang dihasilkan dari ide para pimpinan yang menekankan terhadap religious kompetitif artinya mahasiswa selain dibekali ilmu pengetahuan agama juga dibekali ilmu *entrepreneur praktis* sehingga mahasisiwa IAIN tidak hanya mahir dalam pelajaran agama saja tetapi juga mampu bersaing dalam dunia usaha⁸⁰.

Keberadaan pendidikan wirausaha dilingkungan kampus Institut Agama Islam (IAIN) Madura. Di dukung oleh hasil obeservasi penelitian sebagai berikut :

Peneliti berjalan jalan di lingkungan Institut Agama Islam (IAIN) Madura dan dijumpai beberapa unit kegiatan wirausaha seperti Unit Kegiatan Mahasiswa Wirausaha (UKMW), koperasi mahasiswa sebagai pusat wirausaha mahasiswa, Bazar Produksi Mahasiswa PBS, dan beberapa fasilitas lainnya.⁸¹

⁸¹ Wawancara, Dekan Fakultas EBIS, Bapak Zainal pada tanggal 20 Maret 2019

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum kewirausahaan yang digunakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dekan Fakultas EBIS (Bapak Zainal) yang merupakan salah satu perancangnya menuturkan sebagai berikut :

Pengembangan Kurikulum kewirausahaan /pendidikan kewirausahaan mengacu kepada standart nasional pendidikan tinggi (SNPT), sebagaimana diatur dalam permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 pasal 1 menyatakan adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Lebih Lanjut beliau menuturkan tentang orientasi pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan sebagai berikut :

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbarui, dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK, perguruan tinggi sebagai penghasil manusia terdidik perlu mengukur lulusannya apakah yang dihalakan memiliki kemampuan setara dengan kemampuan (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)⁸².

Adanya pengembangan kurikulum mata kuliah kewirausahaan, tentunya ada kordinasi, untuk mensukseskan capain pembelajaran, hal itu dituturkan oleh Bapak Nashar dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan sebagai berikut :

Ya mas kami sesama dosen pengampu mata kuliah melakukan kordiansi untuk kesuksesan dan kelancaran proses pembelajaran guna mencapai target capaian pembelajaran⁸³.

⁸² Wawancara, Dekan Fakultas EBIS, Bapak Zainal pada tanggal 20 Maret 2019

⁸³ Wawancara, dosen pengampu, Bapak Nashar pada tanggal 23 Maret 2019

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura pada mata kuliah wirausaha sebagai berikut :

Peneliti dipesilahkan oleh wakil dekan fakultas EBIS (Ibu Sri Hadayani) untuk masuk di ruagannya, peneliti melihat foto kegiatan workshop, kuliah tamu praktik-praktik mahasiswa.⁸⁴

Prosedural pengembangan kurikulum mata kuliah kewirausahaan Institut Agama Islam (IAIN) Madura, dituturkan oleh Bapak Farid dosen pengampu wirausaha sebagai berikut :

Ada tiga tahap dalam materi kuliah wirausaha, pertama mahasiswa diberikan materi pengantar wirausaha, kedua mahasiswa diberikan ekposes wirausaha, ketuga bisnis plan yakni bagaimana mahasiwa diberi tugas untuk merencanakan, membuat sebuah produksi setelah itu produksi tersebut di pasarkan melalui bazar, pasar bebas dan kegiatan kegiatan wirausaha di daerah⁸⁵.

Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAIN) Madura, dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, pertama, kebutuhan masyarakat akan lapangan kerja, alumni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura yang sukses berwirausaha berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh tim yang terdiri dari unsur akademisi, praktisi dunia usaha dan alumni dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK, ketiga, pengembangan kurikulum juga mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), KKNI serta menristek DIKTI yang dipadu dengan kebutuhan lokal.

⁸⁴ Obsevasi peneliti pada tanggal 27 april 2019

⁸⁵ Wawancara, Dosen Pengampu, Bapak Farid pada tanggal 24 Maret 2019

b. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di IAIN Madura

1) Perencanaan pengembangan kurikulum

Di lingkungan perguruan tinggi, perencanaan pengembangan kurikulum biasanya dilakukan melalui workshop dengan melibatkan para ahli dan dosen pengampu mata kuliah untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berada di lingkungan Institut Agama Islam (IAIN) Madura, seperti penuturan Dekan Fakultas Tarbiyah Bapak Atiqullah sebagai berikut :

Pengembangan Kurikulum dimulai dari pembentukan tim pengembang yang melibat para pakar, praktisi, dosen pengampu di lingkungan Institut Agama Islam (IAIN) Madura dengan mengacu terhadap kurikulum yang sesuai standart nasional pendidikan tinggi (SNPT).⁸⁶

Berkaitan dengan pembentukan tim pengembang kurikulum yang melibat berbagai tenaga ahli, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yang telah dibentuk instansi, sehingga mereka mulai mengidentifikasi kurikulum yang sedang dan akan ditetapkan, seperti penuturan Ibu Fartatin Dosen Fakultas EBIS sebagai berikut :

Pembentukan tim pengembang yang ditetapkan oleh dekan/pimpinan, meliputi pakar kurikulum, praktisi kurikulum, dan dosen pengampu kurikulum mata kuliah wirausaha, mereka langsung mengidentifikasi kurikulum yang telah/sedang dilaksanakan dan merancang kurikulum yang akan digunakan/ditetapkan.

⁸⁶ Wawancara, Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Atiqullah pada tanggal 29 Maret 2019

Lebih lanjut dia menuturkan tentang prosedural pengembangan kurikulum kewirausahaan Institut Agama Islam (IAIN) Madura sebagai berikut :

Setelah mengidentifikasi kurikulum yang sedang digunakan, tim menyusun kurikulum yang akan digunakan (berupa pengembangan kurikulum), yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha. Sebelum penetapan tim berkordinasi dengan pimpinan untuk diworkshopkan sehingga banyak kritikan, masukan dan sumbangsih ide dalam proses pembentukan kurikulum baru.⁸⁷

Keberadaan pengembangan kurikulum kewirausahaan di lingkungan Institut Agama Islam (IAIN) Madura ini didukung oeh hasil observasi peneliti sebagai berikut :

Peneliti berjalan jalan di lingkungan Institut Agama Islam (IAIN) Madura, dijumpai beberapa unit kegiatan wirausaha, bazar wirausaha yang menjual produksi mahasiswa berupa *snack*, minuman khas temuan mahasiswa PBS yaitu jus kulit buah naga yang sampai hari ini dikembangkan oleh mahasiswa tersebut.⁸⁸

Berkaitan dengan jus buah naga yang sedang dikembangkan oleh mahasiswa PBS itu dibenarkan oleh Makmun Wani (alumni) menuturkan sebagai berikut :

Ya mas, produk jus buah naga hasil produksi mahasiwa IAN Madura sedang dikembang oleh mahsiswa tersebut, dengan dipasarkan di kegiatan-kegiatan bazar wirausaha kampus dan daerah.⁸⁹

Berkaitan dengan perencanaan pengembangan kurikulum di Institut Agama Islam (IAIN) Madura, Sri Handayani dosen pengampu menuturkan sebagai berikut :

⁸⁷ Wawancara, Dosen Fakultas EBIS, Bapak Atiqullah pada tanggal 10 april 2019

⁸⁸ Observasi peneliti pada 20 desember 2018 pukul 10:00 wib

⁸⁹ Wawancara, alumni IAIN, Makmun Wani pada tanggal 10 april 2019

Workshop pengembangan kurikulum, tim menyusun silabus, RPS serta menentukan lapangan tempat praktik mahasiswa sehingga proses KBM Institut Agama Islam (IAIN) Madura berjalan sesuai dengan capain pembelajaran⁹⁰.

Keterlibatan pihak *stakeholder* dalam merencanakan pengembangan kurikulum wirausaha di Institut Agama Islam (IAIN) Madura dipandang penting seperti penuturan Kaprodi Ekonomi Syariah ibu sakinah sebagai berikut :

Karena pengembangan kurikulum wirausaha melibatkan berbagai pihak maka dalam proses perencanaan harus mempertimbangkan keterlibatan akademisi, praktisi dan dosen pengampu sehingga proses capain pembelajaran mampu menumbuhkan minat, motivasi mahasiswa berwirausaha serta menumbuhkan kreatifitas dalam menciptakan lapangan kerja⁹¹.

Perencanaan kegiatan pendidikan wirausaha diatur oleh pelaksana dalam hal ini dituturkan oleh ibu sakinah kaprodi ekonomi syariah sebagai berikut :

Perencanaan kegiatan pendidikan wirausaha telah ditetapkan oleh masing-masing kaprodi mulai dari bahan atau referensi, penempatan ruang kuliah, penetapan dosen pengampu dan tempat praktik serta pendukung kegiatan wirausaha lainnya.

Berdasarkan paparan data diatas menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura yaitu pertama, untuk perencanaan pengembangan kurikulum SNPT, Permenristek dikti no 44 ayat 1, KKNi yang dilakukan oleh tim pengembang di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, kedua perencanaan

⁹⁰ Wawancara, Dosen, Bapak Ibu Sri Handayani pada tanggal 15 april 2019

⁹¹ Wawancara, Kaprodi Ekonomi syariah, ibu sakinah pada tanggal 16 april 2019

pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dibentuk oleh tim pengembang yang terdiri dari akademisi, para pakar, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah wirausaha, ketiga, perencanaan kegiatan pendidikan wirausaha dirancang terlebih dahulu mulai dari tempat kegiatan, dosen pengampu, sarana pendukung dan tempat praktik berwirausaha.

2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum

Institut Agama Islam (IAIN) Madura merupakan salah satu perguruan tinggi negeri islam yang ada di Madura, dalam penyusunan dan pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan selalu mengikuti prosedural yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi negeri. Pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAIN) Madura mengikuti procedural yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi negeri sebagaimana dinyatakan oleh Rektor IAIN Madura (Dr. Mohammad Qosim) sebagai berikut :

Pelaksanaan Pengembangan kurikulum di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura ini telah diatur oleh tim pengembang yaitu pengembang kurikulum kewirausahaan yang terdiri dari pakar, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah wirausaha, mengikuti kurikulum yang telah diteapkan oleh SNPT dan permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 pasal 1 dengan penambahan beberapa materi ekpose kewirausahaan dan bisnis plan yang mendukung terhadap materi kewirausahaan.⁹²

Dalam penetapan dosen (tenaga pengajar) yang akan mengajar mata kuliah kewirausahaan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

⁹² Wawancara, Rektor, Bapak Muhammad Qosim pada tanggal 20 april 2019

juga mengikuti prosedural yang telah ditetapkan oleh tim pengembang seperti penuturan Kaprodi EkonoI dan bisnis islam sebagai berikut :

Pelaksanaan penentuan dosen yang akan mengajar di kelas untuk mata kuliah kewirauashaan, Ekpose wirausaha dan Bisnis Plan adalah dari tim pengembang berkordinasi dengan Kaprodi⁹³.

Prosedural pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan tersebut telah disepakati melalui kordinasi tim pengemabangan dengan berbagai pihak, seperti seperti penuturan Wakil Dekan Fakultas EBIS Rudi haryanto sebagai berikut :

Tim pengembang bersama dengan para dosen pengampu kewirausahaan sepakat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan kewirausahaan secara terpadu untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan, keterampilan berwirausaha, etos kerja yang tinggi dan kerjasama serta motivasi berwirausaha.

Lebih lanjut dia menuturkan sebagai berikut :

Setealah itu tim pengembang bersama para kaprodi, melaksanakan sosialisasi tentang penetapan pengembangan kurikulum wirausaha bersama dosen pengampu mata kuliah wirausaha yang akan digunakan.⁹⁴

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAIN) Madura, penentuan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sisesuaikan dengan ketentuan tim pengembang, seperti penuturan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan sebagai berikut :

Pelaksanaan pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) itu disesuaikan dengan prosedural yang telah ditetapkan kampus yang bentuk oleh tim pengembang, jadi masing-masing dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan

⁹³ Wawancara, Wakil Dekan EBIS, Bapak Rudi Haryanto pada tanggal 21 april 2019

⁹⁴ Wawancara, Wakil Dekan EBIS, Bapak Rudi Haryanto pada tanggal 21 april 2019

menyusun dan membuat silabus dan RPS untuk mensukseskan proses pembelajaran selama satu semester⁹⁵.

Dari paparan diatas maka pelekaksanaan pengembangan kurikulum pendididkan kewirausahaan dimulai dari ketentuan tim pengembang kurikulum yang teridiri dari pakar, praktisi, dan dosen pengampu berkordinasi dengan Kaprodi untuk menentukan dosen peengampu, waktu pelaksanaan, pembentukan Silabus, RPS dan kegiatan mahasiwa untuk menumbuh kembangkan bakat dan potensi mahasiswa.

3) Evaluasi pengembangan kurikulum

Institut Agama Islam (IAIN) Madura menggunakan 3 tipe evaluasi yaitu pertama evaluasi reflektif (evaluais sebelum dilaksanakan), kedua evaluasi formatif (pada waktu program tersebut baru dilaksanakan), ketiga evaluasi sumatif (setelah program tersebut dilaksanakan secara menyeluruh). Berikut petikan wawancara peneliti dengan kordinator tim kurikulum sebagai berikut :

Setiap 2 bulan sekali kaprodi, dan jajarannya, para dosen pengampu mata kuliah wirausaha, serta wakil tim kurikulum di lingkungan Institut Agama Islam (IAIN) Madura mengikuti rapat rutin bulanan, rapat ini dipimpim oleh kaprodi (ibu sakinah), biasanya dilaksanakan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh mulai dari masalah kelas sampai hal hal kecil dibahas semua⁹⁶.

Dalam kesempatan ini perwakilan kordinator tim pengembang juga menuturkan sebagai berikut :

⁹⁵ Wawancara, Dosen, Bapak Fadlan pada tanggal 25 april 2019

⁹⁶ Wawancara, tim pengembang, Bapak Nashar pada tanggal 20 april 2019

...memang kondisinya disini masih harus sering dikontrol pak, jika tidak dikontrol atau diawasi, akan menjadi kendor (malas tidak, rajin dan kekurangan semangat), jadi harus betul betul maksimal pengawasannya.⁹⁷

Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum melalui penilaian hasil belajar mahasiswa di Institut Agama Islam (IAIN) Madura, karena itu pelaksanaannya proses pembelajaran selalu dipantau melalui hasil penilai belajar, seperti penuturan dosen pengampu, bapak Razak sebagai berikut :

Begini pak, di Institut Agama Islam (IAIN) Madura evaluasi pembelajarannya menggunakan ujian tertulis, uji kompetensi kemahiran mengekpose wirausah dan ujian kemahiran merencanakan bisnis (bsinis plan) serta memasarkannya (marketing).

Ujian tertulis dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dengan menggunakan nilai angka, standar kelulusan yang digunakan adalah 70, jika belum mencapai ketentuan tersebut, mahasiswa harus mengikuti program remedial oleh guru sesuai dengan ketentuan dosen pengampu tersebut. Ujian tertulis tersebut dilakukan d2 kali dalam 1 semester pertama dikenal dengan ujian tengah semsester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Ujian kompetensi ekpose wirausaha dilakukan secara individu dan dilakukan sekali dalam satu semester dengan melibatkan pihak pembimbing, hasil ujian ini dikategorikan dengan standart kelulusan 6,5, jika belum memenuhi standart maka harus ikut kelas remedial.

Ujian kompetensi *bisnis plan* dilakukan secara individu, dilakukan sekali dalam satu semester, menilai kemahiran mahasiswa dalam merancang bisnis serta memlaporkannya kepada dosen pengampu, hasil ujian mahasiswa tersebut dikategorikan dengan standar nilai 70, jika belum mencapai ketentuan maka mahasiswa harus mengikuti remedial sesuai dengan ketentuan dosen pengampu⁹⁸.

⁹⁷ Wawancara, dosen, Bapak Rasak pada tanggal 28 april 2019

⁹⁸ Wawancara, dosen pengampu, Ibu Fatatin pada tanggal 24 april 2019

Evaluasi kurikulum ini di Institut Agama Islam (IAIN) Madura dilakukan secara menyeluruh di akhir semester sebagaimana penuturan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan Ibu Fatatin sebagai berikut :

Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan secara keseluruhan dilaksanakan melalui mekanisme rapat dan koordinasi bersama melibatkan tim pengembang kurikulum, dosen pengampu dan unit lainnya, kegiatan evaluasi ini meliputi, pertama monitoring yaitu mengkaji perkembangan belajar mahasiswa dan aktivitasnya di kampus, kedua evaluasi pendidikan yaitu membahas hasil belajar mengajar yang mencakup prestasi mahasiswa dan kemampuan melakukan wirausaha dan merencanakan bisnis (bisnis plan) yang telah dilakukan serta perkembangannya. Ketiga, perkembangan eksternal yang meliputi perkembangan kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi beserta perkembangan kurikulum pemerintah (terbaru) menjadi agenda kajian dan evaluasi bersama di lingkungan Institut Agama Islam (IAIN) Madura, keempat penyusunan rekomendasi berupa program pengembangan jika diperlukan, diantaranya menyangkut strategi pembelajaran⁹⁹.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAIN) Madura dilakukan melalui rapat bulanan dengan tim pengembang, kaprodi, para dosen pengampu di internal Institut, rapat rutin tersebut dilaksanakan sebagai kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan kewirausahaan, bisnis wirausaha dan ekpose wirausaha serta kegiatan kegiatan yang mendukung terhadap aktifitas yang membangun minat, kreatifitas mahasiswa berwirausaha, sedangkan rapat akhir semester membahas evaluasi kegiatan belajar mahasiswa secara menyeluruh dan perkembangannya.

⁹⁹ Wawancara, Dosen Pengampu, Ibu Fatatin pada tanggal 20 april 2019

c. Implikasi Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan terhdap citra lembaga.

Kegiatan manajemen Pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di di Institut Agama Islam (IAIN) Madura, dengan menggunakan kurikulum SNPT berbasis kewirausahaan melibatkan pihak pakar/ahli, praktisi, kaprodi dan dosen pengampu mata kuliah wirausaha di lingkungan di Institut Agama Islam (IAIN) Madura yang tergabung dalam sebuah tim pengembangan kurikulum dengan melakukan kajian, diskusi dan merencanakan dan menyusun kurikulum kurikulum yang sesuai dengan STNPT berbasis wirausaha. Model manajemen pengembangan kurikulum seperti itu berimplikasi terhadap lembaga di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Diantaranya seperti penuturan Dekan Fakultas EBIS sebagai berikut :

Sebelum dibentuk tim pengembang kurikulum, disini materi yang disampaikan kaku terlalu monoton dan kurang relevan antara materi yang diajarkan dengan konteks kebutuhan masyarakat hari ini, sering terjadi tumpang tindih antara materi kurikulum, alhamdulillah setelah ada tim pengembang kurikulum yang tugasnya menyusun pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAIN) Madura, materi yang disampaikan relevan dengan konteks hari ini, , sesuai dengan minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha dan saling mendukung dengan unit kegiatan mahasiswa.¹⁰⁰

Hal senada juga disampaikan oleh dosen pengampu bapak wadhan sebagai berikut :

Impliksi materi kurikulum disusun oleh tim pengembangan kurikulum menyesuaikan dengan SNPT, permenristekdikti no 44 dan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) yang berbasis

¹⁰⁰ Wawancara, dekan EBIS, Bapak Zainal pada tanggal 20 april 2019

kewirausahaan karena sebelum menentukan topik materi yang diajarkan, bahan ajar dan faktor pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tim pengembang mengadakan rapat dalam rangka mengkaji substansi materi kewirausahaan yang sesuai dengan trend dan kebutuhan masyarakat.¹⁰¹

Kegiatan manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, materi, topik perkuliahan saling mendukung dan relevan dengan faktor pendukung seperti UKMW, Bazar Wirausaha dan sejenisnya, sedangkan dampak yang lainnya sebagai implikasi dari kegiatan manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, kemampuan mahasiswa dalam bidang merencanakan bisnis (Bisnis Plan), ekpose wirausaha dan memasarkan produk, seperti penuturan dosen BK sebagai berikut :

Materi *buisnis plan* dan ekpose wirausaha, meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merencana bisnis dan mengeksplorasi kemampuan mahasiswa di lapangan, ada satu produk mahasiwi PBS arini yang telah berhasil menemukan jus dari kulit buah naga dan hari lagi di kembangkan untuk dipasarkan di kegiatan kegiatan bazar tingkat daerah maupun tingkat regional maupun secara online.¹⁰²

Kegiatan manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, juga berimplikasi pada peningkatan kedisiplinan pada dosen (tenaga pengajar) dalam kegiatan belajar mengajar, seperti penuturan kordinator tim pengembang kurikulum sebagai berikut :

Sebelum membagi tugas mengajar dan meyusun jadwal mengajar, saya meminta kepada para dosen pengampu mata

¹⁰¹ Wawancara, dosen pengampu, bapak wadhan pada tanggal 21 april 2019

¹⁰² Wawancara, dosen BK,, Bapak Maimun pada tanggal 21 april 2019

kuliah kewirausahaan untuk membuat surat pernyataan tertulis bahwa yang bersangkutan siap mengajar sampai tuntas dengan melampirkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPS dan bahan-bahan lain yang mendukung terhadap proses perkuliahan kewirausahaan.¹⁰³

Hal senada juga disampaikan oleh kepala LP2M, bapak Ainur

Rahman di Institut Agama Islam (IAIN) Madura sebagai berikut :

Dulu mas sebelum diberlakukan pembuatan surat pernyataan kesediaan mengajar sampai tuntas secara tertulis sebagian mereka kurang aktif mengajar alhamdulillah setelah kebijakana ini dikeluarkan kedisiplinan para dosen semakin meningkat dan proses belajar mengajar semakin efektif.¹⁰⁴

Berdasarkan paparan data di atas, nampaknya kegiatan manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAIN) Madura, baik kurikulum, dalam pembentukan pengembangan kurikulum kewirausahaan melibatkan beberapa pakar/ahli, praktisi dan dosen pengampu yang tergabung dalam tim pengembangna kurikulum kewirausahaan, kegiatan manajemen pengembangan kurikulum tersebut berimplikasi terhadap citra lembaga diantaranya sebagai berikut :

- 1) Topik materi yang disampaikan saling mendukung dan relevan dengan trend an kebutuhan masyarakat.
- 2) Kemampuan para mahasiswa dalam merencanakan bisnis (bisnis plan), eksplorasi mahasiswa di lapangan strategi berbisnis dan memasarkan produk relatif bagus.

¹⁰³ Wawancara, tim pengembang, sri handayani pada tanggal 30 April 2019

¹⁰⁴ Wawancara, LP2M, Bapak Ainur Rahman pada tanggal 02 Mei 2019

- 3) Sebelum bertugas mengajar para dosen (tenaga pengajar) di Institut Agama Islam (IAIN) Madura harus membuat surat pernyataan kesedian mengajar secara tertulis.
- 4) Surat pernyataan kesedian mengajar secara tertulis mampu meningkatkan kedisiplinan mereka dalam proses belajar mengajar.

2. Institute Agama Islam (IAI) Al - Khairat Pamekasan

Visi Misi mewujudkan perguruan tinggi yang menjadi pusat pencerahan, transformasi Ilmu pengetahuan, teknologi dan sains yang berbasis akhlakul karimah. Adapun misi diurai sebagai berikut :

- a. Menciptakan atmosfir akademik yang kondusif dan inovatif dalam peningkatan mutu Perguruan Tinggi;
- b. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemampuan integrasi antara nilai ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya; dan
- c. Menciptakan Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan yang mandiri, berkarakter, bertatakelola baik, dan berdaya saing menuju Perguruan Tinggi berbasis research dengan mengembangkan tradisi keilmuan yang berlandaskan nilai spiritual.

1) Tujuan

- a. Menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berkepribadian, memiliki jiwa entrepreneur, berakhlak mulia dan memiliki keunggulan kompetitif sesuai bidang studi, jenjang

akademik dan/atau profesinya dengan memperhatikan kearifan lokal.

- b. Menciptakan kampus sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Terciptanya sistem manajemen, kepemimpinan, dan kelembagaan yang sehat serta terwujudnya tata ruang, lingkungan, dan iklim kampus yang islami, dan
- d. Terwujudnya jejaring kerjasama dengan lembaga lokal, nasional dan internasional.

2) Fakultras dan Program Studi

Mengacu pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam sNomor 3389 Tahun 2013 tentang Penamaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fakultas dan Jurusan pada perguruan Tinggi Agama Islam, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6016 Tahun 2017 tentang Perubahan bentuk Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Menjadi Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, serta Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam 3069 Tahun 2018 Petunjuk Teknis Izin Pendirian, perubahan dan pencabutan izin perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta maka Institut Agama Islam (IAI) Al-Khairat Pamekasan saat ini memiliki 3 (Tiga) Fakultas dan 8 (Delapan) program studi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- a. Fakultas Tarbiyah dengan 5 (Lima) Program Studi yaitu:
- a) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor Nomor 38 Tahun 1992 tentang Pemberian Status Terdaftar Program Sarjana (S1) Kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 31 Tahun 2013 tertanggal 13 Februari 2013 Tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta (PTAIS).
 - b) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 447 Tahun 2013 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S1) Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Tahun 2012, tertanggal 28 Pebruari 2013.
 - c) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6063 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program studi pada Program Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Tahun 2015, tertanggal 23 Oktober 2015.
 - d) Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan

Islam Nomor: 1802 Tahun 2017 tentang Izin Penyelenggaraan Program studi pada Program Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Tahun 2015, tertanggal 27 Maret 2017

- e) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 1802 Tahun 2017 tentang Izin Penyelenggaraan Program studi pada Program Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Tahun 2015, tertanggal 27 Maret 2017
 - a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan 2 (dua) Program Studi:
 - a) Program Studi Ekonomi Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3656 Tahun 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Satu (S1) Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Tahun 2014, tertanggal 01 Juli 2014.
 - b) Program Studi Perbankan Syariah sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6063 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Tahun 2015, tertanggal 23 Oktober 2015.
 - b. Fakultas Ushuluddin dengan 1 (Satu) Program Studi yaitu Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor : 361

Tahun 2015 Tentang Ijin Penyelenggaraan Program Studi Pada Program Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta Tahun 2015 tertanggal 20 Januari 2015.

3) Kurikulum

Kurikulum yang dilaksanakan di IAI Al-Khairat Pamekasan pada saat ini mengacu pada 2 (dua) kurikulum, yakni:

- a) Kurikulum KTSPT yang mengacu pada tingkat satuan perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Kopertais Wilayah IV Surabaya, hal ini berlaku bagi mahasiswa angkatan 2015 dan sebelumnya.
- b) Kurikulum berbasis KKNI hal ini berlaku bagi mahasiswa mulai angkatan 2016 dan seterusnya.

a. Orientasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di IAI Al Khairat Pamekasan.

Orientasi pengembangan pendidikan kewirausahaan tidak lepas dari tujuan utama lembaga yakni Menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berkepribadian, memiliki jiwa *entrepreneur*, berakhlak mulia dan memiliki keunggulan kompetitif sesuai bidang studi, jenjang akademik dan/atau profesinya dengan memperhatikan kearifan lokal ditengah anemo msyaraat tentang kebutuhan lapangan kerja sehingga perlu kiranya untuk memberikan mata kuliah wirausaha, praktik berwirausaha di semua program studi yang ditempuh oleh mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Khairat Pamekasan , seperti penuturan Rektor Bapak Abdul Mu'id sebagai berikut :

Bagini mas, kebutuhan masyarakat terhadap lapangan kerja sangat tinggi sehingga perlu kiranyanya mahasiswa dibekali pendidikan kewirausahaan, sebagai bekal untuk meningkatkan dan menumbuhkan kreatifitas berwirausaha serta minat wirausaha di tengah arus Global, hal demikian sesuai dengan tujuan utama yakni Menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, berkepribadian, memiliki jiwa *entrepreneur*, berakhlak mulia dan memiliki keunggulan kompetitif sesuai bidang studi, jenjang akademik dan/atau profesinya, hal demikian tidak terlepas dari ide para pimpinan lembaga yang terumuskan dalam bentuk visi misi.¹⁰⁵

Keberadaan pendidikan wirausaha dilingkungan kampus Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan. Di dukung oleh hasil obeservasi penelitian sebagai berikut :

Peneliti berjalan jalan di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan dan dijumpai beberapa unit kegiatan wirausaha seperti Unit Kegiatan Mahasiswa Wirausaha (UKMW), Inkubutor Wirausaha (INBOW), koperasi mahasiswa sebagai pusat wirausaha mahasiswa, Bazar Produksi Mahasiswa PBS, dan beberapa fasilitas lainnya.

Berkaitan dengan pengembangan kurikulum kewirausahaan yang digunakan oleh Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, Dekan kaprodi EBIS (Bapak Aang) yang merupakan salah satu perancangnya menuturkan sebagai berikut :

Pengembangan Kurikulum kewirausahaan /pendidikan kewirausahaan mengacu kepada Kurikulum KTSPT yang mengacu pada tingkat satuan perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Kopertais Wilayah IV Surabaya dan Kerangka kualifikasi nasional indonesia (KKNI), Kurikulum pendidikan tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbarui, dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK, perguruan tinggi sebagai penghasil manusia terdidik perlu mengukur lulusannya apakah yang diharapkan memiliki kemampuan setara dengan kemampuan (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)¹⁰⁶.

¹⁰⁵ Wawancara, Rector, Bapak Mu'id pada tanggal 20 maret 2109

¹⁰⁶ Wawancara, kaprodi EBIS, Bapak Aang pada tanggal 20 Maret 2019

Adanya pengembangan kurikulum mata kuliah kewirausahaan, tentunya ada kordinasi, untuk mensukseskan capain pembelajaran, hal itu dituturkan oleh Bapak Syaiful Dosen Pengampu Mata Kuliah Kewirausahaan sebagai berikut :

Ya mas kami sesama dosen pengampu mata kuliah melakukan kordinasi untuk kesuksesan dan kelancaran proses pembelajaran guna mencapai target capaian pembelajaran.¹⁰⁷

Prosedural pengembangan kurikulum mata kuliah kewirausahaan Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, dituturkan oleh Bapak Matnin dosen pengampu wirausaha sebagai berikut :

Ada tiga tahap dalam materi kuliah wirausaha, pertama mahasiswa diberikan materi pengantar wirausaha, kedua mahasiswa diberikan internalisasi mentalitas dan skil kewirausahaan, ketiga pengembangan bakat dan potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa.¹⁰⁸

Berkaitan dengan pengembangan bakat dan potensi berwirausaha mahasiswa di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, dituturkan oleh dekan fakultas ekonomi sebagai berikut :

Institusi bekerja sama dengan pihak lain, dalam hal ini kampus melakukan MOU dengan instansi yang bergerak bidang perniagaan, eduwisata dan BMT maupun koperasi yang ada di wilayah Pamekasan maupun di luar daerah, hal ini bertujuan untuk Studi umum (*general studium*) dengan mendapatkan kiat praktis dan pengalaman usaha langsung dari pakar bisnis dan testimoni pengusaha yang kompeten. Dilanjutkan dengan eksplorasi potensi wirausaha yang bisa dilakukan mahasiswa melalui pembuatan proposal atau analisa kelayakan bisnis.

Berkaitan dengan MOU dengan pihak mitra usaha dikuatkan oleh observasi peneliti sebagai berikut :

¹⁰⁷ Wawancara, Dosen, Bapak Syaiful pada tanggal 24 Maret 2019

¹⁰⁸ Wawancara, Dekan EBIS, Bapak Abd Kadier pada tanggal 20 Maret 2019

Jumat sore peneliti dipanggil oleh bapak aank ke kantornya, peneliti melihat berbagai piagam penghargaan yang diberikan oleh pihak perusahaan mitra sebagai sebuah apresiasi karena mahasiswa institute agama islam al khairat pamekasan telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan, pengembangan usaha. Selain itu peneliti juga ditunjukkan surat kerja sama (MOU) dengan beberapa perusahaan mitar.

Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, pertama, kebutuhan masyarakat akan lapangan kerja, minat mahasiwa berwirausaha serta kreatifitas mahasiswa, kedua, banyaknya alumni Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan yang sukses berwirausaha berdasarkan kurikulum yang dikembangkan oleh tim yang terdiri dari unsur akademisi, praktisi dunia usaha dan alumni dengan menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK, ketiga, pengembangan kurikulum juga mengacu kepada KTSPT (Kurikulum Tigkat Satuan Perguruan Tinggi) , KKNi yang dipadu dengan kebutuhan lokal. Kempat dalam rangka menginternalisasi dan mengembangkan minat dan bakat mahasiswa berwirausaha kampus melakukan kerjasama (MOU) dengan pihak instansi luar.

b. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di IAI Al Khairat Pamekasan

Langkah langkah Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di (IAI) Al Khairat Pamekasan dilakukan dengan tiga tahap, peretama, Perencanaan pengembangan kurikulum, kedua, Pelaksanaan

pengembangan kurikulum, ketiga Evaluasi pengembangan kurikulum, berikut uraian dari masing masing tahapan :

1) Perencanaan pengembangan kurikulum

Manajemen perencanaan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi biasanya dilakukan melalui workshop dengan melibatkan para ahli dan dosen pengampu mata kuliah untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) yang berada di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, seperti penuturan dosen mata kuliah wirausaha sebagai berikut :

Kurikulum yang digunakan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan ini adalah kurikulum sesuai KTSPT dan KKNi dengan penambahan dari beberapa pakar, dosen pengampu mata kuliah wirausaha sesuai dengan kebutuhan lokal, yang dibentuk oleh tim pengembang mata kuliah kewirausahaan.¹⁰⁹

Berkaitan dengan pembentukan tim pengembang kurikulum yang terlibat berbagai tenaga ahli, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yang telah dibentuk instansi, sehingga mereka mulai mengidentifikasi kurikulum yang sedang dan akan ditetapkan, seperti penuturan Bapak Aziz Maulana Dosen Fakultas EBIS sebagai berikut :

Ya mas, pembentukan tim pengembang yang ditetapkan oleh dekan/pimpinan, meliputi pakar kurikulum, praktisi kurikulum, dan dosen pengampu kurikulum mata kuliah wirausaha, mereka langsung mengidentifikasi kurikulum yang telah/sedang dilaksanakan dan merancang kurikulum yang akan digunakan/ditetapkan.

¹⁰⁹ Wawancara, dosen, Bapak Aziz Maulana pada tanggal 01 Mei 2019

Lebih lanjut dia menuturkan tentang pengembangan kurikulum kewirausahaan Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan sebagai berikut :

Setelah mengidentifikasi kurikulum yang sedang digunakan, tim menyusun kurikulum yang akan digunakan (berupa pengembangan kurikulum), yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha.¹¹⁰

Berkaitan dengan perencanaan konten tahapan pengembangan kurikulum di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, dipaparkan oleh dosen pengampu bapak Qoyim sebagai berikut :

Perencanaan Konten materi yang disajikan dalam rangka membentuk watak berwirausaha ada tiga tahapan, pertama pengantar kewirausahaan, kedua internalisasi mental dan skil mahasiswa wirausaha, ketiga pengembangan minat dan bakat kewirausahaan, untuk menciptakan watak berwirausaha tersebut kampus (pihak I) bekerja sama dengan instansi luar berupa MOU, yang dikeluarkan oleh kampus terhadap instansi tersebut akan tetapi mitra (pihak ke II) diberikan kesempatan untuk menambah ide sebelum MOU tersebut disepakati bersama.¹¹¹

Berdasarkan paparan data diatas menunjukkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan yaitu pertama, untuk perencanaan pengembangan kurikulum normative adaptif yang dilakukan oleh tim pengembang di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, kedua, perencanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan dibentuk oleh tim pengembang yang terdiri dari akademi, para pakar, praktisi dan dosen

¹¹⁰ Wawancara, dosen, Bapak Qoyim pada tanggal 02 Mai 2019

¹¹¹ Wawancara, dosen, Bapak Aziz Maulana pada tanggal 01 Mai 2019

pengampu mata kuliah wirausaha, ketiga, perencanaan kegiatan pendidikan wirausaha dirancang terlebih dahulu mulai dari tempat kegiatan, dosen pengampu, sarana pendukung dan tempat praktik berwirausaha. Keempat konten materi yang disajikan berupa pengantar kewirausahaan, internalisasi mentalitas dan skil wirausaha mahasiswa, pengembangan bakat dan potensi kewirausaha, kelima, kerjasama dengan instansi luar berupa MUO untuk menumbuh kembangkan potensi wirausaha mahasiswa.

2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum

Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan merupakan salah satu perguruan tinggi negeri islam swasta terletak di pulau Madura, dalam penysusunan dan pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan selalu mengikuti prosedural yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi negeri. Pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan mengikuti prosedural yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi negeri sebagaimana dinyatakan oleh Kaprodi perangkat syariah Bapak Matnin sebagai berikut :

Pengembangan kurikulum di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan ini telah diatur oleh tim pengembang yaitu pengembang kurikulum kewirausahaan yang terdiri dari pakar, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah wirausaha, mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh KTSPT yang mengacu pada tingkat satuan perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Kopertais Wilayah IV Surabaya dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan kualifikasi jenjang materi pengantar kewirausahaan, dan praktik wirausaha dalam rangka untuk menumbuh kembangkan potensi dan skil yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut¹¹².

¹¹² Wawancara, kaprodi PBS, Bapak Matnin pada tanggal 03 Mei 2019

Dalam penetapan dosen (tenaga pengajar) yang akan mengajar mata kuliah kewirausahaan, Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan juga mengikuti prosedural yang telah ditetapkan oleh tim pengembang seperti penuturan Kaprodi Ekonomi syariah sebagai berikut :

...Yang merencanakan dan menentukan dosen yang akan mengajar di kelas untuk mata kuliah kewirausahaan, internalisasi mentalitas dan skil mahasiswa, pengembangan bakat dan potensi mahasiswa wirausaha adalah dari tim pengembang berkordinasi dengan Kaprodi¹¹³.

Prosedural pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan tersebut telah disepakati melalui kordinasi tim pengembang dengan berbagai pihak, seperti penuturan Wakil Rektor I sebagai berikut :

Tim pengembang bersama dengan para dosen pengampu kewirausahaan sepakat untuk melaksanakan kegiatan pendidikan kewirausahaan secara terpadu untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan, keterampilan berwirausaha, etos kerja yang tinggi dan kerjasama serta motivasi berwirausaha.

Lebih lanjut dia menuturkan sebagai berikut :

Setelah itu tim pengembang bersama para kaprodi, melaksanakan sosialisasi tentang penetapan pengembangan kurikulum wirausaha bersama dosen pengampu mata kuliah wirausaha yang akan digunakan.¹¹⁴

Berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, penentuan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disesuaikan dengan ketentuan tim pengembang, seperti penuturan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan sebagai berikut :

¹¹³ Wawancara, wark I, Bapak Wahed pada tanggal 01 Mai 2019

¹¹⁴ Wawancara, kaprodi PBS, Bapak Matnin pada tanggal 03 Mai 2019

Pelaksanaan pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) itu disesuaikan dengan prosedural yang telah ditetapkan kampus yang bentuk oleh tim pengembang, jadi masing-masing dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan menyusun dan membuat silabus dan RPS untuk mensukseskan proses pembelajaran selama satu semester¹¹⁵.

Berkenaan dengan pengembangan bakat dan potensi mahasiswa berwirausaha di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan melalui kerjasama, ditunjukkan dengan dokumentasi MOU sebagai berikut :

Seperti yang telah dilaksanakan Mou kampus dengan sekolah bisnis madiun (SBM), Pihak pertama ((IAI) Al Khairat Pamekasan) mengajukan tujuan kerjasama yang berisi tentang meningkatkan efektifitas dan tridharma perguruan tinggi, meningkatkan dan mengembangkan motivasi skil dan ekonomi kreatif dibidang kewirauahaan, menciptakan kemitraan para pihak dalam memberikan bekal, skil dan manajerial kewirauashaan. Pihak kedua (Sekolah Bisnis Madiun) menandatangani kesepakatan tersebut, terkait procedural pelaksanaan kegiatan dan pembiayaan kegiatan yang timbul akibat kerjasama kedua belah pihak sepakat akan diatur diluar dan ditanda tangani kedua belah pihak¹¹⁶.

Berdasarkan paparan data diatas manajemen pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan melibatkan berbagai pihak seperti tim pengembang kurikulum, kaprodi, dosen pengampu matakuliah kewirausahaan, kurikulum mengacu terhadap KSTP dan KKNi yang berbasis kewirausahaan dan ditambahkan oleh tim pengemabang di sesuaikan dengan kebutuhan lembaga, kedua, penentuan jadwal mengajar dan dosesn ditentukan oleh kaprodi berkordinasi dengan tim pengembang, ketiga konten materi terdiri dari pengantar

¹¹⁵ Wawancara, dosen, bapak andri sutrino pada tanggal 03 Mai 2019

¹¹⁶ Observasi peneliti di lingkungan kampus pada tanggal 20 maret 2019

kewirausahaan, internalisasi mentalitas dan skil wirausaha, pengembangan bakat dan potensi mahasiswa berwirausaha, keempat, kerjasama dengan pihak lain dalam upaya menumbuhkan kembangkan bakat dan potensi berwirausaha.

3) Evaluasi pengembangan kurikulum

Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan dalam evaluasi manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan menggunakan 3 tipe evaluasi yaitu pertama evaluasi reflektif (evaluasi sebelum dilaksanakan), kedua evaluasi formatif (pada waktu program tersebut baru dilaksanakan), ketiga evaluasi sumatif (setelah program tersebut dilaksanakan secara menyeluruh). Berikut petikan wawancara peneliti dengan kordinator tim kurikulum sebagai berikut :

Setiap 3 bulan sekali kaprodi, dan jajarannya, para dosen pengampu mata kuliah wirausaha, serta wakil tim kurikulum di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan mengikuti rapat rutin bulanan, rapat ini dipimpin oleh kaprodi, biasanya dilaksanakan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh mulai dari masalah ruang kuliah sampai hal hal kecil dibahas semua¹¹⁷.

Dalam kesempatan ini perwakilan kordinator tim pengembang juga menuturkan sebagai berikut :

...memang kondisinya disini masih harus sering dikontrol pak, jika tidak dikontrol atau diawasi, akan menjadi kendor (malas tidak, rajin dan kekurangan semangat), jadi harus betul betul maksimal pengawasannya.¹¹⁸

¹¹⁷ Wawancara, tim pengembang, bapak aang pada tanggal 29 April 2019

¹¹⁸ Wawancara, dosen pengampu, bapak zainal pada tanggal 09 Mai 2019

Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum melalui penilaian hasil belajar mahasiswa di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, karena itu pelaksanaannya proses pembelajaran selalu dipantau melalui hasil penilai belajar, seperti penuturan dosen pengampu sebagai berikut :

Begini pak, di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan evaluasi pembelajarannya menggunakan ujian tertulis, uji kompetensi kemahiran pengembangan bakat dan potensi wirausaha melalui praktik bersama perusahaan mitra. .

Ujian tertulis dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dengan menggunakan nilai angka, standar kelulusan yang digunakan adalah 60, jika belum mencapai ketentuan tersebut, mahasiswa harus mengikuti program remedial oleh guru sesuai dengan ketentuan dosen pengampu tersebut. Ujian tertulis tersebut dilakukan dua kali dalam 1 semester pertama dikenal dengan ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Ujian kompetensi ekpose wirausaha dilakukan secara individu dan dilakukan sekali dalam satu semester dengan melibatkan pihak pembimbing, hasil ujian ini dikategorikan dengan standart kelulusan 60, jika belum memenuhi standart maka harus ikut kelas remedial.

Ujian praktik wirausaha yang bekerjasama dengan lembaga lain, terdiri dari dua penilai pertama dari pihak lembaga dan yang kedua dari pihak mitra , hasil ujian mahasiswa tersebut dikategorikan dengan standar nilai 60, jika belum mencapai ketentuan maka mahasiswa harus mengikuti remedial sesuai dengan ketentuan dosen pengampu¹¹⁹.

Evaluasi kurikulum ini di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan dilakukan secara menyeluruh di akhir semester sebagaimana penuturan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan sebagai berikut :

Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan secara keseluruhan dilaksanakan melalui mekanisme rapat dan koordinasi bersama melibatakn tim pengembang kerukulum, dosen pengampu dan unit lainnya, kegiatan evaluasi ini meliputi, pertama monitoring yaitu mengkaji perkembangan belajar mahasiswa dan aktivitasnya di kampus, kedua evaluasi pendidikan yaitu membahas prestasi mahasiswa,

¹¹⁹ Wawancara, dosen pengampu, bapak zainal pada tanggal 09 Mai 2019

sikap dan perilaku mahasiswa setelah mengikuti kuliah kewirausahaan. Ketiga, perkembangan eksternal yang meliputi perkembangan kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi beserta perkembangan kurikulum pemerintah (terbaru) menjadi agenda kajian dan evaluasi bersama di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, keempat penyusunan rekomendasi berupa program pengembangan jika diperlukan, diantaranya menyangkut strategi pembelajaran, terakhir mengevaluasi proses kegiatan mahasiswa selama ditempat mitra dan merekomendasikan hal-hal penting berkenaan dengan perusahaan mitra, rapat ini melibatkan lembaga lain (mitra).

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan dilakukan melalui rapat bulanan dengan tim pengembang, kaprodi, para dosen pengampu di internal Institut, rapat rutin tersebut dilaksanakan sebagai kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan kewirausahaan, serta kegiatan-kegiatan yang mendukung terhadap aktifitas yang membangun minat, kreatifitas mahasiswa berwirausaha, sedangkan rapat akhir semester membahas evaluasi kegiatan belajar mahasiswa secara menyeluruh dan perkembangannya.

c. Implikasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Citra Lembaga

Model manajemen pengembangan kurikulum seperti itu berimplikasi terhadap lembaga di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan. Diantaranya seperti penuturan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan sebagai berikut :

Sebelum dibentuk tim pengembang kurikulum, disini materi yang disampaikan kaku terlalu monoton dan kurang relevan antara materi yang diajarkan dengan konteks kebutuhan masyarakat hari ini, sering terjadi tumpang tindih antara materi kurikulum, alhamdulillah setelah ada tim pengembang kurikulum yang tugasnya menyusun pengembangan

kurikulum berbasis kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, materi yang disampaikan relevan dengan konteks hari ini, , sesuai dengan minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha dan saling mendukung dengan unit kegiatan mahasiswa.¹²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh kaprodi perbangkan syariah di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan sebagai berikut :

.....materi kurikulum disusun oleh tim pengembangan kurikulum menyesuaikan dengan KSPT, permenristekdikti no 44 dan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) yang berbasis kewirausahaan karena sebelum menentukan topik materi yang diajarkan, bahan ajar dan faktor pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tim pengembang mengadakan rapat dalam rangka mengkaji substansi materi kewirausahaan yang sesuai dengan trend dan kebutuhan masyarakat¹²¹.

Implikasi kegiatan manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, materi, topik perkuliahan saling mendukung dan relevan dengan faktor pendukung seperti UKMW, Bazar Wirausaha dan sejenisnya, sedangkan dampak yang lainnya sebagai implikasi dari kegiatan manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, seperti penuturan dosen pengampu kewirausahaan sebagai berikut :

Konten kegiatan perkuliahan terdiri dari pengantar kewirausahaan, internalisasi mentalitas dan skil kewirausahaan, peningkatan bakat dan potensi wirausaha, dalam konteks peningkatan bakat dan potensi mahasiswa melalui praktik wirausaha yang dilakukan dengan perusahaan mitra, mahasiswa magang terkadang direkrut menjadi pegawai seperti yang terjadi pada salah satu mahasiswa ekonomi syariah Moh Arif mahasiswa ekonomi syariah, setelah

¹²⁰ Wawancara, dosen pengampu, bapak zainal pada tanggal 09 Mei 2019

¹²¹ Wawancara, Kaprodi PBS Bapak Matnin pada tanggal 09 Mei 2019

selesai melalui program magang mahasiswa di BMT ada yang telah mendirikan BMT di Desa Pakong dan Desa Sokobanah¹²².

Kegiatan manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan, juga berimplikasi pada peningkatan kedisiplinan pada dosen (tenaga pengajar) dalam kegiatan belajar mengajar, seperti penuturan kordinator tim pengembang kurikulum sebagai berikut :

Sebelum membagi tugas mengajar dan menyusun jadwal mengajar, saya meminta kepada para dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan untuk membuat surat pernyataan tertulis bahwa yang bersangkutan siap mengajar sampai tuntas dengan melampirkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPS dan bahan-bahan lain yang mendukung terhadap proses perkuliahan kewirausahaan.¹²³

Hal senada juga disampaikan oleh Kaprodi Perbangkan Syariah di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan sebagai berikut :

Dulu mas sebelum diberlakukan pembuatan surat pernyataan kesediaan mengajar sampai tuntas secara tertulis sebagian mereka kurang aktif mengajar alhamdulillah setelah kebijakana ini dikeluarkan kedisiplinan para dosen semakin meningkat dan proses belajar mengajar semakin efektif¹²⁴.

Berdasarkan paparan data di atas, nampaknya kegiatan manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAIN) Madura, baik kurikulum, dalam pembentukan pengembangan kurikulum kewirausahaan melibatkan beberapa pakar/ahli, praktisi dan dosen pengampu yang tergabung dalam tim pengembangna kurikulum

¹²² Wawancara, Tim Pengembang Bapak Kadir pada tanggal 11 Eai 2019

¹²³ Wawancara, Bapak Kadir pada tanggal 12 Maret 2019

¹²⁴ Wawancara, dosen pengampu, bapak zainal pada tanggal 14 Maret 2019

kewirausahaan, kegiatan manajemen pengembangan kurikulum tersebut berimplikasi terhadap citra lembaga diantaranya sebagai berikut :

1. Topik materi yang disampaikan saling mendukung dan relevan dengan trend an kebutuahn masyarakat.
2. Kemampuan para mahasiswa dalam praktik magang dengan perusahaan mitra relatif bagus sehingga berimplikasi terhadap internalisasi mentalitas bakat dan potensi manajerial berwirausaha.
3. Sebelum bertugas mengajar para dosen (tenaga pengajar) di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan harus membuat surat pernyataan kesedian menngjar secara tertulis, Surat pernyataan kesedian mengajar secara tertulis mampu meningkatkan kedisiplinan mereka dalam proses belajar mengajar.
4. Melalui praktik magang dengan perusahaan mitra kemahiran berwirausah terbentuk tidak jarang mahasiwa direkrut menjadi pegawai, dan mendirikan BMT di Desa Sokobanah dan Desa Pakong

B. Analisis Lintas Kasus

Berikut peneliti paparkan analisis lintas kasus manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dan Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan sebagai berikut ;

Tabel 4.2. Analisis lintas kasus

No	Tema	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura	Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan	Simpulan
1	Orientasi pengembangan kurikulum kewirausahaan	Visi Misi utama lembaga yakni religious, kompetitif. Yang dihasilkan oleh ide para pimpinan.	Visi Misi yang dihasilkan oleh ide para pimpinan yang diterjemahkan dalam Tujuan utama memiliki jiwa entrepreneur, berakhlak mulia dan memiliki keunggulan kompetitif sesuai bidang studi.	visi Misi lembaga yang dihasilkan dari ide para pimpinan di lingkungan perguruan tinggi.
		Pemenuhan kebutuhan masyarakat	Pemenuhan kebutuhan masyarakat	Kebutuhan masyarakat akan lapangan kerja.
		Standart nasional pendidikan tinggi (SNPT), permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 pasal 1 dan KKNI	Kurikulum KTSPT yang mengacu pada tingkat satuan perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Kopertais Wilayah IV Surabaya dan KKNI	Standart kurikulum yang mengacu terhadap ketetapan tngkat satuan perguruan tinggi dan KKNI
2.	Manajemen Perencanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan	Perencanaan Pengembangan Kurikulum dimulai dari pembentukan tim pengembang yang melibatkan para pakar, praktisi, dosen pengampu	perencanaan pengembangan Kurikulum dimulai dari pembentukan tim pengembang yang melibatkan para pakar, akademisi, praktisi, dosen	perencanaan pengembangan Kurikulum dimulai dari pembentukan tim pengembang yang melibatkan para pakar,

	<p>di lingkungan Institut Agama Islam (IAIN) Madura dengan mengacu terhadap kurikulum yang sesuai standart nasional pendidikan tinggi (SNPT) yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.</p>	<p>pengampu mata kuliah kewirausahaan dengan mengacu terhadap KTSPT dan KKNI disesuaikan dengan kebutahn lokal.</p>	<p>praktisi, dosen pengampu di lingkungan Perguruan Tinggi.</p>
	<p>Perencanaan Pembentukan tim pengembang yang ditetapkan oleh dekan/pimpinan, meliputi pakar kurikulum, praktisi kurikulum, dan dosen pengampu kurikulum mata kuliah wirausaha, mereka langsung mengidentifikasi kurikulum yang telah/sedang dilaksanakan dan merancang kurikulum baru yang akan digunakan/ditetapkan</p>	<p>Perencanaan Pembentukan tim pengembang yang ditetapkan oleh dekan/pimpinan, meliputi pakar kurikulum, praktisi kurikulum, dan dosen pengampu kurikulum mata kuliah wirausaha mereka langsung mengidentifikasi kurikulum yang telah/sedang dilaksanakan dan merancang kurikulum baru yang akan digunakan/ditetapkan</p>	<p>Perencanaan Pembentukan tim pengembang yang ditetapkan oleh dekan/pimpinan yang terdiri dari pakar, praktisi, dosen pengampu, setelah terbentuk tim mengidentifikasi kurikulum yang telah/sedang dilaksanakan dan merancang kurikulum baru yang akan digunakan/ditapkan</p>
	<p>Identikasi kurikulum yang sedang digunakan, tim menyusun kurikulum yang akan digunakan (berupa pengembangan</p>	<p>Identikasi kurikulum yang sedang digunakan, tim menyusun kurikulum yang akan digunakan (berupa pengembangan kurikulum), yang sesuai dengan</p>	<p>Identikasi kurikulum yang sedang digunakan, tim menyusun kurikulum yang akan digunakan (berupa pengembangan</p>

	<p>kurikulum), yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha. Sebelum penetapan tim berkordinasi dengan pimpinan untuk diworkshopkan sehingga banyak kritikan, masukan dan sumbangsih ide dalam proses pembentukan kurikulum baru</p>	<p>kebutuhan masyarakat, minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha</p>	<p>kurikulum), yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha di lingkungan perguruan tinggi.</p>
	<p>Perencanaan pengembangan kurikulum, Tim menyusun standart pedomaman pembuatan silabus, RPS serta menentukan lapangan tempat praktik mahasiswa sehingga proses KBM Institut Agama Islam (IAIN) Madura berjalan sesuai dengan capain pembelajaran</p>	<p>Perencanaan pengembangan kurikulum, Tim menyusun standart pedomaman pembuatan silabus, RPS serta menentukan lapangan tempat praktik mahasiswa sehingga proses KBM Institut Agama Islam (IAIN) Madura berjalan sesuai efektif efisien.</p>	<p>Perencanaan pengembangan kurikulum, Tim menyusun standart pedomaman pembuatan silabus, RPS serta menentukan lapangan tempat praktik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.</p>

		<p>Perencanaan Konten materi yang disajikan dalam rangka membentuk watak berwirausaha ada tiga tahapan, pertama pengantar kewirausahaan, <i>buisniss plan</i> dan ekpose wirausaha.</p>	<p>Perencanaan Konten materi yang disajikan dalam rangka membentuk watak berwirausaha ada tiga tahapan, pertama pengantar kewirausahaan, kedua internalisasi mental dan skill mahasiswa wirausaha, ketiga pengembangan minat dan bakat kewirausahaan,</p>	<p>Perencanaan Konten materi yang disajikan dalam rangka membentuk watak berwirausaha disesuaikan dengan minat dan motivasi mahasiswa wirausaha di perguruan tinggi</p>
		<p>Perencanaan kegiatan pendidikan wirausaha telah ditetapkan oleh masing – masing kaprodi brkodinasi dengan dosen pengampu mulai dari bahan atau refrensi, penempatan ruang kuliah, penetapan dosen pengampu dan tempat praktik serta pendukung kegiatan wirausaha lainnya</p>	<p>Perencanaan kegiatan pendidikan wirausaha telah ditetapkan oleh masing – masing dosen pengampu mulai dari bahan atau refrensi, penempatan ruang kuliah, penetapan dosen pengampu dan tempat praktik serta pendukung kegiatan wirausaha lainnya</p>	<p>Perencanaan kegiatan pendidikan wirausaha telah ditetapkan oleh masing-masing dosen pengampu mulai dari bahan atau refrensi, penempatan ruang kuliah, penetapan dosen pengampu dan tempat praktik serta pendukung kegiatan wirausaha lainnya di lingkungan perguruan tinggi</p>

		Perencanaan pengembangan bakat dan potensi mahasiswa berwirausaha dilakukan dengan merancang bisnis (bisnis plan) dan ekpose wirausaha.	Perencanaan pengembangan bakat dan potensi mahasiswa berwirausaha dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan instansi lain seperti Sekolah Bisnis Madiun, eduwisata, Balai Redjo (Restauran), dan BMT, Perbangkan syariaiah dia area Madura	Perencanaan pengembangan bakat dan potensi mahasiswa berwirausaha di lingkungan perguruan tinggi dilakukan dengan praktik.
3.	Manajemen Pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan	Pelaksanaan Pengembangan kurikulum di Institut Agama Islam (IAIN) Madura ini telah diatur oleh tim pengembang yaitu pengembang kurikulum kewirausahaan yang terdiri dari pakar, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah wirausaha, mengikuti kurikulum yang telah diteapkan oleh SNPT dan permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 pasal 1 dengan penambahan beberapa materi ekpose kewirausahaan dan bisnis plan yang mendukung	Pelaksanaan Pengembangan kurikulum di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan ini telah diatur oleh tim pengembang yaitu pengembang kurikulum kewirausahaan yang terdiri dari pakar, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah wirausaha, mengikuti kurikulum yang telah diteapkan oleh KTSPT yang mengacu pada tingkat satuan perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Kopertais Wilayah IV Surabaya dan Kerangka Kualifikasi Naional Indonesia (KKNI) dengan kualifikasi jenjang materi pengantar	Pelaksanaan Pengembangan kurikulum di lingkungan perguruan tinggi ini telah diatur oleh tim pengembang yaitu pengembang kurikulum kewirausahaan yang terdiri dari pakar, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah wirausaha, mengikuti kurikulum yang telah diteapkan

		terhadap materi kewirausahaan	kewirausahaan, dan internalisasi mentalitas dan skil wirausaha, pengembangan bakat dan potensi wirausaha.	
		Pelaksanaan penentuan dosen yang akan mengajar di kelas untuk mata kuliah kewirausahaan, Ekpose wirausaha dan Bisnis Plan adalah dari Kaprodi berkordinasi dengan tim pengembang.	Pelaksanaan penentuan dosen yang akan mengajar di kelas untuk mata kuliah kewirausahaan, internalisasi mentalitas dan skil wirausaha, pengembangan bakat dan potensi wirausaha adalah dari Kaprodi berkordinasi dengan tim pengembang.	Pelaksanaan penentuan dosen yang akan mengajar di kelas untuk mata kuliah kewirausahaan diatur oleh kaprodi di lingkungan perguruan tinggi
		Pelaksanaan pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) itu disesuaikan dengan prosedural yang telah ditetapkan kampus yang bentuk oleh tim pengembang, jadi masing-masing dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan menyusun dan membuat silabus dan RPS untuk mensukseskan proses pembelajaran	Pelaksanaan pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) itu disesuaikan dengan prosedural yang telah ditetapkan kampus yang bentuk oleh tim pengembang, jadi masing-masing dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan menyusun dan membuat silabus dan RPS untuk mensukseskan proses pembelajaran selama satu semester	Pelaksanaan pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) itu disesuaikan dengan prosedural yang telah ditetapkan kampus yang bentuk oleh tim pengembang di lingkungan perguruan tinggi

		selama satu semester		
		Pelaksanaan pengembangan bakat dan potensi mahasiswa dilakukan dengan kegiatan Aktifitas mahasiswa diantaranya, UKMW, Bazar Wirausaha, bisnis plan dan ekpose wirausaha	Pelaksanaan pengembangan bakat dan potensi mahasiswa dilakukan dengan kegiatan mahasiswa berupa praktik magang dengan perusahaan mitra, seperti SBM, Balai Radjo, Eduwisata, BMT dan Perbangkan Syariah di Wilayah Pamekasan UKMW, Bazar Wirausaha	Pelaksanaan pengembangan bakat dan potensi mahasiswa dilakukan dengan kegiatan mahasiswa berupa praktik magang.
4.	Manajemen evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan	Evaluasi pengembangan kurikulum Setiap 2 bulan sekali kaprodi, dan jajarannya, para dosen pengampu mata kuliah wirausaha, serta perwakilan tim kurikulum di lingkungan Institut Agama Islam (IAIN) Madura mengikuti rapat rutin bulanan, rapat ini dipimpin oleh kaprodi biasanya dilaksanakan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh mulai dari masalah kelas sampai hal hal kecil dibahas semua	Evaluasi pengembangan kurikulum wirausaha, Setiap 3 bulan sekali kaprodi, dan jajarannya, para dosen pengampu mata kuliah wirausaha, serta wakil tim kurikulum di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan mengikuti rapat rutin bulanan, rapat ini dipimpin oleh kaprodi, biasanya dilaksanakan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh mulai dari masalah ruang kuliah sampai hal hal kecil dibahas semua	Evaluasi pengembangan kurikulum wirausaha, dilakukan mengikuti rapat bulanan yang dihadiri oleh kaprodi, dosen pengampu di lingkungan perguruan tinggi

	<p>Evaluasi pembelajarannya menggunakan ujian tertulis, uji kompetensi kemahiran mengekpose wirausaha dan ujian kemahiran merencanakan bisnis (bsinis plan) serta memasarkannya (marketing).</p>	<p>Evaluasi pembelajarannya menggunakan ujian tertulis, uji kompetensi kemahiran pengembangan bakat dan potensi wirausaha melalui praktik dengan perusahaan mitra.</p>	<p>Evaluasi pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi menggunakan ujian tertulis, uji kompetensi kemahiran pengembangan bakat dan potensi wirausaha melalui praktik</p>
	<p>Ujian tertulis dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan (UTS dan UAS) dengan menggunakan nilai angka, standar kelulusan yang digunakan adalah 60, jika belum mencapai ketentuan tersebut, mahasiswa harus mengikuti program remedial oleh dosen sesuai dengan ketentuan dosen pengampu tersebut.</p>	<p>Eveluasi dengan menggunakan Ujian tertulis dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan (UTS dan UAS) dengan menggunakan nilai angka, standar kelulusan yang digunakan adalah 60, jika belum mencapai ketentuan tersebut, mahasiswa harus mengikuti program remedial oleh dosen sesuai dengan ketentuan dosen pengampu tersebut</p>	<p>Eveluasi pengembangan kurikulum di lingkungan perguruan tinggi menggunakan Ujian tertulis dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan (UTS dan UAS) dengan menggunakan nilai angka, standar kelulusan yang digunakan adalah 60.</p>

		<p>Evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan secara menyeluruh dilaksanakan di akhir semester dengan melibatkan pada kaprodi, dosen pengampu, serta rekomendasi terkait dengan kegiatan pendidikan wirausaha yang lebih efektif.</p>	<p>Evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan secara menyeluruh dilaksanakan di akhir semester dengan melibatkan pada kaprodi, dosen pengampu serta perusahaan mitra jika terkait dengan praktik magang mahasiswa, rekomendasi terkait dengan kegiatan pendidikan wirausaha yang lebih efektif</p>	<p>Evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi secara menyeluruh dilaksanakan di akhir semester dengan melibatkan para kaprodi, para dosen pengampu serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan</p>
5.	<p>Implikasi pengembangan terhadap citra lembaga</p>	<p>Pasca dibentuknya tim pengembangan kurikulum kewirausahaan materi yang disampaikan selalu relevan dan sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa berwirausaha serta saling mendukung terhadap kegiatan mahasiswa wirausaha.</p>	<p>Pasca dibentuknya tim pengembangan kurikulum kewirausahaan materi yang disampaikan selalu relevan dan sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa berwirausaha serta saling mendukung terhadap kegiatan mahasiswa wirausaha</p>	<p>Pasca dibentuknya tim pengembangan kurikulum kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi materi yang disampaikan selalu relevan dan sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa berwirausaha</p>
		<p>Intensitas rapat yang sering dilakukan berimplikasi terhadap terjalinnya kekompakan antara tim pengembang, kaprodi, dosen</p>	<p>Intensitas rapat yang sering dilakukan berimplikasi terhadap terjalinnya kekompakan antara tim pengembang, kaprodi, dosen sehingga materi, metode dan bahan</p>	<p>Intensitas rapat yang sering dilakukan di lingkungan perguruan tinggi berimplikasi terhadap terjalinnya kekompakan</p>

	sehingga materi, metode dan bahan yang disampaikan selalu <i>up to date</i>	yang disampaikan selalu <i>up to date</i>	antara tim pengembang, kaprodi, dosen
	Adananya kegiatan <i>buisnis plan</i> dan ekpos wirausaha berimplikasi terhadap adanya mahasiswa yang bernama Arini yang telah berhasil menemukan jus dari kulit buah naga dan hari lagi di kembangkan untuk dipasarkan di kegiatan kegiatan bazar tingkat daerah maupun tingkat regional maupun secara online	Konten kegiatan perkuliah terdiri dari pengantar kewirausahaan, internalisasi mentalitas dan skill kewirausahaan, peningkatan bakat dan potensi wirausaha, dalam kontek peningkatan bakat dan potensi mahasiswa melalui praktik wirausaha yang dilakukan dengan perusahaan mitra, mahasiswa magang direkrut menjadi pegawai seperti yang terjadi pada salah satu mahasiswa ekonomi syariah Moh Arif mahasiswa ekonomi syariaiah, dan mendirikan BMT syariah di Desa Pakong dan Desa Sokobanah	Adanya kegiatan pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi mampu mengembangkan minat dan bakat mahasiswa wirausaha di lingkungan perguruan tinggi
	Adanaya kebijakan Surat pernyataan kesiapan mengajar ini mampu meningkatkan kedisiplinan para dosen semakin meningkat dan proses belajar mengajar semakin efektif	Kedisiplinan para dosen semakin tinggi dengan adanya surat pernyataan kesiapan mengajar	Adanaya kebijakan Surat pernyataan kesiapan mengajar ini mampu meningkatkan kedisiplinan para dosen di lingkungan perguruan tinggi.

C. Temuan Penelitian

1. Orientasi pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Berdasarkan paparan data sebelumnya dapat dikemukakan terdapat beberapa faktor orientasi pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Faktor tersebut diantaranya adalah Pemenuhan kurikulum SNPT, permendikti no 44 dan kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI), sebagai sebuah acuan dalam menentukan kurikulum institusi yang berbasis kewirausahaan, harus mengacu pada kurikulum tersebut. Dalam hal ini tim pengembang menentukan procedural konsep pertama pengantar kewirausahaan, *buisniss plan* dan ekpose wirausaha, ketiga konsep tersebut dirancang untuk menciptakan lingkungan wirausaha, minat dan bakat wirausaha mahasiswa dan keterampilan keterampilan manajerial wirausaha.

Disini lain peneliti juga menemukan bahwa pengembangan kurikulum wirausaha di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan lapangan kerja yang dihasilkan dari lulusan yang religius, moderat, kompeten, mandiri, berdaya saing, serta melalui kreatifitas yang dihasilkan dari ide kreatif mahasiswa untuk memenuhi dan memberdayakan masyarakat dalam berwirausaha. Oleh karena itu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura mengembangkan kurikulum kewirausahaan untuk menciptakan lingkungan wirausaha, budaya saing wirausaha yang kompetitif, kerjasama dalam berwirausaha.

Hasil temuan penelitian lain juga menunjukkan bahwa kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, dikembangkan oleh tim pengembang yang terdiri dari para pakar/ahli, praktisi, dosen pengampu mengacu kepada kurikulum SNPT, KKNi yang ditambahkan dengan praktik kerja lapangan melalui program *buisniss plan* sehingga dari pengembangna kurikulum kewirausahaan tersebut ide segar mahasiswa dalam menciptakan produk baru tumbuh serta program bazar mahasiswa yang mendorong mahasiswa untuk bersikap kreatif dalam memasarkan produk yang telah dihasilkan.

2. Langkah Langkah Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura
 - a. Perencanaan pengembangan kurikulum

Berdasarkan paparan data sebelumnya dapat ditemukan beberapa temuan penelitian diantaranya yaitu Perencanaan Pengembangan Kurikulum dimulai dari pembentukan tim pengembang yang melibatkan para pakar, praktisi, dosen pengampu di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dengan mengacu terhadap kurikulum yang sesuai standart nasional pendidikan tinggi (SNPT), Perencanaan Konten materi yang disajikan dalam rangka membentuk watak berwirausaha ada tiga tahapan, pertama pengantar kewirausahaan, *buisniss plan* dan ekpose wirausaha sehingga berimpikali pada minat dan motivasi beriwara usaha, serta mahasiswa mampu mengembangkan bakat dan potensi berwirauasah.

Peneliti ini juga menemukan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dimulai dengan mengidentifikasi kurikulum yang sedang dan akan digunakan, tim menyusun kurikulum yang akan digunakan (berupa pengembangan kurikulum), yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha. Sebelum penetapan tim berkordinasi dengan pimpinan untuk diworkshopkan sehingga banyak kritikan, masukan dan sumbangsih ide dalam proses pembentukan kurikulum baru.

Temuan lain yaitu Perencanaan Workshop pengembangan kurikulum, tim menyusun silabus, RPS serta menentukan lapangan tempat praktik mahasiswa berkordinasi dengan kaprodi sehingga proses KBM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura berjalan sesuai dengan capaian pembelajaran.

Terkait dengan Perencanaan kegiatan pendidikan wirausaha telah ditetapkan oleh masing – masing kaprodi mulai dari bahan atau refrensi, penempatan ruang kuliah, penetapan dosen pengampu dan tempat praktik serta pendukung kegiatan wirausaha lainnya sehingga proses perkuliahan berjalan efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan pengembangn kurikulum

Berdasarkan paparan data sebelumnya dapat di kemukakan bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura mengikuti procedural yang berlaku di

lingkungan Perguruan Tinggi keagamaan islam negeri. Procedural kegiatannya, unit kegiatan mahasiswa wirausaha, koperasi mahasiswa, bazar wirausaha, praktik wirausaha kampus menentukan dan mengembangkan komponen kurikulum kurikulum SNPT, KKNi dengan basis kewirausahaan melalui procedural yang telah ditentukan oleh tim pengembang dan menyesuaikan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Peneliti ini juga menemukan bahwa Pelaksanaan Pengembangan kurikulum di Institut Agama Islam (IAIN) Madura ini telah diatur oleh tim pengembang yaitu pengembang kurikulum kewirausahaan yang terdiri dari pakar, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah wirausaha, mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh SNPT dan permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 pasal 1, KKNi dengan penambahan beberapa materi ekpose kewirausahaan dan bisnis plan yang mendukung terhadap materi kewirausahaan, penentuan dosen yang akan mengajar di kelas untuk mata kuliah kewirausahaan, Ekpose wirausaha dan Bisnis Plan adalah dari Kaprodi berkordinasi dengan tim pengembang.

Disisi lain peneliti juga menemukan dalam Pelaksanaan pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) itu disesuaikan dengan prosedural yang telah ditetapkan kampus yang dibentuk oleh tim pengembang, jadi masing-masing dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan menyusun dan membuat silabus dan RPS untuk mensukseskan proses pembelajaran selama satu semester.

Dalam penelitian ini juga ditentukan bahwa pada Pelaksanaan kegiatan Aktifitas mahasiswa mahasiswa diantaranya, UKMW, Bazar Wirausaha, bisnis plan dan ekpose wirausaha menjadi sebuah *supporting* untuk mencitakan lingkungan wirausaha, wtak wirausaha, semangat dan kreatifitas dalam berwirausaha.

c. Evaluasi pengembangan kurikulum

Dari paparan data sebelumnya peneliti menunjukkan bahwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura melaksanakan kegiatan evaluasi pengembangan krikulum melibatkan beberapa komponen dosen mata kuliah pengampu melalui pembentukan rapat rutin bulanan dan akhir semsester.

Peneliti ini juga menemukan bahwa procedural evaluasi pengembangan kurikulum di Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan Setiap 2 bulan sekali kaprodi, dan jajarannya, para dosen pengampu mata kuliah wirausaha, serta perwakilan tim kurikulum di lingkungan Institut Agama Islam (IAIN) Madura mengikuti rapat rutin bulanan, rapat ini dipimpin oleh kaprodi biasanya dilaksanakan evaluasi pelaksanaan kuri kulum secara menyeluruh mulai dari masalah kelas sampai hal hal kecil dibahas semua untuk mengetahui sejauh mana capaian pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Temuan lain dari penelitian ini evaluasi pengembangan kurikulum wirausah ini yakni dilakukan melalui Ujian tertulis dilaksaakan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan (UTS dan UAS) dengan menggunkan

nilai angka, standar kelulusan yang digunakan adalah 6.0, jika belum mencapai ketentuan tersebut, mahasiswa harus mengikuti program remedial oleh dosen sesuai dengan ketentuan dosen pengampu tersebut.

Selain itu juga peneliti juga menemukan bahwa Evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan secara menyeluruh dilaksanakan di akhir semester dengan melibatkan pada kaprodi, dosen pengampu, serta rekomendasi terkait dengan kegiatan pendidikan wirausaha yang lebih efektif yang akan datang. Dalam hal ini para dosen pengampu secara langsung mendapatkan saran/ masukan yang membangun untuk proses kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

d. Dampak pengembangan kurikulum kewirausahaan terhadap citra lembaga

Berdasarkan paparan data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam melaksanakan pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura melibatkan beberapa pakar/ahli, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan yang tergabung dalam tim pengembang kurikulum, kegiatan manajemen pengembangan kurikulum tersebut berimplikasi terhadap lembaga diantaranya manajemen pengembangan kurikulum melibatkan para pakar/ahli, praktisi pengembang kurikulum kewirausahaan sehingga citra lembaga ,emjadi lebih bagus.

Peneliti ini juga menemukan bahwa Intensitas rapat yang sering dilakukan berimplikasi terhadap terjalinnya kekompakan antara tim pengembang, kaprodi, dosen sehingga materi, metode dan bahan yang

disampaikan selalu *up to date* dan proses kegiatan mengantar menjadi lebih harmonis, efektif dan efisien.

Selain itu peneliti juga menemukan Adanya kegiatan *buisnis plan* dan ekpos wirausaha dan kegiatan kegiatan yang berbasis wirausaha berimplikasi terhadap terbangun budaya wirausaha di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura yang kompetitif hal demikian relevan dengan visi lembaga “Religius dan Kompetitif”.

3. Langkah Langkah Pengembangan Kurikulum Kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al - Khairat Pamekasan

a. Perencanaan pengembangan kurikulum

Berdasarkan paparan data sebelumnya dapat ditemukan beberapa temuan penelitian diantaranya yaitu Perencanaan Pengembangan Kurikulum dimulai dari pembentukan tim pengembang yang melibatkan para pakar, praktisi, dosen pengampu di lingkungan Institute Agama Islam (IAI) Al - Khairat Pamekasan dengan mengacu terhadap kurikulum yang sesuai KTSPT dan KKNi disesuaikan dengan kebutuhan local, Perencanaan Konten materi yang disajikan dalam rangka membentuk watak berwirausaha ada tiga tahapan, pertama pengantar kewirausahaan, Internalisasi mentalitas dan skill kewirausahaan yaitu Mengerjakan tugas-tugas dalam bentuk eksplorasi literatur, observasi (tugas lapangan) dan perumusan observasi (makalah dan diskusi kelompok, ketiga Mengembangkan bakat dan potensi kewirausahaan

yaitu Studi umum (*general studium*) dengan mendapatkan kiat praktis dan pengalaman usaha langsung dari pakar bisnis dan testimoni pengusaha yang kompeten. sehingga berimpikasi pada minat dan motivasi beriwara usaha, serta mahasiswa mampu mengembangkan bakat dan potensi berwirausah.

Peneliti ini juga menemukan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum di Institute Agama Islam (IAI) Al - Khairat Pamekasan dimulai dengan mengidentifikasi kurikulum yang sedang dan akan digunakan, tim menyusun kurikulum yang akan digunakan (berupa pengembangan kurikulum), yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha. Sebelum penetapan tim berkordinasi dengan pimpinan untuk diworkshopkan sehingga banyak kritikan, masukan dan sumbangsih ide dalam proses pembentukan kurikulum baru.

Temuan lain yaitu Perencanaan Workshop pengembangan kurikulum, tim menyusun silabus, RPS serta menentukan lapangan tempat praktik mahasiswa berkordinasi dengan kaprodi sehingga proses KBM Institute Agama Islam (IAI) Al - Khairat Pamekasan berjalan sesuai dengan capain pembelajaran.

Peneliti juga menemukan bahwa Perencanaan pengembangan bakat dan potensi mahasiwa berwirausaha dilakukan dengan melakukan

kerja sama dengan instansi lain seperti sekolah bisnis madiun, eduwisata, balai redjo (restauran), dan BMT, Perbangkan syariaah dia area Madura.

b. Pelaksanaan pengembangn kurikulum

Berdasarkan paparan data sebelumnya dapat di kemukakan bahwa Pelaksanaan Pengembangan kurikulum di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan ini telah diatur oleh tim pengembang yaitu pengembang kurikulum kewirausahaan yang terdiri dari pakar, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah wirausaha, mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh KTSPT yang mengacu pada tingkat satuan perguruan tinggi yang dikeluarkan oleh Kopertais Wilayah IV Surabaya dan Kerangka Kualifikasi Naional Indonesia (KKNI) dengan kualifikasi jenjang materi pengantar kewirausahaan, dan internalisasi mentalitas dan skil wirausaha, pengembangan bakat dan potensi wirausaha.

Peneliti juga enemukan bahwa Pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan dalam penentuan dosen yang akan mengajar di kelas untuk mata kuliah kewirauashaan, internalisasi mentalitas dan skil wirausaha, pengembangan bakat dan potensi wirausaha adalah dari Kaprodi berkordinasi dengan tim pengembang, hal demikian akan mempermudah para dosen pengampu untuk lebih fokus terhadap materi yang akan diajarkan.

Berkaitan dengan Pelaksanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan ditemukan dalam pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) itu disesuaikan dengan prosedural yang telah ditetapkan kampus yang bentuk oleh tim pengembang, jadi masing-masing dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan menyusun dan membuat silabus dan RPS untuk mensukseskan proses pembelajaran selama satu semester.

Peneliti juga menemukan bahwa Pelaksanaan kegiatan mahasiswa berupa praktik magang dengan perusahaan mitra, seperti SBM, Balai Radjo, Eduwisata, BMT dan Perbangkan Syariah di Wilayah Pamekasan UKMW, Bazar Wirausaha dalam rangka mengasah bakat dan minat mahasiswa wirausaha.

c. Evaluasi pengembangan kurikulum

Dari paparan data sebelumnya peneliti menemukan bahwa procedural Evaluasi pengembangan kurikulum wirausaha, Setiap 3 bulan sekali kaprodi, dan jajarannya, para dosen pengampu mata kuliah wirausaha, serta wakil tim kurikulum di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan mengikuti rapat rutin bulanan, rapat ini dipimpin oleh kaprodi, biasanya dilaksanakan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara menyeluruh mulai dari materi, metode, keterampilan, sikap dan perilaku mahasiswa setelah menerima materi.

Selain itu juga peneliti menemukan bahwa Evaluasi pengembangan kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan dengan menggunakan Ujian tertulis dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan (UTS dan UAS) dengan menggunakan nilai angka, standar kelulusan yang digunakan adalah 6.0, jika belum mencapai ketentuan tersebut, mahasiswa harus mengikuti program remedial oleh dosen sesuai dengan ketentuan dosen pengampu tersebut

Peneliti juga menemukan bahwa Evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan secara menyeluruh dilaksanakan di akhir semester dengan melibatkan pada kaprodi, dosen pengampu serta perusahaan mitra jika terkait dengan praktik magang mahasiswa, rekomendasi terkait dengan kegiatan pendidikan wirausaha yang lebih efektif.

d. Dampak pengembangan kurikulum

Berdasarkan paparan data sebelumnya ditemukan bahwa Pasca dibentuknya tim pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan materi yang disampaikan selalu relevan dan sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa berwirausaha serta saling mendukung terhadap kegiatan mahasiswa wirausaha.

Peneliti juga menemukan bahwa Intensitas rapat yang sering dilakukan berimplikasi terhadap terjalinnya kekompakan antara tim pengembang, kaprodi, dosen di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan sehingga materi, metode dan bahan yang disampaikan selalu *up to date* dan hubungan emosional antara anggota pengembang dengan para dosen semakin kuat sehingga terjalin keakraban akademik sesama dosen pengampu hal demikian berimplikasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar lebih harmonis, efektif dan efisien.

Selain itu peneliti juga menemukan bahwa Konten kegiatan perkuliahan terdiri dari pengantar kewirausahaan, internalisasi mentalitas dan skill kewirausahaan, peningkatan bakat dan potensi wirausaha, dalam konteks peningkatan bakat dan potensi mahasiswa melalui praktik wirausaha yang dilakukan dengan perusahaan mitra, sehingga berimplikasi terhadap nama lembaga semakin bagus.

Hasil temuan penelitian di atas tentang manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi dapat digambarkan sebagai berikut ;

Tabel 4.3. Temuan Penelitian

No.	Tema	Temuan Penelitian
1.	Orientasi pengembangan kurikulum	Visi Misi lembaga yang dihasilkan dari ide para pimpinan di lingkungan perguruan tinggi. Standart kurikulum yang mengacu terhadap ketetapan tingkat satuan perguruan tinggi dan KKNi

		Kebutuhan masyarakat akan lapangan kerja.
2.	Perencanaan pengembangan kurikulum	<p>perencanaan pengembangan Kurikulum dimulai dari pembentukan tim pengembang yang melibat para pakar, praktisi, dosen pengampu di lingkungan Perguruan Tinggi.</p> <p>Perencanaan Pembentukan tim pengembang yang ditetapkan oleh dekan/pimpinan yang terdiri dari pakar, praktisi, dosen pengampu, setelah terbentuk tim mengidentifikasi kurikulum yang telah/sedang dilaksanakan dan merancang kurikulum baru yang akan digunakan/ditetapkan</p> <p>Identikasi kurikulum yang sedang digunakan, tim menyusun kurikulum yang akan digunakan (berupa pengembangan kurikulum), yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha di lingkungan perguruan tinggi.</p> <p>Perencanaan pengembangan kurikulum, Tim menyusun standart pedomaman pembuatan silabus, RPS serta menentukan lapangan tempat praktik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.</p> <p>Perencanaan Konten materi yang disajikan dalam rangka membentuk watak berwirausaha disesuaikan dengan minat dan motivasi mahasiswa wirausaha di lingkungan perguruan tinggi</p> <p>Perencanaan kegiatan pendidikan wirausaha telah ditetapkan oleh masing-masing dosen pengampu mulai dari bahan atau refrensi, penempatan ruang kuliah, penetapan dosen pengampu dan tempat praktik serta pendukung kegiatan wirausaha lainnya di lingkungan perguruan tinggi</p> <p>Perencanaan pengembangan bakat dan potensi mahasiwa berwirausaha di lingkungan perguruan tinggi dilakukan dengan praktik.</p>
3.		Pelaksanaan Pengembangan kurikulum di lingkungan perguruan tinggi ini telah diatur

	Pelaksanaan pengembangan kurikulum	<p>oleh tim pengembang yaitu pengembang kurikulum kewirausahaan yang terdiri dari pakar, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah wirausaha, mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan</p> <p>Pelaksanaan penentuan dosen yang akan mengajar di kelas untuk mata kuliah kewirausahaan diatur oleh kaprodi di lingkungan perguruan tinggi</p> <p>Pelaksanaan pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) itu disesuaikan dengan prosedural yang telah ditetapkan kampus yang bentuk oleh tim pengembang di lingkungan perguruan tinggi</p> <p>Pelaksanaan pengembangan bakat dan potensi mahasiswa dilakukan dengan kegiatan mahasiswa berupa praktik magang.</p>
4.	Evaluasi pengembangan kurikulum	<p>Evaluasi pengembangan kurikulum wirausaha, dilakukan mengikuti rapat bulanan yang dihadiri oleh kaprodi, dosen pengampu di lingkungan perguruan tinggi</p> <p>Evaluasi pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi menggunakan ujian tertulis, uji kompetensi kemahiran pengembangan bakat dan potensi wirausaha melalui praktik</p> <p>Evaluasi pengembangan kurikulum di lingkungan perguruan tinggi menggunakan Ujian tertulis dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan (UTS dan UAS) dengan menggunakan nilai angka, standar kelulusan yang digunakan adalah 60.</p> <p>Evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi secara menyeluruh dilaksanakan di akhir semester dengan melibatkan para kaprodi, para dosen pengampu serta pihak pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan</p>
5.	Dampak pengembangan kurikulum	Pasca dibentuknya tim pengembangan kurikulum kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi materi yang disampaikan selalu relevan dan sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa berwirausaha

	<p>Intensitas rapat yang sering dilakukan di lingkungan perguruan tinggi berimplikasi terhadap terjalannya kekompakan antara tim pengembang, kaprodi, dosen</p>
	<p>Adanya kegiatan pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi mampu mengembangkan minat dan bakat mahasiswa wirausaha di lingkungan perguruan tinggi</p>
	<p>Adanya kebijakan Surat pernyataan kesiapan mengajar ini mampu meningkatkan kedisiplinan para dosen di lingkungan perguruan tinggi.</p>



BAB V

PEMBAHASAN

A. Orientasi Pengembangan Kurikulum Di Lingkungan Perguruan Tinggi

Hasil penelitian tentang pengembangan kurikulum kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi. Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dan Institut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan Madura menunjukkan bahwa orientasi Visi Misi lembaga yang dihasilkan dari ide para pimpinan di lingkungan perguruan tinggi. Visi Misi tersebut mengacu kepada regulasi formal yang telah ditetapkan oleh penyelenggara pendidikan tinggi kemenristekdikti, Mendikbud dan kementerian agama, seperti yang telah ditetapkan mendikbud tentang tujuan (mata kuliah wirausaha) di perguruan tinggi agar mahasiswa dapat memahami, menerapkan dan menjadikan pola hidup berwirausaha dengan kemampuan berkomunikasi, memimpin dan menerapkan manajemen usaha dalam mengelola usahanya dengan baik dan benar¹²⁵. hasil penelitian Wahidmurni juga menunjukkan bahwa “secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan pendidikan kewirausahaan yang mencakup domain kognitif, afektif dan psikomotor pada pembentukan watak wirausaha mahasiswa¹²⁶.

¹²⁵Mendikbud, *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*. Jakarta: ditjen Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi. 2017

¹²⁶ Wahidmurni dkk, 2018, *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Berprestasi (Studi Multisitus Di Institute Teknologi Bandung Dan Universitas Bina Nusantara)*, Lembaga Penelitain Dan Pengembangan Kepada Masyarakat UIN Malang. Hal 9

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa orientasi pengembangan kurikulum kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi yaitu pemenuhan kebutuhan masyarakat akan dunia usaha di masa yang akan datang, motivasi, semangat mahasiswa berwirausaha. Melalui proses pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi bertujuan memberikan pengalaman belajar yang baik dari aspek kognitif afeksi dan psikomotorik yang mendukung lahirnya wirausahawan wirausahawan di masa yang akan datang.

Perlunya pengembang kurikulum di lingkungan perguruan tinggi dimulai dari program program yang beragam yang teridentifikasi antara lain pendidikan pusat kewirausahaan di kampus, entrepreneurship priority, pengembangan program wirausaha mahasiswa, program wirausaha mandiri, program peningkatan kompetensi tenaga kerja produktifitas mahasiswa¹²⁷. hasil penelitian Zaman bahwa mahasiswa *enterpreneurially* cenderung lebih inovatif, memiliki sikap mengambil resiko, termotivasi untuk lebih berprestasi, lebih percaya diri, dengan internal *locus* kontrol yang tinggi¹²⁸.

B. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Di Lingkungan Perguruan Tinggi.

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Setelah pembahasan mengenai orientasi pengembangan kurikulum selanjutnya perencanaan pengembangan kurikulum, Hasil

¹²⁷ Kaswara, *Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Di Kampus*, www.ristekdikti.go.id diakses 15 mei 2017

¹²⁸ Wahidmurni dkk, *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Berprestasi*. hal 9

penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dan IAI Al Khairat Pamekasan di tangani oleh tim pengembang yang terdiri dari para pakar/ahli, praktisi, dosen pengampu. Selanjutnya tim pengembang mengidentifikasi kurikulum yang sedang dan akan digunakan, tim menyusun kurikulum yang akan digunakan (berupa pengembangan kurikulum), yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha di lingkungan perguruan tinggi.

Perencanaan pengembangan kurikulum ini, Tim menyusun standart pedoman pembuatan silabus, RPS serta menentukan lapangan tempat praktik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi. Sedangkan Perencanaan kegiatan pendidikan wirausaha telah ditetapkan oleh masing-masing dosen pengampu mulai dari bahan atau referensi, penempatan ruang kuliah, penetapan dosen pengampu dan tempat praktik serta pendukung kegiatan wirausaha lainnya di lingkungan perguruan tinggi. Perencanaan pengembangan bakat dan potensi mahasiswa berwirausaha di lingkungan perguruan tinggi dilakukan dengan praktik.

Hasil dari perencanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan tersebut selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di lingkungan perguruan tinggi. Pembagian kerja dalam manajemen pengembangan kurikulum di lingkungan

perguruan tinggi dapat meningkatkan produktifitas kerja, menurut *adam smith* adanya pembagian kerja maka produktifitas kerja akan dapat ditingkat¹²⁹.

Dalam kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di lingkungan perguruan tinggi nampaknya terdapat perbedaan pelibatan pihak pihak, jika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura melibatkan *stakeholder* dari Internal kampus sedangkan di Instiut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan Madura melibatkan *stakeholders* dari luar berdasarkan MOU yang disepakati bersama.

Keterlibatan pihak pihak yang berkepentingan dalam perencanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan sangat penting dan bermanfaat sebab sebagaimana dinyatakan Stoner bahwa rencana memberikan sasaran bagi organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya¹³⁰. Hasil penelitian Sri Intan Wahyuni juga menunjukan untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran perlu perencanaan kurikulum yang teroganisir¹³¹. Pengembangan kurikulum kewirausahaan ini adalah model *beuchamp* yaitu prsedural yang menekankan pada struktural tim pengembang kurikulum yang melakukan pengkajian terhadap kurikulum yang sedang digunakan setelah itu

¹²⁹ Suyanto, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Di Lingkungan Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZMEDIA, 2000), hal 100

¹³⁰ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZMEDIA, 2000), hal. 142

¹³¹ Sri Intan Wahyuni, *Menejemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTS Negeri laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*), Jurnal Pendidikan Islam vol 4, No. 2016. Jun 20;3 (1). 2012

melakukan peninjauan kemungkinan penyusunan kurikulum baru dan menentukan rumusan kriteria kriteria penyusunan serat melakukan pembukuan¹³². Untuk itulah pengembangan kurikulum benar benar memperhatikan langkah langkah perencanaan kurikulum dengan sebaik baiknya

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum.

Hasil penelitian mengenai mekanisme pelaksanaan pengembangan kurikulum di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dan IAI Al Khairat Pamekasan sebagai berikut;

1. Pelaksanaan Pengembangan kurikulum di lingkungan perguruan tinggi telah diatur oleh tim pengembang yaitu pengembang kurikulum kewirausahaan yang terdiri dari pakar, praktisi dan dosen pengampu mata kuliah wirausaha.
2. Penentuan dosen yang akan mengajar di kelas untuk mata kuliah kewirauashaan diatur oleh kaprodi di lingkungan perguruan tinggi.
3. Pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) itu disesuaikan dengan prosedural yang telah ditetapkan kampus yang bentuk oleh tim pengembang di lingkungan perguruan tinggi.
4. Pelaksanaan pengembangan bakat dan potensi mahasiswa dilakukan dengan kegiatan mahasiswa berupa praktik magang.

¹³² Yatim Prianto, *Paradigm Baru Dalam Pembelajaran* (Jakarta, penada, 2012). Hal 141

Pengembangan Kurikulum Di Lingkungan Perguruan Tinggi sepenuhnya mengikuti prosedural yang berlaku di masing masing lembaga. Muatan komponen kurikulum yang dikembangkan oleh tim yang berbeda beda, hal demikian sebagaimana diungkap oleh Oemar Hamalik bahwa ada empat yang menandai pelaksanaan kurikulum yaitu, pembagian tugas dan tanggung jawab, pendelegasian wewenang, banyaknya posisi yang tersedia, dan pengelompokan bidang pekerja¹³³. Misalnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura untuk tim pengembang kurikulum pendidikan kewirausahaan berkordinasi dengan kaprodi dan dosen pengampu serta uni-unit pendukung mata kuliah kewirausahaan, sedangkan di Instiut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan Madura tim pengembang kurikulum pendidikan kewirausahaan berkordinasi dengan pihak luar lembaga (dunia usaha dan industri) mengenai komponen pengembangan bakat dan potensi mahasiswa berwirausaha melalui praktik magang.

Melalui program praktik pemagangan di Instiut Agama Islam (IAI) Al Khairat Pamekasan Madura dengan pihak luar, mahasiswa ditugaskan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pekerjaan perusahaan, namun sebelum melakukan tugas perusahaan berupa praktik mahasiswa diberikan bimbingan/ pengarahan mengenai prosedural dan tekhnis dalam menjalankan pekerjaan perusahaan. Menurut Bukhori Alma pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi

¹³³ Oemar Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum.. hal 94

bertujuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreatifitas serta membentuk organisasi kerja sama¹³⁴

Dengan demikian Hal terpenting bagi keberhasilan pelaksanaan pengembangan kurikulum adalah adanya peran pimpinan dalam menjalani hubungan kemitraan dengan pihak luar. Hal itu Dapat mempermudah pekerjaan pengembangan kurikulum kewirausahaan, lebih lanjut stoner mengungkap bahwa seberapa jauh sebuah organisasi mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhn masyarakat tergantung pada baik tidaknya manajer tersebut menjalankan pekerjaannya¹³⁵. Atau dengan kata lain dapat dikatan bahwa jika pimpinan lembaga menjalankan pekerjaannya dengan baik maka organisasi yang akan dipimpinnya akan berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun sebaliknya hal demikian juga berlaku pada tugas dan tanggung jawab pimpinan dalam mengelola kurikulum.

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Hasil temuan penelitian ini mengenai prosedural evaluasi pengembangan kurikulum di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dan IAI Al Khairat Pamekasan sebagai berikut :

1. Evaluasi pengembangan kurikulum wirausaha, dilakukan mengikuti rapat bulanan yang dihadiri oleh kaprodi, dosen pengampu di lingkungan perguruan tinggi.

¹³⁴ Alma Buchori, *Kewirausahaan*, (Bandung, CV alfabeta, 2016). Hal 6

¹³⁵ Suyanto, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Di Lingkungan Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZMEDIA, 2000), hal 110

2. Evaluasi pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi menggunakan ujian tertulis, uji kompetensi kemahiran pengembangan bakat dan potensi wirausaha melalui praktik.
3. Evaluasi pengembangan kurikulum di lingkungan perguruan tinggi menggunakan Ujian tertulis dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan (UTS dan UAS) dengan menggunakan nilai angka, standar kelulusan yang digunakan adalah 60.
4. Evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi secara menyeluruh dilaksanakan di akhir semester dengan melibatkan para kaprodi, para dosen pengampu serta pihak pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan

Evaluasi pengembangan kurikulum selayaknya dilakukan secara terus menerus, sebab suatu program kurikulum yang dilakukan pada saat lampau belum tentu dilakukan pada saat ini atau masa yang akan datang, senada dengan Oemar Hamalik bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai oleh pesert didik selama mengikuti proses pembelajaran.¹³⁶ Untuk itulah tinjauan terhadap keberadaan kurikulum di lingkungan perguruan tinggi mutlak dilakukan. Hasil tinjauan dapat berupa rekomendasi untuk perbaikan atau penyesuaian kurikulum sebagaimana tuntutan masyarakat di masa yang akan datang .

¹³⁶ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*. Hal 179

Oemar Hamalik menjelaskan adapun pelaksanaan evaluasi dalam hal berkaitan dengan hasil belajar meliputi persiapan, penyusunan alat ukur, pengukuran terhadap hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran tersebut yang dirancang dengan model desain evaluasi yaitu, evaluasi sumatif, evaluasi formatif, evaluasi reflektif dan kombinasi ketiga model¹³⁷.

Adanya pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi, yakni di IAIN Madura melibatkan para pakar, praktisi dan dosen pengampu, sedangkan di IAI Al Khairat Pamekasan evaluasi akhir semester melibatkan pihak perusahaan mitra untuk mengevaluasi kegiatan praktik mahasiswa selama magang di tempat mereka.

Kegiatan pengendalian pengembangan kurikulum juga dilakukan rutin melalui rapat bulanan dengan para kaprodi, dosen pengampu maupun pimpinan di lingkungan perguruan tinggi dengan tujuan mengevaluasi kegiatan yang sudah dan sedang berjalan. Pemanfaatan rapat bulanan ini sesuai dengan yang dikatakan Sukamadinata bahwa pengendalian oleh pimpinan dapat dilakukan dengan cara pengendalian konkuren yaitu memusatkan kegiatan pengendalian pada apa yang sedang berjalan atau pelaksanaan proses kegiatan¹³⁸.

¹³⁷ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*. Hal 170

¹³⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: UPI dan PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 40

Kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum yang melibatkan stakeholder internal maupun eksternal pada lingkungan perguruan tinggi dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan manajemen pengembangan kurikulum¹³⁹.

C. Implikasi pengembangan kurikulum terhadap citra lembaga

Setelah melakukan manajemen pengembangan kurikulum tentunya akan berimplikasi terhadap lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura dan IAI Al Khairat Pamekasan sebagai berikut ;

1. Pasca dibentuknya tim pengembangan kurikulum kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi materi yang disampaikan selalu relevan dan sesuai dengan minat dan bakat mahasiswa berwirausaha.
2. Intensitas rapat yang sering dilakukan di lingkungan perguruan tinggi berimplikasi terhadap terjalinnya kekompakan antara tim pengembang, kaprodi, dosen.
3. Adanya kegiatan pendidikan kewirausahaan mampu mengembangkan minat dan bakat mahasiswa wirausaha di lingkungan perguruan tinggi.
4. Adanya kebijakan Surat pernyataan kesiapan mengajar ini mampu meningkatkan kedisiplinan para dosen di lingkungan perguruan tinggi.

Pengertian implikasi atau dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu

¹³⁹ Abdullah Idi, *Pengembang Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta, Ar Ruzz Media, 2010). Hal 180

(orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁴⁰

Secara teoritis dalam pengembangan kurikulum banyak pihak yang dilibatkan untuk berpartisipasi pihak-pihak tersebut sering disebut dengan istilah *stakeholders* pendidikan, dalam praktiknya pengembangan kurikulum di lingkungan perguruan tinggi yang melibatkan berbagai pihak internal maupun eksternal lembaga, dalam manajemen telah diungkap bahwa dengan melibatkan berbagai pihak dalam merencanakan suatu kegiatan akan memperbesar tanggung jawab pihak¹⁴¹ pihak yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan melibatkan komponen stakeholders yang beragam akan membawa implikasi yang beragam pula, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya kebijakan Surat pernyataan kesiapan mengajar, kebijakana ini meningkatkan kedisiplinan para dosen semakin meningkat dan proses belajar mengajar semakin efektif.

Implikasi lain adalah bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dengan melibatkan dunia usaha, khususnya dalam proses kegiatan belajar mengajar akan menguntungkan para mahasiswa memperoleh ilmu

¹⁴⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . (<http://pusat.bahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>. diakses pada tanggal 10 Februari 2016

¹⁴¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan*, hal. 90

pengetahuan secara langsung / berdasarkan praktik magang, disamping itu juga dapat memudahkan para mahasiswa dalam mencari tempat magang atau mungkin mendapatkan jaringan sehingga memudahkan mereka dalam mencari pekerjaan. Selain itu mendorong mereka untuk berwirausaha sejak di bangku kuliah. Hal demikian senada dengan tujuan pendidikan kewirausahaan yakni membangun *soft skill* atau karakter wirausaha, menumbuh kembangkan wirausahawan baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja, mendorong pertumbuhan, perkembangan dan terbentuknya kelembagaan unit pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi, mendorong terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi¹⁴².

¹⁴² Direktorat jendral pembelajaran dan kemahasiswaan kementerian riset dan pendidikan tinggi, pedoman mahasiswa wirausaha, tahun 2015

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Orientasi Pengembangan Kurikulum di Lingkungan Perguruan Tinggi
 - a. Visi Misi lembaga yang dirancang khusus agar alumni memiliki kemampuan berwirausaha, motivasi berwirausaha, *soft skill* berwirausaha dan kompeten dalam manajerial kewirausahaan.
 - b. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan lapangan kerja sehingga perguruan tinggi diharapkan mampu memunculkan wirausahawan wirausahawan yang mempunyai kompetensi dalam bidang wirausaha, membangun *soft skill* atau karakter wirausaha, menumbuh kembangkan wirausahawan baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja.
 - c. Pengembangan kurikulumnya dikembangkan oleh tim pengembang yang terdiri dari para pakar/ahli, praktisi dan dosen pengampu..
 - d. Kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan standart nasional perguruan tinggi dan KKN yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal.
2. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum di Lingkungan Perguruan Tinggi
 - a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum
 - 1) Perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang yang terdiri dari para pakar/ ekspert, praktisi dan

dosen pengampu serta melibatkan berbagai pihak baik internal maupun eksternal lembaga.

- 2) Prosedural perencanaan tim pengembang melakukan Identifikasi kurikulum yang sedang digunakan, tim menyusun kurikulum yang akan digunakan (berupa pengembangan kurikulum), yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, minat dan motivasi mahasiswa berwirausaha. Sebelum penetapan tim berkordinasi dengan pimpinan untuk diworkshopkan sehingga banyak kritikan, masukan dan sumbangsih ide dalam proses pembentukan kurikulum baru.
- 3) Perencanaan pengembangan kurikulum kewirausahaan melibatkan perusahaan mitra dalam menyusun dan merekomendasikan ide progress untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

- 1) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Lingkungan Perguruan Tinggi dimulai dari sosialisasi tentang kurikulum yang telah ditetapkan oleh tim pengembang.
- 2) Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di Lingkungan Perguruan Tinggi mengenai Pelaksanaan penentuan dosen yang akan mengajar di kelas untuk mata kuliah kewirauashaan ditentukan oleh kaprodi berkordinasi dengan tim pengembang.

3) Pelaksanaan pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) itu disesuaikan dengan prosedural yang telah ditetapkan kampus yang dibentuk oleh tim pengembang, jadi masing-masing dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan menyusun dan membuat silabus dan RPS untuk mensukseskan proses pembelajaran selama satu semester

c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum

- 1) Evaluasi pengembangan kurikulum kewirausahaan secara menyeluruh dilaksanakan di akhir semester dengan melibatkan para kaprodi, dosen pengampu serta perusahaan mitra jika terkait dengan praktik magang mahasiswa, rekomendasi terkait dengan kegiatan pendidikan wirausaha yang lebih efektif.
- 2) Evaluasi dengan menggunakan Ujian tertulis dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan (UTS dan UAS) dengan menggunakan nilai angka, standar kelulusan yang digunakan adalah 6.0, jika belum mencapai ketentuan tersebut, mahasiswa harus mengikuti program remedial oleh dosen sesuai dengan ketentuan dosen pengampu tersebut.
- 3) Evaluasi Pengembangan Kurikulum di Lingkungan Perguruan Tinggi dimulai dengan rapat bulanan dalam rapat rutin tersebut dibahas masalah evaluasi pengembangan yang sedang dilakukan.

3. Implikasi pengembangan kurikulum terhadap citra lembaga
 - a. Budaya kedisiplinan tercipta pada lingkungan perguruan tinggi menjadi lebih baik.
 - b. Materi kurikulum yang ada pada unit unit pendukung pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi menjadi saling relevan dan mendukung.
 - c. Lingkungan berbasis wirausaha tercipta di lingkungan perguruan tinggi dengan lebih baik.

B. Saran

1. Di lingkungan perguruan tinggi
 - a. Memperkuat mitra kerja sama dengan stakeholder baik dalam lingkungan nasional maupun regional sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi dan implementasinya.
 - b. Memperluas MOU dengan perusahaan perusahaan mitra baru sehingga mempermudah mahasiswa dalam memilih tempat magang wirausaha.
 - c. Mendokumentasikan atau melisensikan produk produk yang dihasilkan.
 - d. Membukukan produk kurikulum hasil pengembangan kemudian mempublikasikannya.

2. Dirjen pendidikan tinggi derektorat kelembaga
 - a. Memfasilitasi kegiatan manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi
 - b. Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan kerjasama antara perusahaan mitra dengan perguruan tinggi
 - c. Memberikan penghargaan bagi perguruan tinggi yang melakukan pengembangan kurikulum.
3. Peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengembangkan fokus lain sehingga hasilnya dapat mendukung teori manajemen pengembangan kurikulum kewirausahaan khususnya di lingkungan perguruan tinggi, juga dianjurkan untuk mencari kasus lain yang memiliki karakter berbeda dengan kasus penelitian ini.

C. Implikasi Penelitian

Berdasarkan di atas dapat dikatakan bahwa penelitian ini berimplikasi pada aspek aspek sebagai berikut :

1. Aspek manajemen yaitu bahwa manajemen pengembangan kurikulum ini harus melibatkan berbagai pihak pihak yang terkait.
2. Aspek kepemimpinan yaitu bahwa untuk memperluas jaringan dilakuakn MOU dengan perusahaan mitra, hal demikian membutuhkan manajerial wirausaha yang kompeten profesioanal.

3. Aspek filosofis yaitu bahwa hakikat pendidikan kewirausahaan menanamkan karakter/ watak wirausaha mahasiswa yang berimplikasi terhadap kemandirian mahasiswa di masa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA, 2007
- Alma Buchori, *Kewirausahaan*. Bandung, CV Alfabeta, 2016.
- Arifin ,Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung, PT Rosdakarya, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya, 1987.
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta,riene cipta, 2004.
- Dedi purwanto, agus wibobo, *pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi*. Yogyakarta, pustaka pelajar, 2017.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. *Pedoman Program Pengembanganna Budaya Kewirausahaan*.dIkti Jakarta direktorat kelembagaan. 2017
- E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Edward Deming, *out of the crisis Cambridge*. Cambridge, University Press, 1986.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Pembuatan Proposal dan laporan Penelitian)*. Malang:UMM Press, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* . (<http://pusatbahasa.diknas.go.id./kbbi/index.php>. diakses pada tanggal 10 Februari 2016.
- Khan, *law an integrative approach to curriculum development in hair education in usa, a theoretical framework international education studies*, 8 (3).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualititaf*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 02.
- Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- M. Djunaid Ghony dan FauzanAlmanshur, *Metodologi PenelitianKualitatif*.. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mendikbud, *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*. Jakarta: ditjen Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Pendidikan Tinggi. 2017.

- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nana Syaodih, Sukama Dinata, *Pengembang Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: UPI dan PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pascasarjana UIN Maliki Malang tahun 2018.
- Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory*
- Ruhimat, Toto, dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Jurusan Kurtekpen, 2009.
- Satriyanto Wibowo *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha yang Dimediasi Oleh Sikap Berwirausaha*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 12, 2016: 8167-8198.
- Subandi, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Keislaman Swasta (PTKIS)*.
- Subhan Edi, *Pendidikan Kritis: kritis atas praksis neo-liberalisasi dan standarisasi pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung, Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Sujarweni Wiratna, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta, Reinika Cipta, 2014.

Syafruddin Nurdin, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2010.

Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya, 2000.

Unesco, Final report :*Inter-Regional seminar on promoting entrepreneurship education in secondary schools*. Thailand: 11-15 february. 2011.

Wahidmurni dkk. *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan Pada Perguruan Tinggi Berprestasi (Studi Multisitius Di Institute Teknologi Bandung Dan Universitas Bina Nusantara)*, Lembaga Penelitain Dan Pengembangan Kepada Masyarakat UIN Malang. 2018.

Wahidmurni, *Analisis Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaanmata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Jenjang Pendidikan Menengah*, Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 7. No. 1, Tahun 2019

Lampiran lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Panglegur Km. 4 Telp. (0324) 327243 & Faks. 0324-322551 Pamekasan 69371
Website: tarbiyah.stainpamekasan.ac.id; e-mail: tarbiyah@iainmadura.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1485/In.38/FT/TL.00/04/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah menerangkan bahwa :

Nama : Abd. Malik
NIM : 17710022
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Wahid Murni, M.Pd
Dr. Alfiana Yuli E., MA
Judul Penelitian : Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan
Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

Telah melakukan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan di lembaga kami.
Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 29 April 2019



SEJARAH SINGKAT

Secara historis, keberadaan IAIN Madura tidak bisa dipisahkan dari dua lembaga yang mendahului, yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Pamekasan (1966) dan STAIN Pamekasan (1997).

A. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Keinginan masyarakat Madura untuk memiliki perguruan tinggi Islam terjawab, dengan dibukanya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan, pada tanggal 20 Juli 1966 (bertepatan dengan tanggal 02 Rabi'ul Akhir 1386 Hijriyah) berdasar Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966.

Pada awal berdiri sampai tahun 1977, kegiatan pendidikan menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri/PGAN Pamekasan (sekarang Madrasah Aliyah Negeri/MAN 2 Pamekasan) di Jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan. Mulai tahun 1977 Fakultas Tarbiyah Pamekasan ini memiliki gedung sendiri yang dibangun di atas tanah seluas ± 5.000 m² yang berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan.

Sejak berdiri sampai awal tahun 1987, fakultas cabang ini hanya menyelenggarakan satu jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Program Sarjana Muda, yang lulusannya bergelar *Bachelor of Arts* (BA). Kemudian, sejak 1988 program sarjana muda dihapus dan beralih ke Program Sarjana (S-1). Perubahan menjadi program sarjana dimaksudkan untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

B. STAIN Pamekasan

Setelah ± 31 tahun menjadi fakultas cabang IAIN Sunan Ampel, pemerintah mengubah status Fakultas Tarbiyah menjadi perguruan tinggi mandiri, dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan). Perubahan status ini berdasar Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan 12 Dzulqa'dah 1417 Hijriyah. Tugas pokok STAIN, menurut keputusan tersebut, adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan fakultas cabang menjadi STAIN tidak bisa dipisahkan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi, yang tidak memberi ruang berdirinya fakultas cabang di daerah. Jenis perguruan tinggi menurut peraturan tersebut, berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Selain itu, selama menjadi fakultas cabang, ruang geraknya sangat terbatas karena sebagian besar kebijakan ditentukan IAIN induk. Maka, setelah menjadi lembaga mandiri, STAIN memiliki hak otonom lebih luas dan lebih leluasa dalam merespon tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Terbukti, sejak menjadi lembaga mandiri, STAIN terus berkembang menjawab kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Jika selama menjadi fakultas cabang, hanya memiliki satu jurusan/program studi, maka secara bertahap dan pasti STAIN terus menambah jurusan dan program studi. Saat ini, satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di Pulau Madura ini telah memiliki tiga jurusan dan pascasarjana, dengan menyelenggarakan 18 program studi, sebagaimana akan diurai dalam tabel selanjutnya.

C. IAIN Madura

Usia STAIN telah berjalan \pm 20 tahun (1997-2017). Selama menjadi STAIN, beragam upaya dan prestasi telah diraih, dan masyarakat pun terus merespon positif keberadaan STAIN Pamekasan. Akhirnya, keberadaan STAIN yang—menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi—bertugas menyelenggarakan pendidikan tinggi “dalam satu rumpun ilmu pengetahuan”, tidak memadai lagi untuk menjawab kebutuhan masyarakat, kebutuhan pembangunan nasional, pertumbuhan jumlah mahasiswa, dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar kebutuhan di atas, dilakukan ikhtiar alih status dari STAIN Pamekasan menjadi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura). Ikhtiar ini dilakukan agar kewenangan lembaga ini lebih luas. Jika STAIN hanya berwenang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “satu rumpun ilmu pengetahuan tertentu”, maka ketika menjadi IAIN kewenangannya lebih luas, yakni menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “sejumlah rumpun ilmu pengetahuan tertentu”. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan alih status tersebut.

Alhamdulillah, usul perubahan tersebut menjadi nyata setelah Presiden—pada tanggal 05 April 2018—menandatangani Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN Madura. Peraturan Presiden ini diundangkan ke dalam Lembaran Negara oleh Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Nomor 51 tahun

2018, pada tanggal 7 April 2018. Sejak diundangkan di lembaran negara, maka IAIN Madura resmi menggantikan STAIN Pamekasan.

D. Pimpinan IAIN dari Masa ke Masa

Jika dihitung sejak berdiri (1966) hingga kini (2018), IAIN Madura telah berusia ± 52 tahun, setengah abad lebih. Dalam masa-masa tersebut, telah terjadi alih kepemimpinan sesuai periode yang telah ditetapkan. Setiap pemimpin memiliki gaya, kemampuan, dan tantangan beragam dalam memimpin lembaga ini. Namun, yang jelas, setiap pemimpin memiliki andil besar dalam memajukan lembaga. Tabel berikut menunjukkan tokoh-tokoh yang pernah berjasa dalam memimpin Fakultas Tarbiyah cabang IAIN Sunan Ampel sampai IAIN Madura:

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan
1	Drs. H. Munir S.A	Dekan Fakultas Tarbiyah	20 Juli 1966 - 1 Maret 1970
2	Drs. H. Djawahir Syamsuri	Dekan Fakultas Tarbiyah	1 Maret 1971 - 12 Oktober 1983
3	Drs. H. Bustami Said	Dekan Fakultas Tarbiyah	12 Oktober 1983 - 1 November 1991
4	Drs. H. Dimjati	Dekan Fakultas Tarbiyah	1 November 1991 - 21 Agustus 1998
5	Drs. H. Moh. Zaini	Ketua STAIN	21 Agustus 1998 - 24 Juli 2000
6	Drs. H. Bustami Said	Ketua STAIN	24 Juli 2000 - 11 Agustus 2004
7	Dra. Hj. Mariatul Qibtiyah, M.Ag	Ketua STAIN	10 Agustus 2004 - 8 Agustus 2008
8	Dr. Idri, M.Ag	Ketua STAIN	8 Agustus 2008 - 16 Oktober 2012
9	Dr. H. Taufiqurrahman, M.Pd	Ketua STAIN	16 Oktober 2012 - 10 Oktober 2016
10	Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag	Ketua STAIN	10 Oktober 2016 – 20 April 2018
11	Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag	Rektor IAIN	20 April 2018 – 20 April 2022

VISI, MISI, TUJUAN, DAN STRATEGI

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, IAIN Madura dikelola dan dikembangkan atas landasan visi, misi, tujuan, dan strategi sebagai berikut:

A. Visi : Religius dan Kompetitif

Konsep *religius* dalam visi IAIN dimaksudkan bahwa warga kampus harus memiliki karakter religius, dengan ciri-ciri umum: mengetahui, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian. Charles Glock dan Rodney Stark menyebut lima dimensi religiusitas, yaitu *belief dimension*, *ritual dimension*, *consequential dimension*, *experiential dimension*, dan *knowledge dimension*.

Konsep *kompetitif* yang dimaksud dalam visi IAIN, bahwa lembaga memiliki daya saing dengan perguruan tinggi lainnya baik skala nasional, regional maupun internasional di bidang pendidikan dan pengajaran, manajemen kelembagaan, kualitas SDM, produk riset, pengabdian kepada masyarakat, dan kompetensi lulusan.

B. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang religius dan kompetitif guna menghasilkan lulusan yang islami, moderat, kompeten, mandiri, berdaya saing, dan cinta tanah air;
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan pengembangan ilmu, kemaslahatan umat, dan daya saing bangsa.

C. Tujuan

1. Menghasilkan lulusan yang religius, moderat, kompeten, mandiri, berdaya saing, dan cinta tanah air;
2. Menghasilkan karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan pengembangan ilmu dan teknologi, serta untuk meningkatkan kemaslahatan umat dan daya saing bangsa;
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam yang religius dan kompetitif, guna mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, sejahtera, dan islami.

D. Strategi

1. Membangun budaya mutu layanan pendidikan dan pembelajaran yang religius dan kompetitif dengan memanfaatkan teknologi;
2. Membangun budaya riset yang religius dan kompetitif dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam; dan
3. Membangun budaya pengabdian kepada masyarakat yang religius, kompetitif, dan tepat guna dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam.

Fakultas dan Jurusan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura memiliki 4 Fakultas dengan 16 (enam belas) Program Studi sarjana (S1) dan Program studi Pascasarjana (S2) dengan 2 prodi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah IAIN Madura menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang meliputi 9 Program Studi sebagai berikut:

- a. Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- c. Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI)
- d. Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- e. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- f. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)
- g. Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- h. Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).
- i. Prodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN).

2. Fakultas Syariah

- a. Prodi Ahwal al-Syakhshiyah (AHS)
- b. Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES)

3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

- a. Prodi Perbankan Syariah (PBS)
- b. Prodi Ekonomi Syariah (ES)
- c. Prodi Akuntansi Syariah (AS)

4. Fakultas Ushuluddin Dakwah (FUD)

- b. Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
- c. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)

5. Pascasarjana

- a. Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Program Magister Hukum Keluarga Islam (HKI)

Pamekasan, 9 April 2019

An. Rektor

WR. Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

Dr. H. Nor Hasan, M.Ag.

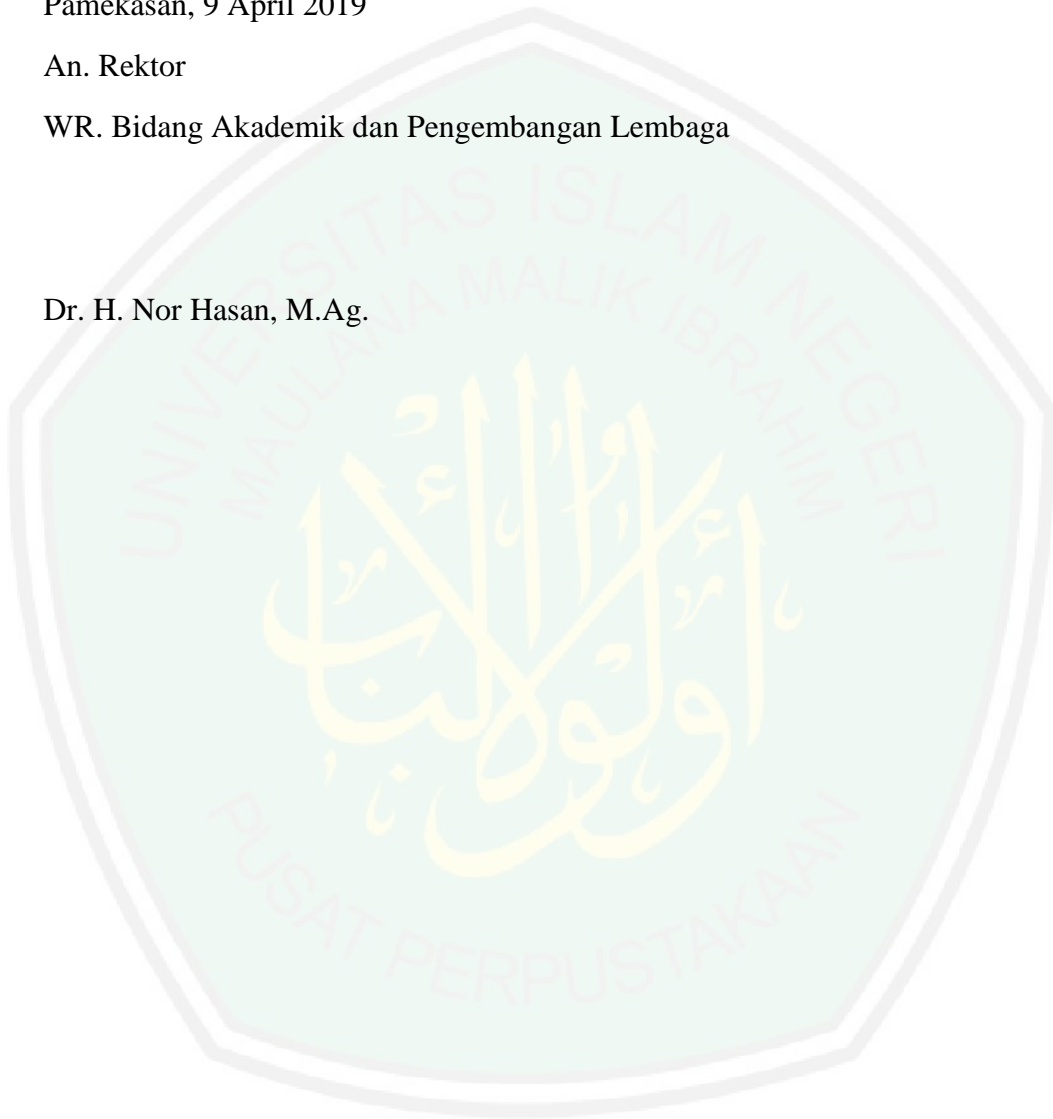


Foto interview kegiatan wirausaha mahasiswa IAIN Madura tahun 2019





Lampiran lampiran IAI AL Khairat Pamekasan



INSTITUT AGAMA ISLAM AL-KHAIRAT, PAMEKASAN

Fakultas : 1. Tarbiyah 2. Ekonomi dan Bisnis Islam 3. Ushuluddin
Jalan Raya Palengaan (Palduding) No. 2 Telp. (0324) 3515042 Pamekasan
Email: alkhairatpmk@gmail.com website <https://alkhairat.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: A/076.1097/IAI.AK/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Abdul Muin, M.Pd, MM
Jabatan : Rektor
Alamat : Jl. Raya Palengaan No. 02 (Palduding) Pamekasan

Menerangkan bahwa:

Nama : Abd Malik
NIM : 17710022
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan *survey penyelesaian tugas akhir mata kuliah* dengan judul "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta*" mulai tanggal 23 Januari s.d. 10 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pamekasan, 10 Mei 2019

Rektor



Drs. H. ABDUL MUIN, M.Pd, M.M
NIDK: 8847140017



INSTITUT TINGGI AGAMA ISLAM

AL-KHAIRAT PAMEKASAN

Jl. Raya Palengaan (Palduding) No.2 PAMEKASAN

SILABUS & SAP
ENTREPRENEURSHIP

Dosen Pengampu

Aang Kunaifi, SE., M.E.I

(Dosen Program Studi Ekonomi Syari'ah IAI AL-KHAIRAT)

SEMESTER GENAP

Tahun Akademik 2017/2018

SILABUS

KEWIRAUSAHAAN (ENTREPRENEURSHIP)

IAI AL-KHAIRAT PAMEKASAN

A. Identitas Mata Kuliah

Mata Kuliah : Entrepreneurship
Kode Mata Kuliah :
SKS : 3
Semester : 6
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syari'ah

B. Dosen Pengampu

Nama Dosen : Aang Kunaifi, SE., M.El
Kantor : Jl. Raya Palengaan No.2 (Palduding) Pamekasan
Telp/Fax :
Email : akunaifi@gmail.com
Google Cendekia : Aang Kunaifi
No. HP : 085232301795

C. Deskripsi Mata Kuliah

Entrepreneurship atau Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mengalami pengembangan secara terminologi, yaitu disamping sebagai perilaku praktis dalam dunia bisnis atau pengelolaan sumber daya ekonomi, juga menjadi sebuah *character value* yang urgen untuk dikembangkan. Mengingat, banyak hal bernilai yang dapat dieksplorasi dalam kegiatan kewirausahaan, antara lain: ide-ide kreatif, mental positif, integritas, leadership, *good governance* bahkan idealisme. Oleh karena itu, menjadi sangat tepat jika para generasi muda bangsa pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya dibekali dengan mata kuliah tentang kewirausahaan.

Pembelajaran kewirausahaan untuk mahasiswa dimaksudkan untuk membekali mereka dengan 2 (dua) aspek kewirausahaan. Yaitu aspek nilai (*value oriented*) dan aspek kemampuan (*skill oriented*). Aspek nilai meliputi pola pikir, mentalitas dan semangat yang harus dimiliki mahasiswa sebagai bagian dari komponen bangsa. Melalui matrikulasi aspek nilai, diharapkan mahasiswa menjadi sumberdaya manusia yang memiliki integritas tinggi terhadap bangsa, sehingga mampu memberikan kontribusi positif (*energizing*) dilingkungan masyarakat, lingkungan pekerjaan dan lingkungan organisasi tempat mahasiswa tersebut berada. Sedangkan aspek kemampuan, diberikan secara terbatas melalui tugas observasi, *general study* dan pembuatan proposal atau analisa kelayakan bisnis baik secara individu maupun kelompok.

D. Tujuan Perkuliahan

- 1) Memberikan pengetahuan secara komprehensif tentang ruang lingkup, konsep dasar, karakteristik dan manfaat kewirausahaan
- 2) Internalisasi mentalitas dan skill kewirausahaan, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan bakat dan potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa

E. Keterkaitan Tujuan dan Modus Pengalaman Belajar

No	Tujuan Belajar	Pengalaman Belajar
1	Memberikan pengetahuan tentang ruang lingkup, konsep dasar, karakteristik dan manfaat kewirausahaan	Kehadiran secara konsisten dalam matrikulasi, mendengarkan, diskusi dan memberikan tanggapan dalam setiap matrikulasi yang disajikan
2	Internalisasi mentalitas dan skill kewirausahaan	Mengerjakan tugas-tugas dalam bentuk eksplorasi literatur, observasi (tugas lapangan) dan perumusan observasi (makalah dan diskusi kelompok)

3	Mengembangkan bakat dan potensi kewirausahaan	Studi umum (<i>general studium</i>) dengan mendapatkan kiat praktis dan pengalaman usaha langsung dari pakar bisnis dan testimoni pengusaha yang kompeten. Dilanjutkan dengan eksplorasi potensi wira usaha yang bisa dilakukan mahasiswa melalui pembuatan proposal atau analisa kelayakan bisnis
---	---	--

SILABUS

Mata Kuliah : Entrepreneurship
 Kode Mata Kuliah :
 SKS : 3
 Semester : 6
 Program Studi : Ekonomi Syari'ah

TTM	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Sumber Bahan
1	1) Memahami silabus dan SAP 2) Mengenal dan memahami manfaat kewirausahaan 3) Memiliki mentalitas wirausaha	1) Penjelasan silabus dan SAP 2) Urgensi dan manfaat wirausaha 3) Pentingnya mentalitas wirausaha dalam membangun karakter bangsa	Ceramah, presentasi dan tanya-jawab	90"	1) Memahami silabus dan SAP 2) Memahami manfaat berwirausaha 3) Memahami mentalitas wirausaha	Partisipasi	1, 2 & 5 plus internet
2 & 3	Memahami hakikat & karakter wirausaha	1) Ruang lingkup & obyek studi kewirausahaan 2) Hakikat & perkembangan ilmu kewirausahaan 3) Fungsi & semangat wirausaha 4) Karakteristik & prinsip berwirausaha	Presentasi dan diskusi kelompok	180"	1) Memahami ruang lingkup & studi kewirausahaan 2) Mengetahui hakikat & perkembangan ilmu kewirausahaan 3) Mampu menginternalisasi semangat wirausaha 4) Mampu membangun karakter wirausaha	Penugasan observasi dan presentasi	1, 2 dan 8
4 & 5	Konsep dasar, motivasi, membangun ide kreatif dan inovasi	1) Konsep dasar dan motivasi wirausaha 2) Membangun ide kreatif dan inovatif	Presentasi dan diskusi kelompok	180"	1) Memahami konsep dasar dan motivasi wirausaha 2) Munculnya ide kreatif dan inovatif	Penugasan dan presentasi	1, 2 dan 10
6	Etika dan tanggungjawab sosial wirausaha	1) Etika usaha 2) Tanggungjawab sosial pengusaha	Ceramah dan tanya-jawab	90"	1) Mengetahui etika usaha 2) Memahami tanggungjawab sosial pengusaha	Partisipasi	5, 6 dan 7
7	UTS	Materi 1-6	Essay	90"			
8-10	Menangkap peluang usaha dan strategi memulai usaha	1) Menangkap peluang usaha 2) Beberapa alternatif usaha 3) Belajar dari pengusaha	Presentasi & <i>general studium</i>	270"	1) Mengetahui peluang usaha 2) Menginventarisasi jenis usaha 3) Menimba pengalaman wirausahawan	Keaktifan dan partisipasi dalam forum	1, 2 dan 4
11	Strategi membangun daya saing dan	1) Strategi mencapai	Ceramah & tanya-jawab	90"	1) Mengetahui strategi bersaing	Aktifitas dan partisipasi	1, 2, 7, 9 dan 10

	strategi pemasaran dalam dunia usaha	keunggulan bersaing 2) Rencana dan pengembangan Pemasaran			2) mampu merancang pemasaran suatu produk usaha		
12	Beberapa alternatif usaha bagi guru, pelajar, dosen dan pekerja dunia pendidikan	Alternatif usaha bagi pendidik serta ilustrasi teknis dan keuangannya	Ceramah dan simulasi	90"	Mengetahui jenis-jenis usaha yang bisa dilakukan para pendidik	Aktifitas dan partisipasi	3 dan 4
13	Merancang analisa kelayakan usaha	Teknik menyusun proposal usaha dan analisa kelayakan usaha	Ceramah dan simulasi	90"	Mampu menyusun proposal usaha dan analisa kelayakan usaha secara aplikatif	Penugasan	1, 2 dan 4
14	UAS	Mengumpulkan hasil/print out dan soft copy proposal atau analisa kelayakan usaha					

Daftar Pustaka

1. Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship, Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2013.
2. PO Abas Sunarya, dkk., *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
3. Mar'atul Uliyah, *Menjadi Guru Pengusaha*, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
4. Fauzan Al-Banjari, *Designing the Super Business Excellence, Perancangan Bisnis Berbasis Syariah*, Yogyakarta: Raudhoh Pustaka, 2011.
5. Muhammad Rosyidi Azis, dkk., *Pokok-pokok Implementasi Syari'ah dalam Bisnis*, Jakarta: Komunitas Pengusaha Rindu Syari'ah, 2010.
6. Bambang Trim, *Business Wisdom of Muhammad SAW*, Bandung: Salamadani, 2008.
7. Veithzal, dkk., *Islamic Business and Economic Ethics*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
8. Teguh Sutanto, *Muhammad SAW Sang Miliarder*, Yogyakarta: Buku Pintar, 2013.
9. Eko Endarto, *Koki Duit*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
10. Karebet Wijaya Kusuma, dkk., *Be the Best not Be Asa*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
11. Majalah Muslimpreneur.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP)

Pertemuan ke-1

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mengetahui dan menyadari pentingnya mental positif yang bisa dipupuk melalui dunia kewirausahaan sehingga mereka mampu membangun karakter positif dalam pola pikir dan pola sikap dalam kehidupan di tengah masyarakat.

B. Pokok Bahasan

Prolog: urgensi, manfaat dan mentalitas kewirausahaan

C. Rincian Kegiatan Perkuliahan

1. Tujuan Pembelajaran Khusus; mahasiswa mampu menyadari kondisi generasi muda dan angkatan kerja seperti pengangguran, rendahnya produktifitas, dll., ditengah-tengah kondisi perekonomian kapitalistik sehingga mereka memiliki semangat untuk bangkit dan memperbaiki diri dengan mental positif sebagai salah satu jiwa dari pembelajaran kewirausahaan
2. Uraian Materi Perkuliahan;
 - a. Penjelasan Silabus dan SAP
 - b. Pemaparan problem ekonomi; kemiskinan, pengangguran, kesenjangan dan budaya konsumtif
 - c. Pemaparan materi (slide) urgensi dan manfaat kewirausahaan
 - d. Pemaparan pentingnya peranan jiwa kewirausahaan dalam menciptakan mental positif dalam rangka membangun karakter bangsa
 - e. Penugasan individu; *searching via internet* dan *mass media* tentang potensi sumberdaya alam dan kekayaan Indonesia serta pengelolaannya
3. Bentuk Perkuliahan
Pendekatan: ekspositori dan komunikatif
Metode : Ceramah, visual (slide) dan tanya jawab
4. Media dan Alat
Nettbook, internet dan LCD proyektor
5. Evaluasi
 - a. Apa sajakah persoalan ekonomi bangsa Indonesia dan ekonomi global pada umumnya?
 - b. Apa pula penyebabnya secara umum dan khusus?

- c. Bagaimana peranan jiwa kewirausahaan dalam berkontribusi terhadap persoalan tersebut?
6. Penugasan
Mencari informasi terkini dan yang akurat baik di media massa (koran, majalah, booklet, radio, TV) dan internet mengenai potensi sumberdaya alam dan kekayaan Indonesia serta pihak pengelolaannya. Disebutkan sumber informasinya.
7. Sumber Rujukan
Daftar pustaka 1, 2 dan 5 pada silabus ditambah dengan internet.

Pertemuan ke-2 dan ke-3

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mengetahui dan memahami tentang ruang lingkup dan hakikat kewirausahaan sebagai disiplin ilmu dan sebagai *life skill*. Mampu menginternalisasi semangat dan prinsip berwirausaha

B. Pokok Bahasan

- 1) Ruang lingkup dan obyek studi kewirausahaan
- 2) Hakikat dan perkembangan disiplin ilmu kewirausahaan
- 3) Fungsi dan semangat berwirausaha
- 4) Karakteristik dan prinsip-prinsip berwirausaha

C. Rincian Kegiatan Perkuliahan

1. Tujuan Pembelajaran Khusus; mahasiswa mampu memahami dan menginternalisasi semangat, karakteristik dan prinsip-prinsip dalam berwirausaha sebagai bekal mahasiswa beraktifitas dan berkarya di tengah-tengah masyarakat dengan target membudayakan karakter positif di lingkungan sekitarnya
2. Uraian Materi Perkuliahan;
 - a. Ruang lingkup dan obyek studi kewirausahaan
 - b. Perkembangan disiplin ilmu kewirausahaan
 - c. Hakikat kewirausahaan
 - d. Pengertian, manfaat dan fungsi kewirausahaan
 - e. Karakteristik dan prinsip-prinsip berwirausaha
 - f. Penugasan
3. Bentuk Perkuliahan
 - a. Pendekatan : ekspositori dan komunikatif
 - b. Metode : Ceramah, visual (slide) dan tanya jawab
4. Media dan Alat
 - a. Netbook, internet dan LCD proyektor
5. Evaluasi
 - a. Apa sajakah ruang lingkup dan obyek studi kewirausahaan?
 - b. Bagaimana hakikat, semangat, fungsi dan karakteristik berwirausaha?
 - c. Bagaimana cara melatih dan menginternalisasi semangat dan karakter berwirausaha di tengah-tengah masyarakat atau di lingkungan sekitarnya?
6. Penugasan

- a. Melakukan observasi secara informal mengenai jumlah orang di lingkungan pekerjaan atau sekolah yang memiliki profesi sebagai wirausahawan
7. Sumber Rujukan
Daftar pustaka 1, 2 dan 8.

Pertemuan ke-4 dan ke-5

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memahami konsep dasar dan motivasi dalam berwirausaha serta memahami bekal yang harus dimiliki dalam berwirausaha. Selanjutnya mahasiswa mulai memikirkan beberapa ide kreatif yang memungkinkan untuk diaplikasikan dalam kegiatan wirausaha.

B. Pokok Bahasan

- 1) Konsep dasar dan motivasi berwirausaha
- 2) Membangun ide kreatif dan inovatif sebagai bekal berwirausaha

C. Rincian Kegiatan Perkuliahan

1. Tujuan Pembelajaran Khusus;
Mahasiswa mampu memahami dan menginternalisasi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Pentingnya berwirausaha sejak dini
 - b. Motivasi seseorang dalam berwirausaha
 - c. Berbagai keunggulan wirausaha dibanding profesi lain
 - d. Bekal pengetahuan dan kompetensi berwirausaha
 - e. Membangun ide kreatif dan inovatif
2. Uraian Materi Perkuliahan;
 - a. Keinginan dan semangat wirausaha harus dipupuk atau dilatih sejak dini
 - b. Berbagai nilai positif dari kegiatan wirausaha
 - c. Pemaparan materi (slide) bekal pengetahuan dan kompetensi berwirausaha
 - d. Pemaparan langkah-langkah membangun ide dan inovasi
 - e. Pemaparan tentang antisipasi berbagai hambatan dan tantangan berwirausaha
 - f. Penugasan individu melalui eksplorasi ide dan konsep wirausaha dari para praktisi bisnis atau pelaku wirausaha
3. Bentuk Perkuliahan
 - a. Pendekatan : ekspositori dan komunikatif
 - b. Metode : Ceramah, visual (slide), seminar dan tanya jawab
4. Media dan Alat
 - a. Netbook, internet dan LCD proyektor
5. Evaluasi
 - a. Mengapa jiwa wirausaha harus dipupuk sejak dini?

- b. Apa saja nilai-nilai positif berwirausaha?
 - c. Apa saja bekal kompetensi seorang wirausahawan?
 - d. Bagaimana langkah-langkah membangun ide kreatif dan inovatif dalam rangka mengantisipasi hambatan dan tantangan berwirausaha?
6. Penugasan
- a. Melakukan kodifikasi beberapa wirausahawan baik lokal maupun nasional, serta menyebutkan bidang usaha dan prestasinya di bidang kewirausahaan. Minimal 5 wirausahawan lokal dan 5 wirausahawan nasional
7. Sumber Rujukan
- a. Daftar pustaka 1, 2 dan 10.

Pertemuan ke-6

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memahami etika individu wirausahawan sebagai manusia yang wajib terikat dengan aturan dari sang pencipta yaitu Allah SWT (*transedental ethic*) dan tanggung sosial sebagai bagian dari masyarakat dan lingkungan dimana mereka berwirausaha

B. Pokok Bahasan

1. Etika individu wirausahawan sebagai makhluk (*transedental ethic*)
2. Tanggungjawab sosial wirausahawan melalui berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan nirlaba (*Corporate Socia Responsibility*)

C. Rincian Kegiatan Perkuliahan

1. Tujuan Pembelajaran Khusus;
Mahasiswa mampu memahami dan menginternalisasi hal-hal sebagai berikut:
 - a. Etika wirausahawan sebagai makhluk
 - b. Tanggungjawab sosial wirausahawan terhadap lingkungan sekitar
2. Uraian Materi Perkuliahan;
 - a. Pemaparan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT
 - b. Penjelasan Berbagai etika wirausaha yang harus dipenuhi (*transedental ethic*)
 - c. Pemaparan/*brain storming* kedudukan wirausahawan sebagai bagian dari lingkungan sosial/masyarakat
 - d. Penjelasan berbagai kegiatan wirausaha sebagai wujud tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*)
3. Bentuk Perkuliahan
 - a. Pendekatan : ekspositori dan komunikatif
 - b. Metode : Ceramah, visual (slide) dan tanya jawab
4. Media dan Alat
 - a. Netbook, internet dan LCD proyektor
5. Evaluasi
 - a. Apa saja etika seorang wirausahawan?
6. Apa saja tanggung jawab sosial yang bisa dilakukan seorang wirausahawan?
7. Sumber Rujukan
 - a. Daftar pustaka 5, 6 dan 7.

Pertemuan ke-7 (UTS)

Evaluasi materi ke-1 sampai ke-6

Pertemuan ke-8 sampai ke-10

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki gambaran yang spesifik dan terarah sesuai dengan keinginan serta memungkinkan untuk diaplikasikan

B. Pokok Bahasan

1. Strategi menangkap dan memilih peluang usaha yang ada disekitar kita
2. Beberapa alternatif usaha yang ada
3. Belajar secara langsung dari penguasaha

C. Rincian Kegiatan Perkuliahan

1. Tujuan Pembelajaran Khusus;
Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - a. Menangkap dan memilih berbagai peluang usaha yang ada di sekitarnya
 - b. Mengetahui beberapa alternatif usaha yang ada disekitarnya
 - c. Belajar dari pengalaman wirausahawan yang ada disekitarnya
2. Uraian Materi Perkuliahan;
 - a. Presentasi kiat menangkap dan memilih peluang usaha
 - b. Seminar umum (*general studium*) tentang "Strategi Memulai Usaha"
3. Bentuk Perkuliahan
 - a. Pendekatan : ekspositori dan komunikatif
 - b. Metode : Ceramah, visual (slide) dan tanya jawab
 - c. General studium: Seminar dengan 2 orang narasumber
 - d. Tempat : Auditorium
 - e. Peserta : Mahasiswa yg menempuh mata kuliah kewirausahaan
 - f. Jadwal : Menyesuaikan
 - g. Pembicara : Penyuluh Peternakan Kanwil Jatim
Pengusaha lokal
4. Media dan Alat
 - a. Netbook, internet dan LCD proyektor, sound sistem
5. Evaluasi
 - a. Bagaimana gambaran umum dan strategi memulai usaha?

- b. Bidang usaha apa yang bisa dimulai dan dikembangkan di sekitar anda?
6. Penugasan
 - a. Wajib hadir dalam seminar
 - b. Mencatat materi narasumber
 - c. Melakukan respon dalam seminar
 - d. Merangkum hasil seminar

Pertemuan ke-11

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mengetahui bagaimana upaya seorang wirausahawan mampu menyusun strategi menghadapi persaingan melalui rencana pengembangan pemasaran secara terpadu

B. Pokok Bahasan

1. Dasar-dasar dan faktor-faktor memperkuat daya saing dan memenangkan persaingan
2. Analisa SWOT
3. Strategi pemasaran holistik

C. Rincian Kegiatan Perkuliahan

1. Tujuan Pembelajaran Khusus;
Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - a. Memahami dasar-dasar dan faktor-faktor yang mendukung dan memperkuat daya saing
 - b. Menjelaskan analisa SWOT
 - c. Memahami definisi dan kegiatan-kegiatan dalam strategi pemasaran holistik
2. Uraian Materi Perkuliahan;
 - a. Presentasi dasar-dasar dan faktor-faktor yang mendukung daya saing
 - b. Presentasi tentang analisa SWOT
 - c. Presentasi tentang strategi pemasaran holistik
 - d. Tanya-jawab
3. Bentuk Perkuliahan
 - a. Pendekatan : ekspositorif dan komunikatif
 - b. Metode : Ceramah, visual (slide) dan tanya jawab
4. Media dan Alat
 - a. Netbook, internet dan LCD proyektor, sound sistem
5. Evaluasi
 - a. Apa sajakah faktor-faktor yang mendukung daya saing?
 - b. Apa yang dimaksud dengan analisa SWOT?
 - c. Sebutkan prinsip dalam strategi pemasaran holistik
6. Penugasan
Studi kasus, tentang sejarah dan sebab-sebab bangkrutnya perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional seperti: Ericson, Siemens, PT. National, dll

Sumber bacaan: daftar pustaka 1, 2, 7, 9 dan 10

Pertemuan ke-12

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki gambaran yang spesifik dan terarah sesuai dengan keinginan serta memungkinkan untuk diaplikasikan dalam profesinya sebagai tenaga pendidik atau pekerja di lembaga pendidikan

B. Pokok Bahasan

1. Sekolahku, aneka sumber ide usaha
2. Langkah strategis memulai usaha
3. Menemukan ide usaha edukatif dari sekolah

C. Rincian Kegiatan Perkuliahan

1. Tujuan Pembelajaran Khusus;
Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - a. Menangkap peluang usaha yang ada sekolah
 - b. Mengetahui langkah-langkah memulai usaha tersebut
 - c. Memilih peluang usaha yang sejalan dengan dunia pendidikan
2. Uraian Materi Perkuliahan;
 - a. Presentasi materi
 - b. Tanya-jawab dan diskusi
3. Bentuk Perkuliahan
 - a. Pendekatan : ekspositori dan komunikatif
 - b. Metode : Ceramah, visual (slide) dan tanya jawab
4. Media dan Alat
 - a. Nettbook, internet dan LCD proyektor
5. Evaluasi
 - a. Apa saja bidang usaha yang memungkinkan dipasarkan di sekolah?
 - b. Bagaimana memulai usaha tersebut?
 - c. Bidang apa saja yang dapat dijadikan usaha dan sejalan dengan profesi kependidikan?
6. Penugasan
Memilih salah satu usaha yang memungkinkan untuk dibuat studi kelayakan usahanya atau proposal bisnisnya
7. Sumber Bacaan
Daftar pustaka 3 dan 4

Pertemuan ke-13

A. Tujuan Pembelajaran Umum

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan menyusun proposal bisnis atau analisa kelayakan bisnis. Baik dilakukan untuk bisnis sendiri atau sistem partnership.

B. Pokok Bahasan

1. Teknis penyusunan proposal bisnis
2. Teknis pembuatan analisa kelayakan bisnis

C. Rincian Kegiatan Perkuliahan

1. Tujuan Pembelajaran Khusus;
Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:
 - a. Menyusun proposal bisnis
 - b. Membuat analisa kelayakan bisnis
2. Uraian Materi Perkuliahan;
 - a. Presentasi metodologi penyusunan proposal bisnis
 - Pendahuluan
 - Profil, Prospek dan Gambaran Umum Bisnis
 - Karakteristik Bisnis dari Berbagai Aspek (jenis bisnis, pemasaran, manajemen dan keuangan)
 - Kesimpulan
 - b. Langkah-langkah pembuatan analisa kelayakan usaha
 - Observasi
 - Pembuatan Proposal
 - Kunsultasi/interview dari berbagai ahli
 - Kodifikasi data hasil observasi dan interview
 - Validasi proposal
 - Menentukan pemodal, SDM, Lokasi
 - Memulai Bisnis
 - c. Contoh-contoh proposal bisnis
3. Bentuk Perkuliahan
 - a. Pendekatan : ekspositori dan komunikatif
 - b. Metode : Ceramah, visual (slide) dan tanya jawab
4. Media dan Alat
 - a. Netbook, internet dan LCD proyektor, handout.
5. Evaluasi
 - a. Apa saja komponen dalam proposal bisnis?
 - b. Bagaimana langkah-langkah melakukan analisa kelayakan bisnis?
6. Penugasan
 - a. Melakukan observasi komprehensif terhadap peluang bisnis yang ada
 - b. Interview dengan pakar dan praktisi
 - c. Membuat proposal bisnis
 - d. Merealisasikan proposal bisnis dan memulai bisnis jika memungkinkan

Rujukan: daftar pustaka 1, 2, 4 dan 5.

PERTEMUAN KE-14 UAS (UJIAN AKHIR SEMESTER)

Foto foto kegiatan mahasiswa IAI Al Khairat Pamnekasan

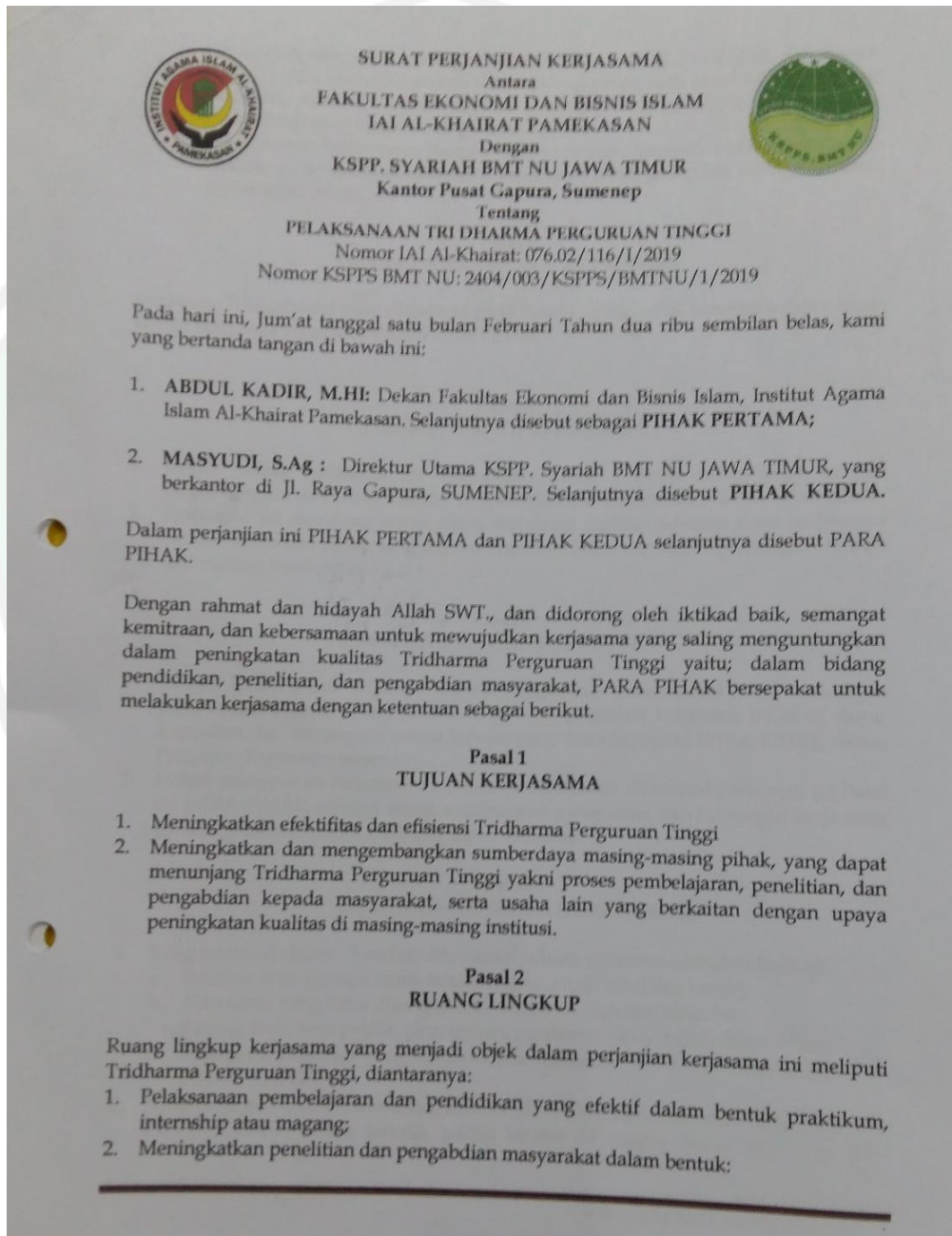








Lampiran SK Kerja Sama IAI AL Khairat Pamekasan dengan Instansi Luar Kampus.



Pasal 10
PENUTUP

Perjanjian ini ditandatangani oleh para pihak di Kantor Pusat KSPP. Syariah BMT NU Jawa Timur, Capura Sumenep, pada hari Jum'at, tanggal 01 Februari 2019 dan dibuat rangkap 4 (empat) untuk para pihak dan bermaterai cukup, yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
IAI MAJLIS AL-KHAIRAT PAMEKASAN



Muhammad Ladin, M.HI
NIDN. E12309801

PIHAK KEDUA,
DIREKTUR UTAMA
KSPP. SYARIAH BMT NU JAWA TIMUR



MASYUDI, S.Ag



Mengetahui:
REKTOR
IAI MAJLIS AL-KHAIRAT PAMEKASAN,

Drs. H. Abdul Muin, M.Pd, MM
NIDK. 8847140017



SURAT PERJANJIAN KERJASAMA
Antara
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAI AL-KHAIRAT PAMEKASAN

Sb
Shoraya Batik
Pamekasan

Dengan
SHORAYA BATIK PAMEKASAN

Tentang
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN & EKONOMI KREATIF
Nomor: 076.02/180/III/2019

Pada hari ini, Kamis tanggal Tujuh bulan Maret Tahun dua ribu sembilan belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **AANG KUNAIFI, SE., M.EI:** Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan. Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;
2. **Dra. SURAYYAH:** Owner SHORAYA BATIK Pamekasan. Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Dalam perjanjian ini **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya disebut **PARA PIHAK**.

Dengan rahmat dan hidayah Allah SWT., dan didorong oleh iktikad baik, semangat kemitraan, dan kebersamaan untuk mewujudkan kerjasama yang saling menguntungkan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dalam bidang kewirausahaan dan ekonomi kreatif, **PARA PIHAK** bersepakat untuk melakukan kerjasama dengan ketentuan sebagai berikut.

Pasal 1

TUJUAN KERJASAMA

1. Meningkatkan efektifitas SDM dalam kerangka Tridharma Perguruan Tinggi;
2. Meningkatkan dan mengembangkan motivasi dan skill dalam bidang kewirausahaan dan ekonomi kreatif;
3. Menciptakan kemitraan para pihak dalam memberikan bekal dan pelatihan bakat, skill, dan manajerial kewirausahaan.

Pasal 2

RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kerjasama yang menjadi objek dalam perjanjian kerjasama ini meliputi:

1. Training Motivasi;
2. Pelatihan (*coaching*) efektifitas kewirausahaan dan ekonomi kreatif;
3. Pengembangan potensi dan skill kewirausahaan.

Pasal 3

DASAR PELAKSANAAN KERJASAMA

Kerjasama sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 1 di atas, dilaksanakan berdasarkan tanggungjawab warga negara terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Undang-undang serta sesuai dengan tujuan institusi **PARA PIHAK**.



PERJANJIAN KERJA SAMA
ANTARA
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
STAI AL-KHAIRAT PAMEKASAN
DENGAN
BALAI REDJO ANTIQUE RESTO & GALLERY



Nomor : A./404/STALAK/III/2017

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengharap ridho dan rahmat Allah SWT, pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2017 di Pamekasan Jawa Timur telah dilakukan perjanjian kerjasama antara :

1. Nama : Aang Kunaifi, SE., M.E.I
NIY : 29.0049
Jabatan : Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah
Institusi : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Khairat
Alamat : Jl. Raya Palengaan No.2 (Palduding) Pamekasan Jawa Timur
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Program Studi Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Jawa Timur, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA.**
2. Nama : H. Hariyanto
Jabatan : Owner & Pimpinan
Institusi : Balai Redjo Antique Resto & Gallery
Alamat : Jl. Niaga No.40 Pamekasan Jawa Timur
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas Perusahaan RM. Pecel Madiun Group & Balai Redjo Antique Resto & Gallery, Pamekasan Jawa Timur, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA.**

Dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pembinaan, dan pengembangan kompetensi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Jawa Timur, dengan ini kedua belah pihak sepakat dan setuju mengadakan kerja sama di bidang **Pengembangan Ekonomi Kreatif, Pelatihan Kewirausahaan, dan Internship** dengan ketentuan seperti berikut :

Pasal 1

Pihak kedua menjalankan fungsi untuk :

- a. Memberikan kesempatan, akses, dan kemitraan dalam melakukan observasi kegiatan produksi, pemasaran, dan kegiatan manajerial lainnya di seluruh outlet RM. Pecel Madiun Group dan Balai Redjo Antique Resto & Gallery;
- b. Menyediakan narasumber dalam kegiatan seminar atau workshop yang relevan;
- c. Memberikan informasi mengenai peluang rekrutmen dan *internship*.

Pasal 2

Kesempatan dan akses bagi mahasiswa dimaksudkan dalam hal :

- a. Kesempatan dalam melakukan observasi;
- b. Kesempatan untuk melakukan riset/tugas akhir;
- c. Sharing berbagai informasi peluang kerja maupun *internship*

...Pasal 3



PERJANJIAN KERJA SAMA
ANTARA
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
STAI AL-KHAIRAT PAMEKASAN
DENGAN
LEMBAGA PELATIHAN SUMBERDAYA MANUSIA
"QUANTUM SPIRIT" SIDOARJO



Nomor : A./317/STAI.AK/X/2016

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan Rahmat Allah SWT, pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2016 di Pamekasan Jawa Timur telah dilakukan perjanjian kerjasama antara :

1. Nama : Aang Kunaifi, SE., M.E.I
NIY : 29.0049
Jabatan : Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah
Alamat : Jl. Raya Palengaan No.2 (Palduding) Pamekasan Jawa Timur
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Program Studi Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Jawa Timur, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**.
2. Nama : Dr. N. Faqih Syarif Hasyim, M.Si
Pekerjaan : Trainer Nasional bidang Sumberdaya Manusia,
Direktur Lembaga Pelatihan Quantum Spirit
Alamat : Jl. S. Parman IV-A No.08 Waru, Sidoarjo Jawa Timur
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Lembaga Pelatihan Quantum Spirit Sidoarjo Jawa Timur, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

Dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pengembangan Manajemen Sumberdaya Manusia di Program Studi Ekonomi Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Jawa Timur, dengan ini kedua belah pihak sepakat dan setuju mengadakan kerja sama dengan ketentuan seperti berikut :

Pasal 1

Pihak kedua menjalankan fungsi untuk :

- a. Memberikan pendampingan (narasumber) kepada para pimpinan level menengah setingkat Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, dan Kepala Biro Administrasi dalam penyelenggaraan manajemen sumberdaya manusia;
- b. Memberi akses kepada para dosen di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Khairat Pamekasan Jawa Timur untuk mengembangkan ilmu dan kompetensi pengembangan diri dan kepemimpinan (leadership) melalui konsultasi, on job training, dan workshop;
- c. Memberi peluang kepada mahasiswa untuk melakukan *internship* dalam rangka membekali diri dalam bidang kepemimpinan dan motivasi dalam kegiatan *training of trainer*.



SURAT PERJANJIAN KERJASAMA
Antara
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAI AL-KHAIRAT PAMEKASAN
Dengan
SEKOLAH BISNIS MUSLIM SURABAYA
Tentang
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN & EKONOMI KREATIF
Nomor: 076.02/181/III/2019

SBM
Sekolah Bisnis Muslim

Pada hari ini, Kamis tanggal Tujuh bulan Maret Tahun dua ribu sembilan belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **AANG KUNAIFI, SE., M.EI:** Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan. Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;
2. **SEPTIAN TRIO ARIZONA:** Founder dan Master Coach SEKOLAH BISNIS ISLAM (SBM) SURABAYA. Selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Dalam perjanjian ini **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya disebut **PARA PIHAK**.

Dengan rahmat dan hidayah Allah SWT., dan didorong oleh iktikad baik, semangat kemitraan, dan kebersamaan untuk mewujudkan kerjasama yang saling menguntungkan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dalam bidang kewirausahaan dan ekonomi kreatif, **PARA PIHAK** bersepakat untuk melakukan kerjasama dengan ketentuan sebagai berikut.

Pasal 1
TUJUAN KERJASAMA

1. Meningkatkan efektifitas SDM dalam kerangka Tridharma Perguruan Tinggi;
2. Meningkatkan dan mengembangkan motivasi dan skill dalam bidang kewirausahaan dan ekonomi kreatif;
3. Menciptakan kemitraan para pihak dalam memberikan bekal dan pelatihan bakat, skill, dan manajerial kewirausahaan.

Pasal 2
RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kerjasama yang menjadi objek dalam perjanjian kerjasama ini meliputi:

1. Training Motivasi;
2. Pelatihan (*coaching*) efektifitas kewirausahaan dan ekonomi kreatif;
3. Pengembangan potensi dan skill kewirausahaan.

Pasal 3
DASAR PELAKSANAAN KERJASAMA

Kerjasama sebagaimana yang dimaksud pada Pasal 1 di atas, dilaksanakan berdasarkan tanggungjawab warga negara terhadap upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Undang-undang serta sesuai dengan tujuan institusi **PARA PIHAK**.

